PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 1 KUTOWINANGUN KEBUMEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Annis Titi Utami
NIM 10108244014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 1 KUTOWINANGUN KEBUMEN" yang disusun oleh Annis Titi Utami, NIM 10108244014 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
Fathurrohman, M. Pd.	Haryani, M. Pd.
NIP 19790615 200501 1 002	NIP 19800818 200604 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sangsi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Yang menyatakan

Annis Titi Utami

NIM 10108244014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 1 KUTOWINANGUN KEBUMEN" yang disusun oleh Annis Titi Utami, NIM 10108244014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathurrohman, M. Pd.	Ketua Penguji	.....	03-07-2014
Sekar Purbarini K, M. Pd.	Sekretaris Penguji	.....	04-07-2014
Amir Syamsudin, M. Ag.	Penguji Utama	.....	02-07-2014
Haryani, M. Pd.	Penguji Pendamping	.....	02-07-2014

Yogyakarta, 08 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

"Kecerdasan dan karakter adalah tujuan sejati pendidikan"
~ Martin Luther King Jr ~

“Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang”
~ Albert Einstein ~

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu, Mas, dan keluarga semua yang telah memberikan dukungan.
2. Almamater yang telah memberikan kesempatan untuk menggapai mimpi.
3. Agama, Nusa, dan bangsa.

PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 1 KUTOWINANGUN KEBUMEN

Oleh
Annis Titi Utami
NIM 10108244014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Milles *and* Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan. (2) Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. (3) Pelaksanannya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral. Pelaksanaan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

Kata kunci: *nilai religius, pendidikan karakter, sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Krakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen"** ini dengan lancar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidaklah lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatam untuk menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin untuk mengambil data penelitian.
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
5. Ibu Mujinem, M. Hum, selaku Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan.
6. Bapak Fathurrohaman, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Haryani, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan nasihat dan bimbingan.
8. Semua dosen Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh studi di UNY.

9. Keluarga besar SD Negeri 1 Kutowinangun yang telah memberikan izin, waktu, dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
10. Bapak S. Sanusi, Ibu Sarmi, Bapak Darmadi, Ibu Yamini, Mas Fajar, dan Dik Yaya yang tidak pernah lelah memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman kelas E PGSD kampus wates yang sangat saya sayangi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan kepada peneliti semoga kebaikan semua pihak menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PERNYATAAN..... iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATsA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Fokus Masalah 8

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter 11

1. Pengertian karakter 11

2. Pendidikan Karakter 12

B. Nilai-nilai Pendidikan karakter..... 15

C. Nilai Religius 18

D. Pentingnya Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter bagi Siswa..... 23

E. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter 26

F. Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter 29

1. Pengintegrasian dalam Pengembangan Diri 29

2. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran 32
3. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah 34
G. Kerangka Berpikir 35
H. Pertanyaan Penelitian 36
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 38
B. Subjek dan Objek Penelitian 39
C. Sumber data 40
D. Waktu dan Tempat Penelitian 41
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Instrumen Penelitian 46
G. Teknik Analisis Data 47
H. Keabsahan Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 52
2. Hasil Penelitian 53
B. Pembahasan 103
C. Keterbatasan Penelitian 126
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 127
B. Saran 128
DAFTAR PUSTAKA 129
LAMPIRAN..... 132

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 17

Tabel 2 Deskripsi dan Indikator Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter..... 22

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1 Pedoman Observasi 133
Lampiran 2 Hasil Observasi..... 138
Lampiran 3 Reduksi, Display, dan Kesimpulan Hasil Observasi 215
Lampiran 4 Pedoman wawancara 245
Lampiran 5 Hasil Wawancara..... 248
Lampiran 6 Reduksi, Display, dan Kesimpulan Hasil Wawancara 276
Lampiran 10 Dokumentasi foto 298
Lampiran 11 Silabus 303
Lampiran 12 RPP 309
Lampiran 13 Surat-surat..... 316

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri. (Kemendiknas, 2010 :1)

Semangat untuk menjadi bangsa yang berkarakter telah dikumandangkan oleh para pendiri bangsa (*founding father)* bahkan sejak awal kemerdekaan Indonesia, presiden Soekarno telah mencanangkan *nation and character building* dalam rangka membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia guna mewujudkan cita-cita bangsa. Soekarno juga menegaskan dalam pidatonya berjudul "Jasmerah" yang berarti jangan pernah sekali-kali meninggalkan sejarah pada tanggal 17 Agustus 1966 mengatakan bahwa "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *Character Building* ini

tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli!" (Fathul Mu'in, 2011: 84)

Selain sebagai jati diri suatu bangsa, pembentukan karakter sangat penting karena kekhawtiran bangsa Indonesia dengan munculnya fenomena-fenomena amoral yang sekarang sedang marak terjadi di masyarakat akibat mulai lunturnya karakter bangsa. *Character Building* dapat dikembangkan melalui sarana pendidikan "*plus"* karena melalui pendidikan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara silmutan dan seimbang. Masnur Muslich (2010: 45) mengatakan bahwa paling tidak ada tiga alasan pokok pendidikan dipandang tepat untuk wahana transformasi nilai-nilai budaya dan karakter yaitu:

> "Pertama, melalui pendidikan, kemampuan kognitif dan daya intelektual individu dapat ditumbuh kembangkan dengan baik. Kemampuan kognitif dan daya intelektual ini sangat penting bagi individu untuk mengenali dan memahami konsep nilai-nilai yang berlaku disuatu masyarakat yang demikian beragam, unik, dan bersifat partikular. Pengenalan dan pemahaman itu diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan budaya yang ada dalam masyarakat."

Pintu gerbang kemajuan suatu bangsa salah satu dengan melaksanakan pendidikan yang bermutu untuk warga negaranya. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat menciptakan generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia**,** sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan siswa pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Ynag Maha Esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain menjadikan siswa pribadi yang religius juga mempunyai kepribadian yang utuh yaitu kepribadian yang baik yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pintar dari segi kognitifnya saja namun juga memiliki kepribadian yang baik dengan karakter yang kuat sehingga dapat membawa bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing dikancah Internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Hal ini sesuai dengan adanya surat edaran pendidikan karakter nomor 1860/C/TU/2011 yaitu pelaksanaan pendidikan karakter yang mulai diresmikan secara serentak pada hari Senin tanggal 18 Juli 2011 dalam upacara bendera di tiap-tiap sekolah di seluruh Indonesia. Surat edaran tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter resmi diterapkan di setiap jenjang pendidikan dari tingkat satuan dasar hingga menengah. Pelaksanan pendidikan karakter bukan

hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah namun juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuzat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, toleransi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar (Kemendiknas, 2011: 8).

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Akhmad Muhaimin Azzet (2011:17-18) mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang yang dijadikan dalam

pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Sayang sekali karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011: 88).

Jakarta, Kompas - Hasil survei Komisi Pemberantasan Korupsi menunjukkan, Kementerian Agama menduduki peringkat terbawah dalam indeks integritas dari 22 instansi pusat yang diteliti. Peringkat terburuk selanjutnya karena banyak praktik suap dan gratifikasi adalah Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Wakil Ketua KPK M Jasin mengatakan, rendahnya angka indeks integritas menunjukkan bahwa masih banyak praktik suap dan gratifikasi dalam pelayanan publik. Jasin mencontohkan, di Kementerian Agama, yang dinilai banyak suap dan gratifikasi adalah pendaftaran perpanjangan izin

penyelenggaraan ibadah haji khusus dan perpanjangan izin kelompok bimbingan ibadah haji.

Jakarta, Kompas - Komisi Pemberantasan Korupsi secara resmi menetapkan Menteri Agama Suryadharma Ali sebagai tersangka dugaan korupsi dalam kasus penyelenggaraan haji di Kementerian Agama tahun anggaran 2012-2013. Sebelumnya, KPK menggelar penyelidikan terkait proyek haji. Penyelidikan proyek haji yang dilakukan KPK berfokus pada tiga hal. Pertama, biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH). Kedua, pengadaan barang dan jasa terkait akomodasi haji. Ketiga, fasilitas haji yang diberikan kepada pihak tertentu dan tidak sesuai dengan ketentuan. Terkait penyelidikan proyek haji, KPK telah meminta keterangan Suryadharma. Seusai dimintai keterangan KPK, Suryadharma mengaku ditanya soal penyelenggaraan haji, terutama mengenai katering dan pemondokan haji yang dianggap tidak layak.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut menunjukan nilai religius belum benar-benar tumbuh dalam diri seseorang, bahkan kasus tersebut menimpa pada seseorang yang dianggap paling dekat hubungannya dengan agama. Oleh karena itu penanaman nilai religius perlu diajarkan kepada siswa sejak dini karena ajaran agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Pelaksanaan nilai religius dilingkungan sekolah masih diidentikan dengan pelajaran agama saja dan yang bertugas menanamkan ajaran agama adalah

guru Agama. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan KKN/PPL di SD 1 Pedes, kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut hanya diikuti oleh guru Agama saja. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Akhmad Muhaimin Azzet (2011: 88) menyatakan bahwa hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dasar gugus Abiyasa kecamatan Kutowinangun menunjukan bahwa sebagian sekolah dasar telah menerapkan pendidikan karakter, namun pengembangan nilai-nilai karakter pada setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan kebijakan masing-masing sekolah. Oleh karena peneliti akan memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan nilai religius karakter religius, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berlokasi di SD Negeri 1 Kutowinangun dikarenakan dari sekolah dasar yang ada digugus Abiyasa, SD Negeri 1 kutowinangun yang mempunyai fasilitas yang paling bagus diantara sekolah yang lainnya untuk mendukung pelaksanaan nilai religus. Selain itu terlihat jelas dari misi yang dimiliki sekolah tersebut yaitu “meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan”. Kemudian dijabarkan kembali ke dalam tujuan sekolah yang berbunyi “mengamalkan pelajaran agama hasil proses pembelajaran

dalam kegaiatan pembiasaan.” Misi dan tujuan sekolah tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Salah satu bentuk kegiatan yang menunjukan pelaksanaan nilai religius yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun yaitu melakukan sholat dhuhur berjamaah yang diikuti siswa kelas III, IV, V, VI sesuai jadwal masing-masing kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukan di atas perlu dilakukan penelitian pelaksanaan nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang difokuskan pada pelaksanaan nilai karakter religius di SD Negeri 1 Kutowinangun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mulai lunturnya karakter bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.
2. Munculnya masalah sosial seperti terkaitnya kasus korupsi yang terjadi pada Departemen Agama.
3. Nilai religius di lingkungan sekolah masih diidentikan hanya pada pelajaran Pendidikan Agama

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini mengenai pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmunan dan wawasan mengenai pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

      1) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai refleksi pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di sekolah tersebut.
      2) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengoptimalkan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah sesuai dengan misi sekolah.

b. Bagi Siswa

1. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran pada siswa tentang pelaksanaan nilai karakter religius di sekolah.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi siswa untuk menerapkan karakter religius tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

c. Bagi Peneliti

1. Menerapkan teori-teori yang telah diperolah selama perkuliahan.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan selama penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Abdul Basar, 2012: 7). Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan seperti nilai, moral, dan norma yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Darmiyati Zuchdi (2011: 28) karakter adalah ciri khas seseorang dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi kebiasaan untuk ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat.

Karakter menurut Furqon Hidayatullah (2010: 17) adalah kualitas yang menunjukan kekuatan mental dan moral atau akhlak dan budi pekerti seorang individu yang membedakan dengan individu lainnya. Selanjutnya Suyanto dalam Agus Wibowo (2012: 23) berpendapat bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Berikutnya, Abdullah Munir (2010: 3) menyatakan bahwa karakter adalah sebuah kesatuan dari pola pikiran, sikap,

ataupun tindakan yang melekat pada diri seseorang yang sudah tertanam sangat kuat dan sulit untuk dihilangkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat disumpulkan bahwa karakter itu adalah landasan seseorang dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadikan seseorang mempunyai ciri khas tersendiri dan membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter yang berkualitas perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini karena karakter seseorang tidak dapat dibentuk dalam hitungan hari, minggu, ataupun bulan namun memerlukan waktu bertahun-tahun untuk membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan secara terus-menerus akan memberikan landasan bagi mereka untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai baik dan buruk yang dianut oleh masyarakat.

Dengan bekal karakter religius yang kuat akan mengukuhkan konstruksi moralitas siswa sehingga mereka tidak gampang goyah dalam menghadapi pengaruh negatif di luar sekolah. Landasan karakter yang baik diwaktu sekarang tidak hanya akan memperbaiki kehidupan dan masyarakat sekarang saja namun juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi yang akan datang.

2. Pendidikan Karakter

Berdasarkan surat edaran pendidikan karakter nomor 1860/C/TU/2011 (Kemendiknas, 2011) pelaksanaan pendidikan karakter mulai diresmikan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2011 dalam upacara

bendera di tiap-tiap sekolah. Kementerian pendidikan nasional (2010: 10) menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Masnur Muslich (2011: 84) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupaun bangsanya sehingga terbentuk manusia yang insan kamil.

Agus Wibowo (2012: 36) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan menerapkan serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Senada dengan Agus Wibowo, Zubaedi (2011: 17) memahami pendidikan karakter sebagai usaha penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, dan sebagainya yang

menjadi jati dirinya, kemudian diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Selanjutnya, Zaenal Aqib dan Sujak (2011: 5) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan dari norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, maupun adat istiadat yang dianut oleh masyarakat. Kemudian Ahmad Muhaimin Azzet (2011: 36) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter baik kepada semua warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melakasanakan nilai-nilai tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan

perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya setelah melalui proses pengetahuan hingga merasuk ke dalam perasaaan.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Di lingkungan sekolah seharusnya lebih banyak memberikan porsi yang lebih banyak tentang perkembangan kepribadian atau tentang kecakapan hidup dibandingkan dengan pemberian ilmu yang bersifat kognitif. Semakin tinggi jenjang satuan pendidikan yang ditempuh oleh siswa, semakin sedikit porsi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak pengetahuan-pengatuhuan kognitif. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga, apa yang diperolehnya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Penanaman nilai religius juga harus dilakukan sedini mungkin karena

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas (2010: 7-10) mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut yaitu agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena pancasila adalah dasar negara sehingga

nilai-nilai pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter. Tujuan pendidikan nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan Nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa. Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perlikau yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan .
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sunggu dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan berindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu bupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

No.	Nilai	Deskripsi
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkana rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap daan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalui ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendoro, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Sumber : Kemendiknas (2010: 7-10)

Butir-butir nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikelompokan menjadi lima nilai utama yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai karakter yang hubngannya dengan Tuhan adalah nilai religius. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri adalah nilai jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia adalah toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan cinta damai. Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan adalah peduli lingkungan. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan adalah semangat kebangsaan.

Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa di atas, peneliti hanya akan memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan yaitu nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa karena nilai religius selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan nilai religius tersebut di dalam lingkungan SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.

B. Nilai Religius

Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Slim (Ahmad Thontowi, 2005) Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Ahmad Thontowi (2005) nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas (2010: 27) sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selanjutnya, Ngainum Naim (2011: 124) mengungkapkan bahwa nilai religius

adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut sesorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Akhmad Muhaimin Azzet (2011: 88) hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan namun juga dalam sesama. Sayang sekali karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Selanjutnya, Darmiyanti Zuchdi (2009: 46-48) Bangsa kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai inti yang bisa diterima oleh semua agama dan elemen bangsa ini. Inilah yang disebut nilai spiritual atau nilai religius. Nilai religius ini berasal dari hati nurani, nabi Muhammad SAW bersabda:

“tanyakan pada hatimu”. Hal tersebut dinyatakan Nabi karena hati dapat menjadi petunjuk arah kepada kebenaran. Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas.

Glok dan Stark dalam Lies Arifah (2009: 12) membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapakan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
c. *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.

e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam (Ahmad Thontowi, 2005) yaitu:

a. Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
b. Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
c. Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
d. Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh.
e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui pendidikan karakter. Adanya deskripsi dan indikator nilai religius akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan disusun dalam pelaksanaan nilai religius di lingkungan sekolah. Deskripsi nilai religius dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan

pemeluk agama lain telah dijabarkan lagi menjadi indikator sekolah dan indikator kelas sebagai berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi dan indikator nilai religius dalam pendidikan karakter

Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan. 2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah . 3. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah .	1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. 2. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah .

Sumber : Kemendiknas (2010: 27)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kemendiknas yang berbunyi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Deskrispsi tersebut kemudian dijabarkan kembali menjadi indikator. Aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator seperti melakukan sholat jamaah bersama sesuai jadwal yang ditentukan, melakukan program kegiatan yasinan sesuai jadwal, melakukan program kegiatan BTA sesuai jadwal, melakukan program kegiatan yasianan sesuai jadwal doa bersama, dsb. Aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator seperti melakukan doa bersama sesudah dan sebelum pelajaran sesuai dengan agama masing-masing, Memberi kesempatan siswa untuk melakukan ibadah, saling menghargai ketika teman yang lain sedang

melakukan ibadah, dsb. Aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat dijabarkan menjadi indikator seperti tidak membeda-bedak teman yang beragama lain, hidup rukun dengan semua teman, memberi salam kepada semua orang ketika sedang bertemu, dsb. Indikator-indikator lain yang belum dicantumkan ada di lembar lampiran.

C. Pentingnya Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

Akhmad Muhaimin Azzet (2011:17-18) mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-

masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan manusia yang mempunyai nilai-nilai yang utama sebagai dasar karakter yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat, nilai-nilai yang utama tersebut berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa (Samsuri, 2011: 11). Nilai Religius adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupannya akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan-Nya yang lain yaitu seluruh alam semesta dan isinya, dengan demikian mencintai ciptaan-Nya berarti juga harus mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh alam ini. Seseorang yang mempunyai karakter ini akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan. Akhmad Muhaimin Azzet (2011: 68) tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam Islam baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

Mohammad Mustari (2011: 9) Apabila tingkat keimanan seseorang telah meresap benar-benar ke dalam jiwa maka manusia yang memiliki jiwa itu pasti tidak akan dihinggapi sikap kikir, tamak, atau rakus. Sebaliknya, ia akan bersifat dermawan, suka memberi, membelanjakan harta pada yang baik-baik, penyantun, dan pemberi kelapangan pada sesama. Selain itu, ia akan menjadi manusia yang dapat diharapkan kebaikannya dan dapat dijamin tidak akan timbul kejahatan. Nilai religius sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai landasan manusia untuk berpijak karena pada hakikatnya manusia dicipatkan untuk menyembah Allah SWT dan menjadi khalifah di bumi. Nilai religius sangat penting di tanamkan sedini mungkin kepada siswa agar mereka mempunyai pondasi yang kuat untuk menapak kehidupanya.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki berkepribadian dan berprilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru tidak hanya memerintah siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan.

Pelaksanaan nilai religius sudah bisa diterapakan di lingkungan sekolah dasar namun tarafnya masih dalam ruang lingkup yang sederhana yang mampu

diterima oleh siswa. Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang dijadikan budaya sekolah sehingga siswa akan terbiasa melakukan dan menerapkannya tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga ketika mereka berada di rumah.

D. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Zubaedi (2011: 162-164) seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter untuk siswa. Setiap personalia mempunyai peran dan tugasnya masing-masing sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter dan mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Perlu adanya revitalisasi peran-peran kepala sekolah berupa penyesuaian terhadap Kemendiknas Nomor 13 Tahun 2007 agar memasukan pula kompetensi kepala sekolah terkait dengan peran dan tugasnya sebagai pendidik karakter bangsa. Peraturan ini mencakup penguasaan, kemampuan, dan keterampilan kepala sekolah sebagai pendidik nilai karakter bangsa sebagai salah satu dimensi kompetensi mengenai peran dan tugas kepala sekolah.

b. Pengawas

Meskipun pengawas tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran kepada siswa namun seorang pengwas mampu mendukung dan keberhasilan atau kegagalan penyelenggara pendidikan melalui fungsi dan peran yang diembannya. Revitalisasi tugas dan peran pengawas dalam pembentukan karakter siswa disegenap satuan pendidikan merupakan hal yang penting unuk diwujudkan. Pengawas tidak lagi hanya berperan dalam tugas mengawasi dan mengavuluasi hal-hal yang bersifat administratif sekolah, namun juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

c. Guru atau pendidik

Zubaedi (2011 :163) berpendapat bahwa para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran yaitu:

> "Pertama, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada siswa. Keempat, tranformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yag dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dn menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya)."

Furqon Hidayatulloh (2010: 25-29) berpendapat seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap siswanya. Beberapa karakter yang harus dimiliki guru tersebut yaitu komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi secara dinamis, melayani secara maksimal,

dan cerdas sehingga mampu mentranferkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai pada siswa.

d. Staf karyawan atau pegawai

Para staf karyawan atau pegawai di lingkungan sekolah tidak hanya berkutat dengan pekerjaannya saja namun juga dituntut untuk berperan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar mampu menjadi sumber keteladanan bagi siswa walaupun jarang berkomunikasi secara langsung dengan siswa.

Semua pihak berperan penting dalam keterlaksanaan penyelenggaran pendidikan karakter di sekolah dan harus mampu bekerja sama satu sama dengan yang lain dan bertanggung jawab dengan peran yang telah diamanatkan kepadanya agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan baik. S. Wisni Septiarti (2012:7) mengungkapkan bahwa sekolah sebagai lembaga yang melakukan pelayanan pada masyarakat dengan menekankan secara sosial, moral dan akademis bertanggung jawab dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua disiplin materi pembelajaran atau di setiap aspek dari kurikulum. Personalia yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah guru, guru merupakan sosok yang langsung berinteraksi dengan siswa dan memiliki intensitas kebersamaan dengan siswa lebih banyak dibanding dengan kepala sekolah dan staf karyawan atau pegawai. Guru sebagai sosok yang paling dikagumi oleh siswa, terlebih lagi bagi siswa kelas rendah, apa saja yang dilakukan guru baginya adalah benar maka seorang guru

harus memberikan teladan-teladan yang baik bagi siswa. Oleh karena itu tugas guru sangat kompleks seperti yang diungkapkan S. Wirni Septiarti (2012: 8) guru adalah seorang motivator sekaligus menjadi seorang teladan bagi siswa-siswinya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui peran pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun tersebut dalam mendukung pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter. Keikutsertaan pihak sekolah dalam mendukung terlaksananya pendidikan karakter sangat penting agar siswa menemukan contoh yang patut dijadikannya teladan dan terciptanya lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter.

E. Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan bahan pelatihan tentang pengembangan budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 14-21) menyebutkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengintegrasian dalam program pengembangan diri

Perencanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan melalui integrasi dalam program pengembangan diri, program pengembangan diri dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, diantaranya melalui kegiatan-kegitan berikut:

a. Kegiatan rutin

Kemendiknas (2010: 15) menyebutkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Contoh kegiatan ini adalah sholat jamaah per kelas, doa bersama pada hari jumat, melakukan senam pagi, berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pelajaran, berbaris sebelum masuk kelas, dan melaksanakan jadwal piket kelas yang telah dibuat. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka.

b. Kegiatan spontan

Agus Wibowo (2012: 87) menyebutkan bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru apabila melihat siswa melakukan perbuatan yang kurang baik misalnya ketika anak membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding, dan sebagainya. Guru seharusnya dengan spontan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa bahwa hal tersebut kurang baik dan memberikan contoh yang seharusnya. Kegiatan spontan dilakuan tidak hanya mengenai perilaku siswa yang negatif namun juga pada kegiatan-kegiatan yang positif. Kegiatan spontan ini dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu dan dilakukan seketika disaat itu juga. Kegiatan spontan yang dilakukan guru mengenai hal positif bermanfaat untuk memberikan penguatan kepada

siswa bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu di pertahankan (Nurul Zuriah: 87).

c. Keteladanan

Keteladanan di dalam lingkungan sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah yang dapat dijadikan figur oleh siswa. Novan Ardi Wiyani menyatakan bahwa (2013: 105) keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya. Guru adalah sosok yang sangat berpengaruh terhadap siswa karena guru berinteraksi langsung dengan siswa setiap harinya. Selanjtunya, Furqon Hidayatullah (2010: 16) mengemukakan bahwa pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu kepada siswa, melainkan ia juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas. Sebagai seorang guru haruslah memberikan teladan yang baik bagi siswa seperti berpakain rapi, bertutur kata yang sopan, dan membuang sampah pada tempatnya.

d. Pengkondisian

Agus Wibowo (2012: 20) mengungkapkan bahwa sekolah harus mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu dan mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Pengkondisian yaitu membuat suasana sekolah dikondisikan

sedemikian rupa untuk mendukung terwujudnya internalisasi nilai karakter kedalam diri siswa. Kondisi sekolah yang mendukung menjadikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah lebih mudah. Saranan fisik yang disediakan sekolah antara lain pemasangan slogan-slogan di ruang kelas, penyediaan tempat sampah, aturan tata tertib sekolah yang di tempelkan di tempat yang strategis agar mudah dibaca oleh siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkodisian sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan diri siswa.

2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan dicantmkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sudah tercakup didalamnya,

b. Menggunakanbantuan tabel yang memperlihatkn keterkaitan Standar Kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai apa yang akan dikembangkan,
c. mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel ke dalam silabus,
d. mencantumkan nilai-nilai yang sudah ada dalam silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
e. mengembangkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa aktif untuk memungkinkan siswa memiliki kesempatan untuk menginternalisasikan nilai dan menunjukannya dalam perilaku yang sesuai,
f. memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam meginternalisasikan nilai maupun menunjukannya dalam perilaku.

Selanjutnya menurut pendapat dari Marzuki (2013: 13) mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai pendidikan kadalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah itu guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ditargetkan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran. Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan nilai religius dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan cara guru dalam mengintegrasikan nilai religius dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan kepada siswa.

3. Pengintegrasian dalam budaya sekolah

Kemendiknas (2010: 19) mengungkapkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru, pegawai atau staff karyawan. Pengintegrasian dalam budaya sekolah dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan berikut ini:

a. Kelas

Kemendiknas (2010: 20) menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas melalui proses belajar setiap hari yang dirancang sedemikian rupa dalam setiap kegiatan belajar yang mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan setiap mata pelajaran. Guru memerlukan upaya pengkondisian sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukan nilai-nilai itu.

b. Sekolah

Agus Wibowo (2012: 94) mengungkapkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah meliputi kegiatan sekolah yang diikuti seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan

sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukan ke dalam program sekolah adalah pengadaan kegiatan sholat berjamaah setiap hari, infaq, atau perayaan hari keagamaan.

c. Luar sekolah

Kemendiknas (2010: 21) menyebutkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik misalnya memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang ditempat ibadah tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang pelaksanaan nilai reeligius dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam budaya sekolah yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah. Hal itu dikarenakan melalui kegiatan-kegiatan tersebut akan membentuk kebiasaan siswa sehingga secara tidak langsung nilai religius dalam pendidikan karekter sudah terinternalisasi dalam diri siswa.

F. Kerangka Berpikir

Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga menengah ke atas diharapkan mampu untuk membentuk siswa yang berkarakter baik serta bertindak dan berperilaku sesuai

dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan mampu memberikan bekal untuk masa depannya dalam menghadapi perubahan zaman secara bijaksana.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran dapat disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter. Setiap sekolah bebas memilih mana saja nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dikembangkan dalam sekolah tersebut. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius yang hubungannya dengan Tuhan. Nilai religius merupakan nilai utama yang perlu untuk ditanamkan dalam siswa khususnya dalam jenjang pendidikan sekolah dasar untuk memberikan landasan karakter yang kokoh sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti untuk memporeleh data-data di lapangan. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru mengenai pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter?

2. Bagiamana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter?
3. Bagaimana pelaksanaan nilai religius melalui pengintegrasian program pengembangan diri?
4. Bagaimana pelaksanaan nilai religius melalui pengintegrasian dalam mara pelajaran?
5. Bagaimana pelaksanaan nilai religius melalui pengintegrasian budaya sekolah?

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata. Lexy J. Moleong (2012: 6) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan penyajian data dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbaga metode alamiah. Sugiyono (2010: 1) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondsi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisi data bersifat induktif, dan hasil peneltian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi seperti penelitian kuantitaif. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan dengan menggunakan metode alamiah, penyajian data dalam bentuk deskriptif atau kata-kata yang bertujuan mendapatkan sebuah makna dibalik sebuah fenomena.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 72-73) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan

fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau rakayasa manusia dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas yang akan diteliti namun, menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang praktik pelaksanaan pendidikan karakter yang difokuskan dalam pelaksanaan nilai religius di SD Negeri 1 Kutowinangun, Kebumen sesuai dengan fokus masalah yang telah di kemukakan di atas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian kualitatif disebut juga informan. Informan adalah seseorang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data pada penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya mengenai objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang dibuthkan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah warga sekolah SD Negeri 1 Kutowinangun, Kebumen. Adapun warga sekolah yang diminta informasinya adalah guru kelas I-VI sebanyak 6, guru agama 1 orang , dan siswa kelas III, IV, V, VI sebanyak 12 orang.

Pemilihan objek yang tepat akan mempengaruhi keakuratan data yang diperoleh.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diambil informasinya yang bersumber dari informan. Objek penelitian dalam penelitian ini seputar pendidikan karakter yang difokuskan dalam pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini yaitu menambil sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu guru dan siswa dengan melakukan observasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan melakukan dengan wawancara dengan subyek mengenai pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi dari sekolah yang berupa program sekolah, silabus, rpp dan foto, sedangkan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan subyek dan catatan lapangan.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2014. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 1 Kutowinangun yang beralamat di Jalan Stasiun Nomor 27 Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang berasal dari nara sumber karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan menemukan sebuah teori. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2010: 62-63) berpendapat bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipasi,

wawancara mendalamam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan peneliti uraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:220) berpendapat bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengna jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sugiyono (2010:204) menyebutkan bahwa observasi dapat dibedakan berdasarkan segi proses pengumpulan data dan segi instrumental yang digunakan. Berdasarkan segi proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Berdasarkan segi pengumpulan data, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut dalam kegiatan, kegiatan yang dilakukan peneliti hanya mengamati, mencatat, dan membuat kesimpulan tentang apa yang dilakukan oleh narasumber mengenai pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter. Berdasarkan dalam segi instrumentasi yang digunakan, penelitian ini menggunakan observasi terstruktur karena peneliti sudah membuat rancangan terlebih dahulu secara sistematis tentang apa yang akan diamati,

siapa yang menjadi informan, kapan pelaksanaannya, bagaimana metodenya, dan di mana lokasinya yang terangkum dalam pedoman observasi. Pedoman observasi dibuat agar pengamatan terfokus dan tidak keluar dari kontek yang akan diteliti yaitu tentang pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kuowinangun. Pedoman observasi dikembangkan dari kajian teori dengan menggunakan indikator pengintegrasiaan pendidikan karakter dan indokator nilai religius.

2. Wawancara

Lexy J. Moleong (2012:186) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan mempunyai maksud tertentu didalamnya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara. Wawancaara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mngetahu hal-hal dari informan secara lebih mendalam (Sugiyono, 2010: 72).

Selanjutnya, Esterberg dalam Sugiyono (2010: 73) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstuktur agar informan lebih terbuka ketika diberi pertanyaan. Peneliti juga telah membuat daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan bantuan pedoman wawancara yang berisi

daftar pertanyaan. Pedoman wawancara dibuat agar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan lebih terarah dan sesuai dengan fokus masalah. Pedoman wawancara dikembangkan dari kajian teori dengan menggunakan indikator pengintegrasiaan pendidikan karakter dan indokator nilai religius.

Setiap informan akan diberi pertanyaan yang sama. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan informasi secara lebih terbuka, tewawancara diajak mengungkapkan pendapat dan ide-idenya. Tugas pewawancara yaitu mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun. Kedekatan pewawancara dengan informan sangat dibutuhkan agar suasana wawancara seperti dialog biasa antara kedua orang yang telah lama berkenalan agar jawaban yang keluar dari informan lebih naturaal dan tidak kaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan bukti yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2010:82) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Hasil penelitian dari kegiatan observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh bukti nyata yang mendukung kegiatan tersebut. Lexy J. Moleong (2012: 216) menyebutkan bahwa dokumetasi dibedakan menjadi dua yaitu dokumentasi resmi dan dokumetasi pribadi. Dokuemntasi resmi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kurikulum sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan program sekolah yang mendukung pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun. Dokumentasi pribadi yang diperlukan dalam penenilitan ini berupa catatan lapangan yang bermanfaat untuk mencatat informasi yang diberikan informan yang tidak ada pada pedoman observasi. Selain catatan lapangan, rekaman ketika melakukan wawancara. Hasil rekaman akan memberikan bantuan apabila peneliti kurang jelas memahami apa yang diucapkan oleh informan. Disamping hasil rekaman, foto juga penting dilampirkan ketika mencari informasi dari informan, foto-foto yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah foto-foto berupa berbagai kegiatan atau lingkungan yang mendukung pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010:59) berpendapat bahwa instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen peneliti juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian

yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadapt bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit sebab peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini menunjukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian berperan dalam keseluruhan proses penelitian (Lexy J. Moleong, 2012: 169).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperlukan instrumen sederhana berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi seperti kamera, alat perekam, dan catatan lapangan yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sebelum mendapatkan sebuah kesimpulan. Analisis data menurut Sugiyono (2010: 89) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, kemudian melakukan sintasa dan menyusunnya ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan terakhir adalah membuat kesimpulan yang dapat dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu berdasarkan analisis data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, dan apabila hipotesis itu diterima, maka hipotesis itu berkembang menjadi teori.

Sugiyono (2010: 91) berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumulan data berlangsung hingga setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas hingga datanya jenuh. Data jenuh adalah keadaan di mana data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan teknik hasilnya tetap sama. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Berikut akan dipaparkan lebih dalam aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction*/Reduksi data

   Banyaknya jumlah data yang diperoleh dari informan membuat tingkat variasi informasi menjadi lebih kompleks dan rumit sehingga perlu direduksi atau disingkirkan data yang tidak dibutuhkan. Sugiyono (2010: 92) berpendapat bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh setelah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan yaitu dengan cara memilah-milah data yang telah diperoleh dari informan, kemudian mengelompokan data-data yang tidak mendukung atau tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selanjutnya di sederhanakan agar data yang diperoleh ketika penyajian data dapat mudah untuk dipahami.

2. *Data Display/*Penyajian data

Setelah data direduksi atau dipilah-pilah mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan, langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, akan memudahkan peneliti unutk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2010:95). Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian-uraian singkat agar lebih mudah untuk dideskriptifkan dan ditarik kesimpulan.

3. *Conclusing Drawing/verivication/*kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu menarik sebuah kesimpulan dari apa yang telah diteliti. Sugiyono (2010: 99) berpendapat

bahwa kesimpulan dalam penelitian kaulitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini kesimpulan diperoleh ketika reduksi data dan penyajian data mengenai pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun telah selesai dilakukan.

H. Keabsahan Data

Data yang diperoleh selama penelitian harus memenuhi kriteria keabsahan data agar dapat dikatakan valid sesuai dengan pedoman penelitian. Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:119). Teknik pemeriksaan data diperlukan untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yag digunakan, yaitu derajar kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transeferability*), kebergantungan (*depandebility*), dan kepastian (*confirmability*) (Lexy J. Moleong, 2012: 324)

Uji kredibilatas dalam penelitian kualitiatif bisa dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan

teman, analisis kasus negatif, dan member check. Penelitian ini keabsahan menggunakan teknik triangulasi sebagai cara utama dalam menguji keabsahan data. Teknik tambahan yang digunakan yaitu dengan peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, dan member check. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber digunakan untuk mengkaji kredibilatas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalu beberapa sumber. Data dari sumber yang berbada kemudian dideskripsikan, kemudian dikategorisasikan, mana yang sama, yang berbeda, dan mana pesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dibuat kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber tersebut (Sugiyono, 2010:127). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara untuk memperoleh data, peneliti tidak hanya menanyakan pada salah satu sumber saja, namun juga mencari sumber dari informan lainnya.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek dataa kepada sumber yag sama dengan teknik yag berbeda. Bila dengaan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yag bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan

data mana yang benar dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar dikarenakan sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2010:127). Triangulasi teknik dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dengan wawancara, lalu kemudian dicek dengan teknik observasi, dan didukung dengan hasil dokumentasi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kutowinangun, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 1 Kutowinangun ini beralamat di jalan Stasiun Nomor 27 Kutowinangun Kebumen. Adapun batas-batas SD ini adalah sebelah utara berbatasan langsung dengan SMP PGRI dan ke utara lagi sekitar 100 m ada stasiun Kutowinangun, sebelah timur berbatasan dengan jalan dan rumah-rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan kantor UPTD dan kantor kecamatan Kutowinangun, dan sebalah barat berbatasan dengan pemakaman. Lokasi SD ini sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi namun tidak ada kendaraan umum yang sampai ke sini.

Situasi sekolah sangat mendukung pelaksanaan nilai religius karena lingkungan di sekitar siswa yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya lingkungan di sekitar sekolah yang membawa dampak negatif kepada siswa. Selain itu, sekolah ini juga memiliki visi-misi yang sangat mendukung pelaksanaan nilai religius yang ada di sekolah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kondisi sekolah juga sangat mendukung dengan pelaksanaan nilai religius yaitu dengan adanya berbagai program-program kegiatan yang ada di sekolah serta fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan program tersebut.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Persepsi Guru tentang Pentingnya Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter

SD Negeri 1 Kutowinangun yang mempunyai misi meningkatkan kegiatan keagamaan sangat mendukung dengan adanya pendidikan karakter yang akhir-akhir ini dicanangkan oleh pemerintah tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter. Ibu Si berpendapat pendidikan karakter adalah:

> ”Kalau menurut pendapat saya ya mbak, nilai religius merupakan salah satu sumber yang digunakan dalam pendidikan karakter. Saya pernah baca buku karakter mbak kalau sumber pendidikan karakter itu dari agama, pancasila, sama apa gitu mbak saya lupa.”
> (14 Maret 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Si, beliau memahami bahwa nilai religius merupakan salah satu sumber yang digunakan dalam pendidikan karakter, sedangkan Ibu Am berpendapat bahwa nilai religius merupakan yang sangat penting dalam pendidikan karakter karena kareter utama yang perlu dibangun bagi siswa adalah mengenalkan nilai-nilai keagamaan. Berikut ini pendapat dari Ibu Am adalah:

> “Ini menurut saya ya mbak, nilai religius atau keagamaan itu sangat penting dalam pendidikan karakter karena karakter yang wajib dibangun terlebih dahulu bagi anak adalah mengenalkan nilai-nilai keagamaan” (17 Maret 2014).

Setelah memperoleh jawaban tentang persepsi guru mengenai apa yang mereka pahami tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan

krarakter, selanjutnya peneliti ingin mengetahuai juga persepsi guru tentang pendidikan karakter secara umum. Ibu Po menyatakan bahwa:

> "Pendidikan yang mengacu tentang pembentukan kepribadian dan sikap siswa sesuai dengan nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk membentuk karakter yang baik." (17 Maret 2014)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan sehingga tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Selanjutnya mengenai pandangan guru tentang pendidikan karakter adalah pendidikan yang ditujukan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa agar mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat serta dapat di terapkan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

b. Peran Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Nilai Karakter Religius

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, salah satu peran sekolah adalah memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius serta ditujukan agar tercapainya misi sekolah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Ha seperti berikut:

> ”Sekolah memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah seperti mengikuti lomba dan ektrakurikuler rebana karena memang sejalan dengan misi sekolah yaitu meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan.” (19 Maret 2014)

Jika Bapak Ha mengungkapkan tentang fasilitas-fasilitas yang kepala sekolah berikan untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius baik di sekolah maupun di luar sekolah, Ibu Si menceritakan tentang dukungan sekolah ketika ada program yang akan dicanangkan seperti yang diungkapkan saat wawancara.

> ”Ibu itu sangat baik dan bijaksana mbak, apa saja yang dikeluhkan ataupun yang diinginkan guru pasti selalu didengar oleh ibu. Dari dulu saya ingin sekali membuat kegiatan hafalan asmaul husna di sekolah umum mbak, kalau dulu kan adanya hanya di sekolah MI karena saya pernah mengajar di MI cukup lama. Saya bercerita kepada ibu dan ibu sangat tertarik dan mendukung kegiatan tersebut. Selain didukung oleh kepala sekolah, guru-guru yang lainnya juga ikut mendukung mbak, bahkan setiap siswa diberikan fotokopian asmaul husna.” (14 Maret 2014)

Berdasarkan hasil wawancara, selain memberikan fasilitas yang dibutuhkan sekolah juga mendukung kegiatan-kegiatan keagaman yang ada di sekolah ataupun di luar sekolah. Sekolah sangat mendukung program-program kegiatan keagamaan dengan memberikan izin ketika guru mempunyai program kegiatan yang ingin dilakukan di sekolah. Misalnya kegiatan hafalan asmaul husna yang sudah berjalan sejak tiga tahun lalu, salah satu guru yaitu Ibu Si sangat antusias dengan kurikulum ktsp sekarang yang menekankan pendidikan karakter sehingga beliau ingin membuat program hafalan asmaul husna. Beliau berkata dahulu kegiatan keagamaan di sekolah umum sangat sedikit namun sekarang

sudah jauh lebih baik dari kurikulum yang lebih dahulu. Usulan Ibu Si untuk mengadakan program kegiatan asmaul husna mendapatkan izin dari kepala sekolah dan didukung penuh oleh guru-guru yang lain. Hasilnya sekarang sudah berjalan 3 tahun hingga sekarang bahkan sebagain besar siswa sudah hafal dengan asmaul husna terutama kelas rendah yang setiap hari melakukannya sebelum pelajaran dimulai.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara juga didukung dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai fasilitas-fasilitas yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun, fasilitas tersebut yaitu tersedianya ruang mushola yang nyaman dan bersih untuk digunakan siswa maupun guru yang dilengkapi dengan alat sholat yang sangat layak untuk dipakai. Mushola yang ada di sekolah juga baru saja dicat sehingga terlihat lebih bagus. Tempat wudhu juga sangat bersih dan cukup banyak serta sudah dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Sekolah juga menggandakan teks hafalan asmaul husna untuk setiap siswa agar mempermudah siswa dalam menghafal. Selain itu buku yasinan dan jus ama juga ada di mushola untuk mendukung kegiatan yasinan dan baca tulis Al-Quran. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi (12 Maret 2014) di kelas II siswa-siswa mengeluarkan teks asmaul husna dari tas mereka untuk dibaca, guru juga menawarkan teks asmaul husna bagi siswa yang tidak membawa untuk mengambil kepadanya.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya peran yang dilakukan oleh sekolah namun juga peran yang dilakukan guru dalam

mendukung pelaksanaan nilai karakter religius di sekolah. Guru juga sangat berperan dalam pelaksanaan nilai karakter religius. Selain kewajiban seorang guru untuk mengajarkan materi kepada siswa guru juga selalu menyisipkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru berperan sebagai teladan baik oleh siswa, guru sebisa mungkin memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa mempunyai panutan. Misalnya guru juga ikut berinfaq ketika ada kegiatan infaq, ikut melakukan sholat berjamaah bersama siswa, mengikuti kegiatan yasinan, dan kegiatan keagaman lainnya. Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam membimbing siswa ketika siswa melakukan kesalahan atau membutuhkan bantuan guru, misalnya dalam menghafal asmaul husna guru membimbing siswa dengan sabar hingga lama-kelamaan secara tidak sadar siswa hafal dengan sendirinya. Hasil wawancara dengan Ibu Pu beliau mengatakan peran guru adalah:

> "Menjadi teladan dengan memberikan contoh dahulu sebelum meminta siswa untuk melakukan mbak, contohnya melakukan sholat dhuha, walaupun niat saya bukan untuk dilihat anak-anak mbak." (17 Maret 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran sekolah dalam pelaksanaan nilai karakter religius di SD Negeri 1 Kutowinangun yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang di gunakan untuk mendukung terlaksananya program-program yang diadakan di sekolah seperti adanya mushola, tempat wudhu, alat sholat, dan lain sebagainya, selain itu juga memberikan izin kepada guru yang mempunyai ide untuk mengadaakan suatu program kegiatan dan serta

mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah seperti mengikuti perlombaan keagamaan dan mengadakan esktrakurikuler rebana. Guru juga memiliki peran yaitu sebagai teladan yang baik bagi siswa.

c. Pelaksanaan Nilai Karakter Religius di SD Negeri 1 Kutowinangun

Pelaksanaan nilai karakter religius di SD Negeri 1 Kutowinangun melalui pengintegrasian dalam program kegiatan pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran dan melalui budaya sekolah. Berikut ini akan dijabarkan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

1) Pengintegrasian dalam Program Pengembangan Diri

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang dilakukan SD Negeri 1 Kutowinangun dalam pelaksanaan nilai karakter religius berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijabarkan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan harian, mingguan, dan bulan-bulan tertentu. Kegiatan rutin harian yang dilakukan yaitu sholat jamaah dhuhur, sholat dhuha, dan hafalan asmaul husna untuk kelas I, II, III. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru ketika peneliti melakukan wawancara tentang kegiatan rutin apa saja yang dilakukan di sekolah berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius, Ibu Am mengungkapkan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah.

> "Kegiatan rutin setiap hari ya itu mbak ada sholat dhuhur berjamaah, udah ada jadwalya juga di mushola. Melatih siswa untuk melakukan sholat dhuha, tapi saat ini baru kelas VI yang rutin melakukannya, itu saja baru siswa putri yang rajin, siswa putranya masih susah jika diajak sholat. Saat pelajaran agama pasti diawali dulu dengan hafalan asmaul husna mbak, merata dari kelas I sampai kelas VI. Oh iya mbak ada yasinan setiap hari jumat pagi di mushola. Infaq juga rutin dilakukan siswa mbak, biasanya sebelum istirahat." (17 Maret 2014)

Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Am mengenai kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah, Ibu Pu melengkapi jawaban yang telah diungkapkan oleh Ibu Am. Beliau mengungakapkan bahwa:

> "Kegiatan rutin keagamaan di sekolah ini yang sudah setiap hari dilakukan itu, kalau di kelas saya pasti sebelum mulai pelajaran baca asmaul husna terlebih dahulu mbak. Alhamdulillah murid-murid saya juga sudah hafal mbak, soalnya sudah dimulai dari kelas 1, saya tinggal meneruskannya saja, selain itu saya juga lama-kelamaan ikut hafal juga. Selain hafalan asmaul husna kegiatan rutin lainnya infaq hari jumat mbak. Pasti si ketua kelas tidak pernah lupa mengingatkan teman-temannya untuk infaq. Kalau yang di sekolah setahu saya sholat dhuhur berjamaah dari kelas III, IV, V, VI yang diimami bapak So selaku guru agama, kadang guru lainnya jika pak So tidak ada di sekolah. Soalnya bapak ngajar di dua sekolah, satunya di SD Negeri 2 kutowinagun. Kadang pas saya sholat dhuha siswa-siswa kelas VI juga sholat mbak, itu kegiatan rutin bukan ya mbak? Hehe. Ketika ada hari-hari besar keagaman sekolah kita juga pasti mengadakan kegitan di sekolah seperti isro'mi'roj, maulid nabi, kegiatan ramadhan. Kayaknya udah mbak segitu aja yang saya tahu." (17 Maret 2014)

Selain melakukan wawancara dengan pihak guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas III, IV, V, VI tentang pelaksanaan kegiatan rutin yang berkenaan dengan nilai karakter religius. Hasil yang diperoleh tidak jauh beda dengan

wawancara yang dilakukan dengan guru, berikut ini hasil wawancara dari perwakilan kelas, jawaban yang diberikan siswa sangat bervarisi.

Fa: ”Sholat berjamah bu.” (10 Maret 2014)

Di: “Setiap hari jumat yasinan dulu bareng Pak So sama teman-teman sebelum masuk kelas, abis itu infaq kalau udah sampe kelas. Kalau hari selasa sholat dhuhur bareng-bareng abis istirahat ke dua bu, sama hafalan asmaul husna pas pelajaran agama tapi aku belum hafal.” (11 Maret 2014)

In: “Kegiatan keagamanaan ya bu? Berarti kayak sholat jamaah? Kalau sholat jamaah hari selasa di mushola sholat dhuhur, hari jumat baca yasinan terus Pak So ceramah sebentar abis itu doa. Hari jumat juga infaq bu, aku pake uangku sendiri buat infaq. Oh iya bu waktu ramadhan kemarin ada buka bersama di sekolah bareng kelas VI sama guru-guru semuanya abis itu sholat terawaih juga” (13 Maret 2014)

Pu : ”Tiap hari sholat dhuha sendiri sebelum jajan mbak sama teman-teman yang lain, *nek* sholat dhuhur yang jamaah hari kamis, pas mau les juga sholat dhuhur mbak abis pulang sekolah, kadang bareng sama Ibu Am. Yasinan terus *yo ono* infaq mbak. Pas pelajarane Pak So *mesti moco asmaul husna sik*. (14 Maret 2014)

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru didukung dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti. Kegiatan rutin yang menunjukan pelaksanaan nilai karakter religius salah satunya adalah sholat dhuhur, pelaksanaan sholat dhuhur dilaksanakan secara bergantian dan sudah dijadwal oleh guru agama yang tadinya ditempel di mushola namun sekarang sudah tidak ada karena mushola dicat kembali dan jadwal tersebut sudah dicopot. Berdasarkan hasil observasi (10 Maret 2014) kelas III melakukan sholat dhuhur berjamaah yang dipimpin

oleh Bapak So dan didampingi oleh Ibu Po selaku guru kelas. Observasi pada hari berikutnya (11 Maret 2014) bergantian siswa kelas IV yang melakukan sholat dhuhur berjamaah yang dipimpin wali kelas meraka yaitu Bapak Ha. Walaupun sudah tidak ada jadwal yang terpampang dimushola siswa-siswa sudah hafal dengan jadwal sholat dhuhur mereka yaitu hari senin jadwal sholat untuk kelas III, hari selasa untuk kelas IV, hari rabu untuk kelas V, dan hari kamis untuk kelas VI. Pelaksanaan sholat dhuhur untuk kelas III masih dibimbing oleh guru dengan cara melafalkannya terlebih dahulu secara bersama-sama dengan siswa setelah itu baru melaksanakan sholat dan dilaksanakan setelah istirahat ke dua sekitar pukul 11.40, sedangkan pelaksanaan sholat dhuhur untuk kelas IV, V, VI sudah mandiri namun untuk kelas IV masih sulit diatur.

Selain sholat dhuhur berjamaah, kegiatan rutin lainnya adalah sholat dhuha yang setiap hari dilaksanakan di SD Negeri 1 Kutowinangun ini namun pelaksanaan sholat dhuha lebih banyak dilaksanakan sendiri-sendiri tidak berjamaah. Setelah peneliti dari kelas III (Observasi, 7 Maret 2014), peneliti pergi ke mushola terlihat Bapak So mengambil wudhu kemudian melakukan sholat jamaah. Setelah sekiranya di mushola selama 30 menit, ada beberapa siswa putri kelas VI menuju mushola melakukan sholat dhuha sendiri-sendiri tidak berjmaah. Sebagian besar yang

melaksanakan sholat dhuha adalah siswa putri kelas VI, mereka melaksanakan sholat dhuha sendiri-sendiri walaupun datangnya bersama-bersama, jika ada Bapak So yang kebetulan akan melakukan sholat dhuha maka mereka melakukan sholat dhuha secara berjamaah (Observasi, 12 Maret 2014). Guru yang rutin melaksanakan sholat dhuha adalah Ibu Pu wali kelas II, Ibu Ro wali kelas V, Ibu Ku pegawai P dan K kecamatan Kutowinangun, dan Bapak So selaku guru agama. Selama 2 minggu terakhir setiap hari jumat setelah istirahat pertama Bapak So mengajarkan sholat dhuha kepada siswa kelas III dan setelah itu dilanjutkan siswa kelas IV yang melakukan sholat dhuha.

Kegiatan hafalan asmaul husna merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Peneliti masuk ke kelas III (Observasi Jumat, 7 Maret 2014) dari jam pertama sebelum pelajaran di mulai, sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan siswa-siswa kemudian guru datang, hari ini jam pertama adalah pendidikan agama yang diampu oleh Bapak So, Beliau memberikan salam kepada siswa dan siswa menjawab salamnya, kemudian Bapak So meminta ketua kelas untuk memimpin doa kepada sebelum pelajaran dimulai, setelah berdoa langsung dilanjutkan dengan melakukan hafalan asmaul husna. Beberapa siswa ada yang mengeluarkan fotokopian teks asmaul husna namun sebagian besar siswa sudah hafal. Siswa sangat antusias dalam

melafalkan asmaul husna yang dikemas dalam bentuk lagu agar mudah untuk diingat siswa. Sebelum hafalan diawali dengan membaca doa kemudian melafalkan asmaul husna secara bersama-sama, dan terakhir membaca doa setelah asmaul husna.

Observasi ke tiga pada hari senin (10 Maret 2014) peneliti masuk ke dalam kelas I, hari ini pelajaran pertama yaitu matematika yang diampu oleh Ibu Si, seteleh bel berbunyi siswa berbaris di depan kelas dan pemimpin kelas menunjuk barisan yang paling rapi untuk menuju kelas kemudian mencium tangan Ibu Si dan peneliti serami mengucapkan salam "assalamu'alaikum" kemudian menuju ke kelas. Selesai siswa-siswa menuju kelas, Ibu Si mengambil toa kecil yang diletakan di lemari dan memulai mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Ibu Si meminta ketua kelas untuk memimpin doa dengan dilanjutkan membaca hafalan asmaul husna yang didahului dengan doa sebelum memasuki asmaul husna dan diakhiri dengan membaca surat-surat pendek Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas dan Al-Ashr.

Membaca yasin bersama juga menjadi kegiatan rutin yang dilakukan SD Negeri 1 Kutowiangun pada hari jumat pagi sebelum pelajaran jam pertama dimulai yang diikuti oleh siswa kelas IV, V, VI di mushola SD. Selama tiga kali obsrvasi kegiatan yasinan tidak pernah absen dilakukan walaupun pada hari kamis minggu terakhir observasi, para siswa melakukan *outbond* seharian penuh dan

jumatnya tetap melaksanakan kegaiatan yasinan. Kegiatan yasinan ini dipimpin oleh guru agama dan biasanya juga didampingi oleh guru lainnya. Observasi hari pertama (7 Maret 2014) pada hari Jumat, peneliti datang ke sekolah pada pukul 06.30 dan langsung menuju ke mushola dan di sana sudah ada siswa kelas IV, V, IV di muhola dengan menggunakan mukenah dan peci duduk di mushola memegang buku yasin. Ketika itu bapak So berada di depan pintu sedang mengatur siswa yang belum bersiap-siap untuk segera menuju mushola. Pukul 06.35 yasinan dimulai dan membaca secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan kultum kemudian diakhiri dengan berdoa bersama. Ketika kegiatan yasinan baru saja akan dimulai Ibu Ma datang menuju ke mushola mengikuti yasinan bersama siswa dan langsung duduk di serambi bersama siswa.

Ketika observasi (21 Maret 2014) selain Bapak So, Ibu Ma dan mas Su ikut melakukan kegiatan yasinan. Buku yasin sudah disediakan oleh sekolah namun tidak sedikit siswa yang membawa sendiri dari rumah. Ketika melakukan observasi ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti yasinan dan memutuskan untuk menunggu di lobi sekolah. Selain yasinan kegiatan rutin mingguan yang dilakukan yaitu ekstrakulikuler rebana. Ekstrakurikuler ini diadakan pada hari kamis pada pukul 14.00 hingga 16.00 yang dilakukan di perpustakaan sekolah. Kegiatan infaq juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali pada hari Jumat.

Observasi pada hari Jumat 7 Maret 2014 sebelum istirahat Bapak So mengingatkan siswa untuk melakukan infaq dengan menunjuk ketua kelas untuk mengedarkan kotak kapur untuk tempat pengumpulan uang. Bapak So juga ikut berinfaq untuk mencontohkan kepada siswa setelah itu uang infaq di hitung oleh Bapak So dan hasilnya ditulis di papan tulis.

Peneliti juga memperoleh data dari hasil dokumentasi berupa kegiatan rutin yang dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu misalnya pada bulan rabi'ul awal diadakan perayaan muludaan, bulan rajab diadakan perayaan isro mi'roj, bulan muharam diadakan santunan anak yatim yang dananya berasal dari iuran guru dan siswa kemudian dibagikan kepada anak-anak yatim yang ada di SD tersebut, bulan ramadhan juga diadakan kegiatan pesantren kilat pada sore harinya lalu buka dan sholat tarawih bersama yang diikuti oleh siswa kelas V dan VI.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius yang dilakukan SD Negeri 1 Kutowinangun adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu hafalan asmaul husna untuk kelas I, II, III sedangkan hafalan asmaul husna untuk kelas IV, V, VI hanya dilakukan ketika pelajaran agama, sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan sholat dhuha. Kegiatan rutin yang

dilakukan seminggu sekali yaitu yasinan setiap hari jumat yang diikuti oleh siswa kelas IV, V, VI dan kegiatan infaq dari kelas I sampai kelas VI kemudian dikumpulkan kepada guru agama, dan kegiatan ekstrakulikuker rebana yang diikuti oleh siswa yang berminat dari kelas IV dan V. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan-bulan tertentu yaitu maulid nabi, isro mi'roj, santunan anak yatim, pesantren kilat, dan buka bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan rutin dilakukan siswa setiap harinya dan berlangsung terus menerus.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan biasanya dilakukan guru ketika siswa melakukan perbuatan yang tidak baik atau memuji siswa ketika melakukan perbuatan baik. Kegiatan spontan terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru tentang kegiatan yang spontan dilakukan Bapak/Ibu yang berkenaan dengan nilai religius. Ibu Si mengungkapkan kegiatan rutin yang ada sekolah seperti:

> "Misalnya ada teman yang sakit mengirimkan Al-fatihah kemudian inisiatif mengumpulkan uang untuk menjenguk bersama apabila sakitnya lebih dari 3 hari. Mengingatkan siswa apabila berlaku tidak baik. Selain itu memberikan pujian kepada siswa, hal itu saya lakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk berbuat baik lagi, apalagi siswa kelas I itu sangat suka apabila diberi pujian walaupun hanya dalam bentuk tepuk tangan bersama." (14 Maret 2014)

Senada dengan yang dilakukan oleh Ibu Si, kegiatan spontan yang dilakukan Ibu Po juga tidak jauh berbeda yaitu seperti memberikan nasehat pada siswa. Beliau mengatakan bahwa:

> ”Kegiatan spontan biasanya terjadi kebanyakan di dalam kelas mbak seperti mengingatkan siswa yang ribut atau jalan-jalan ketika sedang pelajaran. Apalagi siswa kelas III sebagian besar siswa putra mbak jadi kalau dalam kelas itu ramenya bukan main. *Kudu sabar ngadepi mereka* mbak. Kadang saya juga mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa membawa alat sholat jika hari senin untuk sholat dhuhur berjamaah.” (14 Maret 2014)

Pendapat dari guru juga didukung dengan hasil wawancara bersama siswa dengan pertanyaan apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan? Berikut ini adalah hasil wawancara kepada beberapa siswa perwakilan kelas III, IV, V, VI mengenai apa yang kalian lakukan ketika :

Pu : ”Kalau yang enggak ikut sholat sama bu Po dinasehati di kelas abis selesai sholat.” (10 Maret 2014)
Ap : ”Langsung dibilangin sama Pak So suruh cepet-sepet ambil wudhu Bu.” (11 Maret 2014)
Ma : ”Paling kalau terlambat ikut sholat atau yasinan pak So ngomel-ngomel bu hehe.” (12Maret 2014)
Wa : ”Sama Pak So langsung diminta untuk segera bergegas mbak.” (15 Maret 2014)

Selain mendapatkan informasi dari kegiatan wawancara peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi (21 Maret 2014) pada hari jumat ketika akan dimulai kegiatan yasinan Bapak So meminta siswa yang belum menuju mushola agar segera mengambil wudhu dan memakai

sarung dan peci agar kegiatan yasinan segera dimulai sehingga selesainya tidak melebihi dari jam setengah delapan supaya pelajaran jam pertama tidak terpotong terlalu banyak. Setelah itu Ketika akan memulai melakukan yasinan, Bapak So mengucapkan salam namun siswa kurang bersemangat kemudian Bapak So mengulang kembali salam yang beliau ucapkan.

Bentuk kegiatan spontan yang dilakukan guru ketika berada di dalam kelas yaitu pada saat peneliti melakukan observasi (10 Maret 2014) di kelas I, guru kelas ibu Si menanyakan apakah ada siswa yang sedang sakit atau tidak, siswa menjawab ada bu si Bi sedang sakit, spontan guru mengajak siswa untuk mendoakan dengan mengirimkan doa Al-fatihah agar Bi cepat sembuh supaya dapat bersekolah lagi bersama kalian semua dan Ibu Si mengajak semua siswa untuk bersyukur karena diberi kesehatan kepada Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah. Selain itu ketika ada siswa yang jalan-jalan sendiri, Ibu Si menegur Fa yang sedang bermain sendiri ketika sedang melakukan asmaul husna kemudian guru mengingatkan agar jangan bermain sendiri. Observasi di kelas II (13 Maret 2014), Ketika Ibu Pu dan semua siswa sedang membaca asmaul husna ada siswa yang bercanda-canda dengan temannya kemudian guru mendekati dan memberikan isyarat agar segera mengikuti teman-temannya dan jangan bermain sendiri.

Ketika di kelas IV saat siswa dan guru kelas yaitu Bapak Ha sedang mencocokan bersama pekerjaan siswa, Bapak Ha menunjuk satu persatu siswa sesuai dengan nomer absen mereka, waktu itu gilaran Na yang ditunjuk Bapak Ha untuk menjawab pertanyaan yang sudah dikerjakannya tadi, Na adalah siswa baru dan suaranya sangat pelan sekali. Ketika Na sedang menjawab pertanyaan, siswa lain ribut sendiri dan tidak mendengarkan Na kemudian Bapak Ha menunjuk siswa lain untuk mengulang kembali jawaban yang baru saja diungkapkan oleh Na. Bapak Ha menunjuk An yang duduk di pojok depan kanan untuk mengulang jawaban tadi namun An tidak diam saja dan berkata bahwa dia tidak mendengar jawaban Na. Bapak Ha kembali menunjuk siswa lain untuk mengulang jawaban Na, kali ini Bapak Ha menunjuk siswa yang duduk disebelah meja Na yaitu Ci, jawaban yang diungkapkan Ci juga belum tepat sesuai dengan yang Na ucapkan. Siswa terakhir yang ditunjuk Bapak Ha yaitu Na yang duduk disamping meja Bapak Ha, Na juga tidak bisa mengulang kembali jawaban Na tadi.

Bapak Ha merasa agak kecewa dengan tingkah polah siswa-siswanya barusan, hal itu terlihat dari ekspresi wajah dan nada suara Bapak Ha yang agak tinggi. Bapak Ha mengatakan kepada siswa bahwa kalian itu harus mendengarkan dan menghargai seseorang yang sedang mengungkapkan pendapatnya, kalian tidak boleh ribut sendiri siapapun itu orang yang sedang berpendapat.

Kalian tidak boleh membeda-bedakan siapa yang sedang berpendapat, semuanya harus didengarkan secara seksama baik itu teman kalian yang perempuan atau laki-laki, baik yang kaya maupaun yang miskin, baik yang islam atau non islam, kalian semua itu sama dan harus saling menghargai. Semua siswa menganggungguk mengiyakan petuah yang diucapkan oleh Bapak Ha. (Observasi, 14 Maret 2014)

Waktu peneliti berada di kelas II (Observasi, 13 Maret 2014) Ibu Pu dan siswa mencocokan PR bersama setelah itu Pu menanyakan kepada siswa siapa yang benar semua, siapa yang salah satu, dan siapa yang salah tiga, dst. Siswa mengacungkan tangan sesuai dengan hasil pekerjaan mereka setelah itu Ibu Pu memuji siswa dengan berkata "Alhamdulillah murid-murid ibu pintar-pintar semuanya". Ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas I, ketika siswa sedang menulis soal yang ada di papan tulis, Ibu Si berkeliling kelas mengecek siswa dan menanyakan kepada siswa ada yang mengalami kesulitan atau tidak. Sewaktu guru melihat tulisan Di guru memuji tulisan Di dengan berkata Subhanallah tulisan mbak Di bagus dan rapi sekali. (Observasi, 10 Maret 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan spontan yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius yang dilakukan guru yaitu mengajak siswa untuk melakukan ibadah,

mengingatkan siswa untuk tidak lupa membawa peralatan sholat ketika kegiatan sholat atau yasinan, mendoakan teman yang sedang sakit, menghargai pendapat orang lain tanpa memandang siaapun dia, serta membiasakan memberikan pujian kepada siswa.

c) Keteladanan

Keteledanan dilakukan oleh guru agar dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk berbuat baik. Bentuk keteladan yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius di SD Negeri 1 Kutowinagun yaitu keikutsertaan guru dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tentang bentuk keteladan yang diberikan guru dalam mendukung pelaksanaan nili karakter religius adalah sebagai berikut, Bapak So mengatakan bahwa:

> ”Bentuk keteladan yang saya lakukan yaitu selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah mbak jika tidak ada halangan. Apalagi saya disini sebagai guru agama mbak jadi kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ya saya yang mimpin mbak. Kalau hari jumat saya datang lebih awal untuk mengatur siswa agar segera bersiap-siap melakukan yasinan. Sholat dhuhur jamaah juga saya yang mengimami mbak, tapi kadang guru lainnya.”
> (21 Maret 2014)

Bentuk keteladanan yang dilakukan Bapak So juga dilakukan oleh Ibu Pu yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa. Ibu Pu mengatakan bahwa:

> ”Ketika sholat jamaah dan kegiatan yasinan guru beperan aktif. Kalau sholat jamaah atau sholat dhuha biasanya saya ikut bareng sama siswa mbak, tapi kalau yasinan biasanya pak So sama bu Ma saja. Kalau sedang di kelas pas hafalan asmaul husna ya saya ikut baca juga bareng anak-anak.”
> (17 Maret 2014)

Peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa tentang keteladaan yang dilakukan guru dengan pertanyaan Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah? Wawancara dilakukan dengan beberapa perwakilan siswa dari kelas III, IV, V, dan VI, mereka mengatakan:

> Na: “Kalau bu Po ikut sholat bareng Bu. Kelas III kan belum yasinan Bu. Infaqnya bareng pak So.” (10 Maret 2014)
> Re: “Pak Ha jadi imam kalau lagi sholat jamaah. Pak So yang mimpin pas yasinan. Kalau infaq kadang-kadang” (12 Maret 2014)
> In: “Bu Ro nyuruh untuk cepat-cepat menuju ke mushola Bu.” (13 Maret 2014)
> Pu: “Pas sholat jamaah kadang bu Am ikut kadang tidak ikut, malah biasanya sholat sendiri abis pulang sekolah sebelum ngeles. Nek yasinan Bu Ma sama Pak So. Kalaupas infaq ya biasnya ngingetin” (14 Maret 2014)

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi (7 Maret 2014) pada hari jumat, peneliti melihat Bapak So datang lebih awal untuk mengatur siswa melakukan kegiatan rutin setiap hari jumat yaitu yasinan. Ditengah-tengah kegiatan yasinan datang Ibu Ma yang kemudian duduk dibelakang siswa mengikuti yasinan bersama siswa. Pada pengamatan jumat berikutnya Bapak So juga selalu datang lebih awal dibandingkan yang lainnya. Ketika siswa kelas V melakukan sholat jamaah dhuhur berjamaah (Observasi, 12 Maret 2014) Ibu

Ro selaku guru kelas juga ikut mendampingi sholat bersama siswa di mushola. Beberapa kali juga terlihat Ibu Pu dan Ibu Ro melakukan sholat sunah dhuha di mushola. Saat itu peneliti melihat Ibu Pu mengajak Bapak So untuk mengimaminya melakukan sholat dhuha. Bapak So juga tidak segan untuk melakukan sholat dhuha kembali ketika siswa datang untuk melakukan sholat dhuha sehingga mereka dapat sholat dhuha berjamaah.

Keteladanan yang dilakukan guru tidak hanya dilakukan diluar kegiatan pembelajaran namun juga didalam kelas ketika sedang berlangsung kegiatan pembelajaran. Ketika peneliti di kelas V (Observasi, 14 Maret 2014), disela-sela pelajaran saat mereka mengerjakan tugas, ketua kelas mengingatkan bahwa hari ini ada kegiatan berinfaq dengan berkata Pak hari ini teman-teman belum ada yang infaq. Kemudian Bapak Ha mengambil kotak kapur yang berada di atas meja untuk digunakan tempat infaq, sebelum meninggalkan kelas Bapak Ha memanggil ketua kelas untuk menghampiri padanya kemudian mengisi kotak infaq. Bapak Ha berpesan setelah semua uang terkumpul uang hasil infaq untuk dikumpulan ke Bapak So selaku guru pendidikan agama islam yang menampung uang infaq dari para siswa. Kemudian ketika berada di kelas III (Observasi, 7 Maret 2014), sewaktu menjelang istirahat Bapak So mengingatkan siswa untuk infaq terlebih dahulu sebelum jajan. Ketua kelas maju ke depan mengambil kotak kapur untuk

tempat uang infaq. Bapak So orang pertama yang mengisi kotak yang di bawa ketua kelas tadi. Waktu di kelas IV pada hari jumat, Bapak Ha juga memberikan uang infaq yang dikumpulkan oleh ketua kelas menggunakan kotak kapur.

Keteladanan lain yang dilakukan guru yaitu selalu membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas. Ketika peneliti melakukan observasi di setiap kelas, semua guru selalu mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Ketika peneliti berada di kelas I, setelah semua siswa masuk ke kelas seusai berbaris, Ibu Si masuk dan mengucpakan salam kepada siswa kemudian dijawab dengan semangat oleh siswa. Begitu juga ketika peneliti berada di kelas II, waktu semua siswa sudah siap berada di kelas, Ibu Pu mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran. Ibu Pu juga melatih siswa untuk mengerti arti doa yang diucapkan dengan melafalkannya dalam bahasa Indonesia.

Hasil observasi di kelas III, IV, dan V juga tidak jauh beda dengan di kelas I dan II, guru selalu mengucapkan salam terlebih dahulu ketika masuk ke dalam kelas kemudian meminta siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Bentuk keteladanan lainnya yaitu guru juga berusaha menghafal asmaul husna yang setiap hari diajarkan kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ro kalau seorang guru itu tidak hanya *jarkoni* yang artinya

ngajari tapi ora nglakoni. Ibu Si, Ibu Pu, dan Ibu Po berkata bahwa mereka sudah hafal lafal-lafal asmaul husna berkat setiap hari berlatih bersama-sama dengan siswa yang lain. Berdasarkan hasil dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, terlihat semua guru ikut hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. dapat disimpulkan bahwa bentuk ketedanan yang dilakukan guru mengenai pelaksanaan nilai religius yaitu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan siswa. Guru selalu mendukung serta membimbing siswa agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik. Bentuk keteladan tersebut yang dilakukan misalnya ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjmaah baik itu sholat dhuhur maupun sholat dhuha, ikut serta berinfaq bersama-sama siswa, mendampingi kegiatan yasinan, selalu membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, ikut serta dalam kegiatan asmaul husna, dan selalu mengikuti kegaiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Guru tidak hanya meminta siswa untuk melakukan hal ini itu namun juga ikut melaksanakannya.

d) Pengkondisian

Pengkondisan merupakan bentuk dukungan agar pelaksanaan nilai karakter religius berlangsung secara optimal. Bentuk pengkondisian bisa berupa suasana yang nyaman, fasilitas yang

mendukung, dan dukungan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mengenai pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius atau kegiatan keagamaan, Bapak Si mengungkapkan bahwa:

> ”Alhamdulillah di SD ini fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan keagaman cukup komplit mba, seperti mushola dan tempat wudhu. Musholanya saja baru dicat itu mba jadi lebih bagus. Mukenah dan sarung yang ada di mushola juga cukup banyak mbak. Ada peraturan-peraturan sekolah yang dibuat untuk guru dan siswa. Khusus dikelas saya, saya buat tata tertib sendiri di kelas I mbak.” (14 Maret 2014)

Selanjutnya Ibu Ro juga mengungkapkan bentuk pengkondisian yang ada di sekolah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pelaksanaan nilai karakter religius. Beliau menyatakan:

> ”Ada mushola, buku yasin, iqro’, teks asmaul husna mbak. Pajangan-pajangan di depan sekolah itu juga ada yang berkenaan dengan nilai religius mbak, seperti tulisan berdoa dahulu sebelum belajar. Di mushola ada juga tata cara sholat dan tata cara wudhu mbak. Hal itu dimaksudkan agar siswa selalu mengingat apa yang setiap hari ia temui.” (18 Maret 2014)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai bentuk pengkondisian sekolah dengan pertanyaan apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan? Wawancara dilakukan dengan beberapa perwakilan siswa dari kelas III, IV, V, dan VI. Mereka mengatakan:

Pu: “Ada mukenah bu tapi besar-besar.” (10 Maret 2014)
Di: “Mukenah, sajadah, sarung sama buku yasin Bu.” (11 Maret 2014)
Ma: ”Lengkap Bu, lumayan, sarung mukena yasin ada semua di mushola.” (12 Maret 2014)
Am: “Sarung lah Bu buat sholat, aku yo sering pinjem daripada bawa dari rumah.” (15 Maret 2014)

Berdasarkan hasil observasi mengenai bentuk pengkondisian yang dilakukan SD Negeri 1 Kutowinangun dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius yaitu salah satunya dengan penyediaan mushola yang berada di belakang sekolah. Mushola yang dipunyai SD Negeri 1 Kutowinangun lumayan besar untuk menampung siswa-siswa melakukan sholat berjamaah baik sholat dhuhur maupun sholat dhuha dan kegiatan lainnya. Selain untuk sholat, mushola ini digunakan untuk kegiatan yasinan, kegiatan santunan anak yatim, kegiatan maulid nabi, dan kegiatan isro’ mi’roj.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Bapak So mushola ini baru berdiri sejak 3 tahun lalu yang didanai oleh iuaran dari orang tua siswa dan guru. Awalnya Bapak So tidak yakin bahwa rencananya mendirikan mushola akan disetujui oleh kepala sekolah apalagi Bapak So merupakan guru baru dan kepala sekolahnya sendiri beragama non muslim namun selang tidak lama dari rencana yang diungkapan, ada pergantian kepala sekolah dan rencana dari Bapak So langsung disetujui oleh kepala sekolah baru. Disamping mushola terletak tempat wudhu yang dibagi menjadi

dua bagian yaitu terletak di barat mushola untuk tempat wudhu putra dan timur mushola untuk tempat wudhu putri, terdapat lima kran air di setiap bagian mushola. Tempat wudhu yang ada sangat bersih dan nyaman untuk digunakan. Di mushola juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu terdapat beberapa alat sholat seperti mukenah dan sarung yang diletakan diatas meja dipojok mushola namu jumlah mukenah dan sarung yang ada di sekolah namun tidak terlalu banyak sehingga sebagian siswa membawanya sendiri dari rumah.

Selain alat sholat yang digunakan untuk mendukung kegiatan sholat berjamaah, fasilitas lainnya adalah buku surat yasin. Buku surat yasin tersebut digunakan ketika kegiatan yasinan yang dilakukan setiap hari jumat pagi sebelum pelajaran sekolah. Selain buku surat yasin, ada juga juz ama yang digunakan untuk guru agama ketika ada kegiatan baca tulis Al-Quran. Bentuk pengkondisian lainnya yaitu penggandaan lembaran asmaul husna yang dibagian kepada setiap murid dalam bentuk lembaran dan dilaminating. Setiap siswa diberikan satu per satu untuk mempermudah menghafal asmaul husna. Selain lembaran yang dibagikan kepada siswa, Bapak So juga mempunyai lembaran tersebut yang setiap pelajaran selalu dibawa Bapak So dengan maksud jika ada siswa yang tidak membawa bisa meminjam

kepadanya. Untuk mendukung kegiatan ektrakurikuler rebana disediakan alat-alat rebana dan guru dari luar sekolah untuk mengajar rebana di SD tersebut. Bentuk pengkondisian lainnya yaitu adanya pajangan-pajangan dinding di sekolah dan di kelas berkaitan dengan nilai religius misalnya di mushola ada tata cara wuduh dan gerakan-gerakan sholat, di setiap kelas ada pajangan-pajangan dinding berkenaan dengan kebhinekaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk pengkondisian yang ada di sekolah yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter seperti penyedian mushola yang berada di belakang sekolah, tempat wudhu yang lumayan banyak, alat-alat sholat untuk siswa putra-putri, buku yasinan dan juz ama', serta lembaran asmaul husna yang digandakan untuk setiap siswa. Bentuk pengkondisian lainnya yaitu adanya pajangan-pajangan dinding yang berada di kelas ataupun sekolah yang dimaksudkan agar secara tidak langsung dapat tertanam dalam diri siswa untuk selalu berbuat baik misalnya pajangan dinding bertuliskan awali kegiatan dengan berdoa, selain pajangan dinding juga terdapat peraturan sekolah yang harus dipatuhi guru dan siswa misalnya peraturan yang memuat tugas guru yang hubungannya dengan Tuhan YME contohnya .

2) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan nilai karakter religius juga diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan ketentuan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Pengintegrasian dalam mata pelajaran menurut salah satu guru yaiu Ibu Po mengatakan cara pengintegrasian nilai karakter religius yaitu dengan menyisipkannya dalam pelajaran ketika menyampaikan materi kepada siswa apabila materi tersebut berhubungan dengan karakter religius, beliau mengatakan bahwa:

> ”Pengintegrasian nilai karakter religius melalui mata pelajaran dikaitkan dengan materi yang sedang diajarkan mbak, misalnya ketika ada materi alam sekitar, nanti ya dikaitkan kalau alam sekitar kita adalah ciptaan Tuhan dan kita wajib untuk menjaganya.” (14 Maret 2014)

Pendapat Ibu Pu juga didukung dengan pernyatan yang diungkapkan oleh Bapak Ha dengan pertanyaan yang sama yaitu bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengintegrasikan nilai karakter religius adalah sebagai berikut:

> ”Kita lihat dulu mbak materi yang akan disampaikan kepada siswa, berhubungan atau tidak dengan karakter religius. Sebisa mungkin setiap materi saya sisipkan nilai-nilai karakter mbak, tidak hanya karakter religius saja si. Selain dikaitkan dengan materi pelajaran, saya menyisipkan ketika mengerjakan soal-soal agar mengerjakannya sendiri jangan contek-mencontek karena Allah selalu mengawasi kalian.” (18 Maret 2014)

Selain menanyakan cara yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai karakter religius, peneliti juga menanyakan tentang apakah nilai-nilai pendidikan karakter muncul dalam RRP dan

Silabus. Bapak So memberikan jawaban bahwa jarang membuka silabus dan RPP. Beliau mengatakan bahwa:

> ”Saya jarang buka silabus dan RPP mbak, tapi saya pernah buka ada tulisan nilai karakter. Kalau mengajar saya langsung pakai buku LKS.” (21 Maret 2014)

Ibu Ro memberikan jawaban yang lebih lengkap bahwa nilai-nilai pendidikan karakter tercantum dalam RPP. Beliau menyatakan bahwa:

> ”Kalau silabus sudah ada mbak, diRPP dalamnya sudah ada nilai-nilai karakter yang diharapkan, biasanya isinya tidak hanya satu karakter mbak, namun beberapa karakter diharapkan muncul sekaligus dalam satu kali pertemuan. Jadi tidak berdiri sendiri mbak.” (18 Maret 2014)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru dapat disimpulkan bahwa cara guru mengintegrasikan nilai karakter religius dalan mata pelajaran yaitu dengan cara menyisipkannya ketika ada materi pelajaran yang ada hubungannya dengan karakter religius, mengingatkan siswa ketika mengerjakan soal jangan saling contek mencontek karena merasa diawasi Allah, dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman guru untuk mengajar, guru tidak membuat sendiri silabus dan RPP tersebut namun diperoleh dari hasil KKG sehingga semua RPP dan silabusnya sama setiap kelompok KKG. Silabus dan RPP yang digunakan guru sudah mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai karakter yang ada di silabus dan RPP tidak hanya satu nilai saja

yang dimunculkan namun beberapa karakter diharapkan muncul dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga memperoleh data tentang pengintegrasian nilai karakter religius dalam mata pelajaran di kelas. Peneliti melakukan observasi dari kelas I hingga kelas VI. Berikut ini adalah hasil observasi pelaksanaan nilai karakter religius yang diintegrasikan dalam mata pelajaran.

a) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran agama islam yang diampu oleh Bapak So. Hasil observasi (7 Maret 2014) Observasi di kelas III, pada hari jumat di awali dengan pelajaran pendidikan agama islam dengan materi pelajaran akhlakul karimah atau budi pekerti baik. Sebelum memasuki pelajaran Bapak So meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama dan kemudian dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna. Bapak So melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa hari ini hari apa? Siswa menjawab hari ini adalah hari Jumat, kemudian Bapak So berkata kepada siswa apakah kalian tahu hari yang paling utama dalam seminggu itu adalah hari jumat, jadi pada hari jumat ini sebisa mungkin kita melakukan banyak kegiatan baik karena pahalanya akan dilipat gandakaan oleh Allah.

Bapak So memasuki materi pelajaran yaitu tentang berbudi pekerti yang baik. Bapak So berkata kepada siswa jika kalian

berbuat baik kepada semua orang tanpa membeda-bedakan suku agama ataupun ras dan melakukannya dengan ikhlas, kalian juga akan diperlakukan dengan demikian juga. Selain mendapatkan pahala dari Allah karena telah berbuat baik, kalian juga akan tambah disayang oleh teman-teman kalian. Setelah menyampaikan materi Bapak So memberikan soal latihan, mencocokan bersama, dan yag terakhir sebelum bel istirahat berbunyi yaitu memasukan nilai ke dalam buku nilai siswa.

Sebelum istirahat So mengingatkan siswa untuk berinfaq pada hari jumat ini, kemudian ketua kelas berkeliling kelas meminta uang infaq kepada teman-temannya dan hasilnya dihitung oleh Bapak So lalu dituliskan dipapan tulis jumlah infaq yang diperoleh minggu ini dari kelas III sebanyak Rp. 45.200, Bapak So berkata kepada siswa bahwa uang yang mereka kumpulkan nantinya akan digunakan untuk kebutuhan kalian sendiri. Pelajaran ditutup dengan membaca hamdalah. Pelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi (22 Maret 2014) di kelas V, Seperti biasanya setiap kelas sebelum masuk ke kelas selalu berbaris di depan kelas terlebih dahulu. Bapak So membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa setelah itu Bapak So meminta siswa mengeluarkan teks asmaul husna kemudian dilanjutkan dengan

hafalan asmal husna. Bapak So melakukan apersepsi dengan menyanyi bersama 25 nabi Allah. Bapak So menghubungkannya dengan materi yang akan disampaikan yaiu tentang para nabi dan rosul. Bapak So menjelaskan materi dengan metode bercerita kepada anak tentang beberapa kisah nabi. Setelah selesai menyampaikan materi Bapak So menuliskan latiahan soal di papan tulis. Selesai mengerjakan soal, jawaban ditukar dengan teman di sebelahnya kemudian dicocokan bersama, dan dihitung nilai yang diperoleh lalu memasukannya dalam buku nilai.

b) Mata Pelajaran Matematika

Observasi (10 Maret 2014) yang dilakukan pada mata pelajaran matematika peneliti melakukan observasi di kelas I, Siswa kelas satu kemudian kembali menuju halaman depan kelas untuk melaksanakan baris berbaris sebelum masuk ke kelas. Sebelum pelajaran dimulai seperti biasanya para siswa berdoa bersama dan hafalan asmaul husna dibimbing Ibu Si kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas, dan Al-Ashr. Setelah itu guru meminta siswa untuk tengok kanan kiri apakah ada temannya yang tidak berangkat sekolah. Hari ini ada siswa yang tidak berangkat yaitu Bi kemudian guru meminta siswa untuk mendoakan Bi agar cepat sembuh dan mengirimkan doa Al-fatihah. Ibu Si juga mengingatkan kepada

siswa lain agar selalu bersyukur kepada Allah akan nikmat sehat yang telah diberikan.

Pelajaran jam pertama yaitu pelajaran matematika dengan materi pengurangan. Guru melakukan apersepsi dengan cara bercerita, ibu membeli telur di warung sebanyak 5 butir telur kemudian di goreng untuk sarapan sebanyak 2 butir, sekarang tinggal berapa telur yang belum digoreng? Siswa terlihat sedang menghitung-hitung dengan bantuan jarinya dan serempak menjawab 3 Iu. Ibu Si memuji dengan berkata bahwa anak-anak Ibu semuanya pintar kemudian bertanya kepada siswa apakah di rumah kalian suka membantu orang tua? Fa menjawab saya Bu, namun teman disebelahnya yaitu Ar berkata bahwa Fa berbohong. Ibu Si menanggapinya dengan mengatakan kalau berbohong akan mendapatkan dosa, anak sholeh harus selalu jujur seperti nabi Muhammad SAW. Ibu Si bertanya kepada siswa Nabi Muhammad itu nabinya siapa? Nabi kita semua, jadi kita harus selalu mencontoh perilaku Nabi Muhhamad.

Setelah itu guru mengkondisikan siswa dengan dengan menggunakan tepuk anak sholeh yang diikuti oleh siswa dengan antusias. Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa mengeluarkan buku tulisnya kemudian mendikte soal berkenaan dengan pengurangan. Beberapa siswa meminta Ibu Si untuk mengulang soal yang dibacakan dan Ibu Si dengan sabar

mengulangnya kembali. Ada siswa yang protes meminta Ibu Si untuk menuliskan saja di papan tulis namun beliau berkata dengan dikte akan melatih kalian untuk menulis sendiri agar cepat lancar dalam menulis. Setelah selesai mendikte soal, Ibu Si menulis ulang di papan tulis semua soal berjumlah 5 buah yang tadi dibacakan tadi. Setelah selesai mengerjakan, Ibu Si meminta siswa untuk menukar jawabannya dengan teman disampingnya dan mencocokan bersama. Jam pelajaran pertama berakhir setelah bel istirahat berbunyi. Guru menutup salam dan kemudian meminta siswa untuk istirahat di luar kelas jangan di dalam kelas.

c) Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Alam.

Observasi (8 Maret 2014) hari sabtu di awali dengan siswa berbaris rapi di depan kelas untuk masuk ke kelas. Ibu Po selaku guru kelas sudah menunggu siswa di depan pintu masuk kelas. Setelah semua siswa masuk kelas Ibu Po membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menunjuk nomer absen siswa untuk memimpin doa. Setelah itu dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna bersama-sama yang di dampingi oleh Ibu Po. Jadwal pelajaran pertama pada hari sabtu adalah ilmu pendidikan alam. Ibu Po melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa kemudian mengajak siswa bernyanyi lagu “naik-naik ke puncak gunung” lalu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang isi lagu tersebut akan menuju ke mana, siswa menjawab ke gunung, guru

membandingkan di gunung dengan di sekolah tinggi mana? Siswa menjawab di gunung, kemudian Ibu Po menghubungkannya dengan materi pelajaran pada pertemuan kali ini sudah memasuki materi bentuk permukaan bumi.

Ibu Po menjelaskan jenis-jenis bentuk permukaan yang ada di bumi dan menyisipkan nilai religius ketika Ibu Po menyebutkan kenampakan alam seperti gunung, bukit, pegunungan, laut dan lain bagainya bahwa semua keindahan yang ada di bumi ini adalah ciptakan Allah SWT sehingga kita patut bersyukur dan harus menjaga semua yang telah Allah ciptakan di bumi ini. Ibu Po mencatat poin-poin penting di papan tulis dan meminta siswa untuk menyalinnya di buku tulis masing-masing. Selama 3 jam pelajaran digunakan Ibu Po untuk menyampaikan materi kepada siswa kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang ada di LKS untuk dikerjakan di rumah sebagai PR.

Observasi (24 Maret 2014) pada mata pelajaran IPA dilakukan pada kelas VI, terlebih dahulu siswa kelas VI menuju ke kelas dengan berbaris terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Tidak lama kemudian Ibu Am masuk ke dalam kelas, mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran. Ibu Am membawa kabar kepada siswa bahwa hasil TUC dari kecamatan sudah keluar hasilnya. SD Negeri 1 Kutowinangun

mendapatkan peringkat ke 11 dari 25 SD yang ada di kecamatan Kutowinangun.

Ibu Am berkata kepada siswa agar lebih rajin lagi belajar karena ujian semakin dekat. Ibu Am mengingatkan kepada siswa untuk tidak hanya belajar namun juga berdoanya jangan lupa ditingkatkan. Hal ini terlihat siswa kelas VI rajin melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur di mushola. Ibu Am juga berpesan kepada siswanya agar selalu menjaga kesehatan karena cuaca yang kadang tidak menentu dan kegiatan kalian sangat padat. Pelajaran jam pertama pada hari senin yaitu IPA. Materi pelajaran sudah selesai diajarkan kepada siswa dan sekarang tinggal pemantapan materi untuk latihan menghadapi Ujian nasional yang dilaksanakan pada bulan Mendatang. Ibu Am membagikan latihan soal kepada semua siswa dan diminta mengerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan. Ibu Am berpesan untuk mengerjakannya sendiri-sendiri dan anggap saja ini ujian yang sesungguhnya. Setelah itu mencocokan bersama, ditengah-tengah mencocokan soal, Ibu Am meminta tolong kepada siswa untuk mengambilkan buku paket diperpustakaan.

d) Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial

Observasi (13 Maret 2014) dilakukan pada kelas II dengan mata pelajaran ilmu pendidikan sosial yang diampu oleh guru kelas Ibu Pu, pelajaran pertama yaitu Ilmu Pendidikan Sosial yang diisi

oleh guru kelas yaitu Ibu Pu. Ketika semua siswa sudah masuk ke dalam kelas Ibu Pu mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa kemudian juga mengartikannya dalam bahasa Indonesia bersama-sama dan dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna bersama-sama. Setelah itu Ibu Pu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ada tidak yang sakit. Setelah itu Ibu Pu meminta siswa untuk mencocokan PR terlebih dahulu sebelum masuk kemateri pelajaran.

Materi pelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tema keluarga dengan sub tema tugas-tugas keluarga. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa siapa yang tadi pagi bangun tidur merapikan tempat tidurnya sendiri? Semua siswa mengajungkan tangan dan berteriak “saya Bu”. Ibu Pu menghubungkan apersepsi tadi dengan materi yang akan di sampaikan yaitu tugas setiap anggota di rumah. Ibu Pu menjelaskan materi dengan metode tanya jawab bersama siswa. Ibu Pu menjelaskan walaupun sudah mempunyai tugas masing-masing di rumah, kalian juga perlu membantu satu dengan yang lain. Misalnya kamu membantu kakak yang sedang menyapu halaman di rumah atau membantu ibu mencuci piring di dapur. Di dalam keluarga harus saling tolong menolong dan menyayangi. Kalian tidak boleh durhaka kepada ke dua orang tua terutama oleh seorang ibu karena jasa ibu tidak terhitung besarnya dan surga itu berada di telapak kaki ibu. Ibu Pu

berkata kepada siswa bahwa doa yang diucapkan oleh ibu akan langsung di dengarkan oleh Allah sehingga kalian harus patuh kepada ke dua orangtua. Seusai menjelaskan materi siswa di minta mengerjakan soal yang berada di LKS. Bel istirahat sudah berbunyi namun siswa belum selesai mengerjakan soal kemudian Ibu Pu meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah.

Observasi pada mata pelajaran IPS juga dilakukan pada kelas IV (14 Maret 2014), Siswa kelas IV langsung menuju kelas menyiapkan buku pelajaran dan menunggu Bapak Ha datang. Pelajaran jam pertama pada hari jumat yaitu pendidikan ilmu sosial. Bapak Ha mengucapakan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran. Bapak Ha kemudian mengabsen siswa satu persatu lalu berkata kepada siswa karena minggu depan kalian melakukan ujian tengah semester jadi hari ini kalian mengerjakan soal untuk menghadapi UTS supaya hasilnya dapat memuaskan.

Bapak Ha mendiktekan soal dan siswa mencatatnya di buku pelajaran. Bapak Ha memberikan waktu 30 menit untuk siswa mengerjakan soal dan memperingatkan siswa agar mengerjakan soal sendiri kemudian berkata walaupun bapak tidak bisa mengawasi kalian satu-satu tapi Allah selalu mengawasi dari mana-mana. Siswa mengerjakan soal dengan tenang. Beberapa siswa putri membuat sekat dengan buku agar teman disampingnya tidak

bisa melihat. Setelah selesai mengerjakan, Bapak Ha meminta siswa tidak usah ditukarkan dengan teman yang lain, kalian mengoreksi sendiri, latihan untuk berbuat jujur. Siswa yang dipanggil Bapak Ha membacakan pertanyaan dan jawaban. Bapak Ha meminta siswa menuliskan jawaban yang benar namun tetap dicoret. Setelah selesai mengoreksi Bapak Ha memasukan nilai ke dalam buku nilai. Sebelum istirahat ketua kelas mengumpulkan infaq di kotak kapur.

e) Mata Pelajaran PKn

Obsevasi (21 Maret 2014) pada mata pelajaran Pkn dilakukan di kelas V, peneliti masuk ke dalam kelas bersama siswa seusai melaksanakan kegiatan yasinan. Pagi ini tidak ada acara baris berbaris dulu sebelum masuk ke kelas karena jam pelajaran sudah terpotong untuk kegiatan yasinan sehingga langsung masuk ke kelas. Jam pelajaran pertama pada hari Jumat adalah Pkn dengan memasuki materi baru yaitu kebebasan berorganisasi.

Ibu Ro masuk ke kelas kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa terlebih dahulu. Ibu Ro memberikan contoh kepada siswa tentang organisasi yang ada di kelas. Ibu Ro menjelaskan materi dengan metode tanya jawab dengan siswa. Setelah itu Ibu Ro membentuk kelompok siswa untuk mengerjakan soal bersama. Semua kelompok terlihat serius berdisuksi dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Ibu Ro berkeliling kelas untuk

membimbing dan memantau siswa. Ibu Ro menunjuk perwakilan kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil diskusi kelompoknya. Sebelum istirahat siswa melakukan infaq dan kemudian di berikan kepada Ibu Ro.

f) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Observasi (25 Maret 2014) pada Mata pelajaran Olahraga dilakukan di kelas VI, sebagian siswa sudah memakai seragam olahraga dari rumah dan langsung menuju lapangan serambi menunggu teman yang lain sedang berganti pakaian olahraga. Setelah semua siswa berkumpul di lapangan, bapak Har datang menghampiri siswa yang sudah berbaris di lapangan kemudian memimpin doa. Seusai berdoa melakukan pemanasan terlebih dahulu dari gerakan kepala hingga gerakan kaki. Selanjutnya Bapak Har berkata kepada siswa bahwa kalian tidak boleh terlalu stres dalam menghadapi ujian, tetap belajar, berdoa, dan jangan lupa istirahat yang cukup.

Pelajaran olahraga kali ini akan membuat kalian merasa fresh, hari ini kalian akan bersenang-senang dengan bermain bola kasti. Semua siswa terlihat sangat bahagia dan ceria, mereka bermain dengan sangat antusias bermain kasti. Bapak Har berharap dapat mnghilangkan sejenak kepenatan siswa kelas VI karena kegiatan rutin mereka sangat banyak seperti les dan menghadapi soal setiap

hari. Siswa kemudian dibagi menjadi dua kelompok besar dan selanjutnya permainan dimulai.

g) Mata pelajaran SBK

Observasi (15 Maret 2014) pada mata pelajaan SBK dilakukan di kelas IV, Pelajaran pada hari ini adalah seni budaya dan kesenian yang diampu oleh Ibu Ma. Siswa sangat antusias dengan pelajaran SBK karena menurut mereka pelajarannya mengasyikan. Materi pelajaran pada pertemuan pada pagi hari ini yaitu berlatih mewarnai menggunakan cat air. Guru meminta ketua kelas memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, menanyakan keadaan siswa. Sebelum menggambar, guru meminta siswa untuk bernyanyi bersama lihat kebunku. Ibu Ma menuliskan tema gambaran yang akan digambar dipapan tulis yaitu tentang Lingkungan Sekitar.

Ibu Ma melakukan tanya jawab dengan siswa tentang lingkungan. Ibu Ma berpesan kepada anak-anak agar untuk menjaga lingkungan dari hal yang sangat mudah terlebih dahulu yaitu membuang sampah di tempat sampah bukan di laci meja dan mengatakan untuk menjaga lingkungan karena itu anugerah dari Allah. Siswa mulai menggambar sesuai dengan tema yang diberikan guru. Ada siswa yang menggambar rumah, gunung, sekolah, dsb. Ibu Ma menerangkan bagaimana menggunakan cat air kepada siswa. Guru berkeliling kelas dan melihat-lihat hasil karya

siswa. Ibu Ma beberapa kali memberikan pujian pada hasil menggambr siswa. Ibu Ma meminta siswa melanjutkan pekerjaannya di rumah dan dikumpulkan minggu berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Pendidikan Agama Islam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pendidikan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Penjaskes dan SBK dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai religius dalam inti pelajaran selain Pendidikan Agama Islam terdapat pada pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, SBK, PKn, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bentuk pengintegrasiannya yaitu ketika menyampaikan materi guru menghubungkannya dengan nilai religius dan melalui pesan-pesan moral. Selain nilai religius dalam setiap mata pelajaran guru juga mengintegrasikan nilai-nilai lain seperti jujur, rasa ingin tahu, kompetitif, dsb.

3) Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

a) Kelas

Berdasarkan hasil observasi, budaya kelas yang mendukung pelaksanaan nilai karakter religius salah satunya yaitu budaya mengucapkan salam ketika pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas semua siswa pasti mencium tangan guru kelasnya dan mengucapkan salam. Berdoa sebelum dan sesudah belajar juga telah membudaya di setiap kelas. Budaya lainnya yaitu budaya

berinfaq setiap hari jumat yang dilakukan setiap kelas kemudian dikumpulkan kepada Bapak So. Selain infaq, budaya berbagi yaitu semua siswa dengan iklas mengumpulkan uang bersama untuk menjenguk ketika ada temannya yang sedang sakit. Setiap kelas disediakan tempat galon dan galonnya untuk minum siswa, siswa beriuran untuk membeli isi galon dan digunakan bersama-sama.

Kegiatan lain yang telah membudaya di kelas I, II, III ciri adalah hafalan asmaul dilakukan rutin setiap hari setelah berdoa bersama. Khusus di kelas I ada tambahan kegiatan yang dilakukan setelah asmaul husna yaitu hafalan surat-surat pendek. Surat-surat pendek yang telah diajarkan kepada siswa yaitu An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan Al-Ashr. Di sela-sela wawancara ibu Si selaku guru kelas I mengatakan bahwa tujuan mengajarkan anak-anak surat-surat pendek yaitu agar kelak ketika akan belajar sholat sudah hafal surat-surat pendek. Selain itu di kelas I guru membuat tata tertib sendiri yang dibuat oleh guru kelas. Budaya di kelas VI yaitu mereka sangat rajin melakukan sholat dhuha pada saat istirahat jam pertama tanpa disuruh oleh guru dengan kesandaran diri sendiri mereka langsung menuju ke mushola. Bahkan setelah selesai yasinan terlihat beberapa siswa putra yang langsung melakukan sholat dhuha. Ketika sedang ada TUC saja mereka masih sempat melakukan sholat dhuha setelah selesai megerjakan soal. Pu salah satu siswa kelas VI berkata bahwa teman-temannya yang putri

semuanya rajin melakukan sholat dhuha apabila sedang tidak berhalangan tapi teman-temannya yang putra kadang masih bandel tidak mau sholat dhuha. Selain itu kegiatan khas yang ada di kelas VI adalah makan siang bersama dengan sayur-sayuran hijau. Ibu Am berkata bahwa kegiatan makan siang bersama akan menumbuhkan rasa kebersamaan diantara mereka dan hidup rukun dengan sesama teman.

Hasil observasi didukung oleh hasil wawancara dengan guru tentang budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religus, Ibu Pu mengatakan bahwa budaya di kelasnya yaitu.

> "Di kelas saya kegiatan yang sudah membudaya ya hafalan asmaul husna mbak, semoga tetap Istiqomah untuk melaksanakannya. Sebelum masuk kelas anak-anak berbaris dahulu kemudian bersalaman dengan saya. Sebelum pelajaran berdoa dulu setelah itu baca artinya juga dan diakhir pelajaran berdoa dan mengucapkan hamdalah bersama-sama." (17 Maret 2014)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa tentang apa saja yang kalian lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan? Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa beberapa perwakilan dari kelas III, IV, V, VI.

> Na: "Berdoa pagi sebelum pelajaran terus baca asmaul husna, berdoa lagi pas pulagnya." (10 Maret 2014)
> Ap: "Infaq Bu sama berdoa bersama-sama." (11 Maret 2014)
> In: "Membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berinfaq, ngaji yasin." (13 Maret 2014)
> Am: " Kalau di kelas pasti berdoa dulu sebelum dan sesudah pelajaran Bu." 15 Maret 2014)

Budaya mengucapkan kalimat-kalimat tahmid juga dilaksanakan di sekolah ini. Kalimat tahmid yang sering dipakai yaitu mengawali sesuatu dengan mengucapkan basmalah dan mengakhiri sesuatu dengan mengucapkan hamdalah. Terdapat poster yang diletakan di depan sekolah yang berbunyi "awali semua kegiatan dengan doa". Semua kegiatan di kelas selalu diawali dengan kata bismillah dan kemudian berdoa bersama. Guru juga selalu mengingatkan kepada siswa ketika mengerjakan soal harus mengucapkan bismillah terlebih dahulu agar diberi kemudahan. Akhir pelajaran mengucapakan alhamdulillah secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, budaya yang kelas yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter terlihat dari kegiatan-kegiatan khas yang dilakukan di dalam kelas dan sudah menjadi kebiasaan siswa melakukan hal tersebut dalam kesehari-hariannya di sekolah. Budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu setiap kelas berbaris terlebih sebelum masuk kelas dan mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan hafalan asmaul husna setelah berdoa, melakukan infaq, dan mengucapkan kalimat-kalimat tahmid.

b) Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, salah satu budaya yang mencerminkan nilai karakter religius adalah mengucapkan salam, salam tidak hanya dilakukan siswa ketika akan masuk ke dalam kelas namun juga dilakukan setiap saat mereka bertemu dengan guru. Setiap pagi penjaga Bapak Mu menunggu siswa di gerbang sekolah dan para siswa bersalaman kepada Bapak Mu serambi mengucapkan salam. Ketika melihat Mas Yu salah satu petugas sekolah, siswa berlari menuju dia dan juga bersaliman. Waktu itu Bapak Ha baru saja turun dari mobil kemudian para siswa menuju beliau dan bersaliman dengannya. Tidak hanya siswa dengan guru saja yang melakukan budaya mengucapkan salam namun juga dilakukan oleh guru dengan guru. Budaya mengucapkan salam dilakukan siswa setiap saat dan dimana saja mereka berada, bahkan ketika mereka sedang jajan dan melihat ada gurunya yang lewat, mereka langsung menghampiri guru mereka.

Hasil observasi juga di dukung dengan data yang diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan bersama guru dengan pertanyaan mengenai budaya sekolah yang yang mencerminkan karakter religius, Bapak Ha berpendapat bahwa:

> ”Menurut saya budaya sekolah itu hampir mirip dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan mbak, soalnya sudah dilakukan setiap hari dan membudaya di sekolah, berarti jawabannya hampir mirip dengan kegiatan rutin yang ada di sekolah seperti kegiatan sholat dan yasinan mbak”
> (18 Maret 2014)

Selanjutnya Ibu Si mengungkapkan pendapatnya tentang budaya-budaya di sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu:

> ”Sekolah membudayakan mengucapkan salam kepada semua orang juga sudah membudaya di sekolah ini. Setiap melihat gurunya datang siswa pasti berlari menghampiri kemudian bersalaman dan mengucapkan Assalami’alaikum.” Kita tahu sendiri siswa sekarang sopan santunnya kurang baik, dengan budaya tersebut siswa akan lebih bisa menghargai orang lain. (14 Maret 2014)

Pernyataan yang diungkapkan guru tidak jauh berbeda dengan jawaban siswa yang diberi pertanyaan tentang apa yang akan mereka lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah? Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa perwakilan kelas.

> Na:“Kalau ketemu Bu guru salaman terus bilang assalamu’alaikum.” (10 Maret 2014)
> Re : ”Cium tangan Bu.” (12 Maret 2014)
> Ri : “Berjabat tangan Bu, sama teman cuma senyum” (12 Maret 2014)
> Am : ”Salaman terus cium tangan sambil ngucapin selamat pagi.” (15 Maret 2014)

Berdasarkan hasil observasi, bentuk kegiatan yang mencerminkan budaya sekolah mengenai pelaksanaan nilai karakter religius adalah berlangsungnya kegiatan-kegiatan keagaman yang diadakan secara rutin sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut misalnya yaitu sholat jamaah dhuhur yang sudah terjadwal dari kelas III, IV, V, VI setiap hari secara bergantian setelah jam istirahat ke-dua. Selama peneliti melakukan observasi pelaksanaan sholat dhuhur tidak pernah absen di lakukan siswa.

Hanya saja kegiatan sholat dhuhur tidak berjalan sementara pada tanggal 17 hingga 20 Maret 2014 dikarenakan semua siswa kelas I hingga kelas V sedang melaksanakan ujian tengah semester dan kelas VI sedang ada TUC sekolah.

Kegiatan yasinan yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi yang diikuti oleh siswa kelas III, IV, V, VI. Kegiatan-kegiatan ketika menyambut hari-hari besar keagamaan seperti maulid nabi, isro'mi'roj, pesantren kilat, buka bersama, dan santunan anak yatim. Kegiatan-kegiatan tersebut pasti dilaksanakan di sekolah apabila tidak ada halangan. Selain bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan, sekolah juga mempunyai aturan tata tertib yang dipajang di lobi sekolah, diruang guru, dan di kelas-kelas. Tata tertib tersebut di buat agar semua warga sekolah mematuhi aturan-aturan yang harus di lakukan ketika berada di sekolah.

c) Luar Sekolah

Budaya di luar sekolah yang mmcerminkan pelaksanaan nilai karakter menurut Ibu Ro salah satunya selalu mengikuti lomba-lomba keagamaan yang diadakan ditingkat kecamatan seperti lomba Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) yang terdiri dari berbagai macam jenis lomba seperti lomba cerdas cermat islam, lomba kaligrafi, Tilawah Quran, lomba Adzan, Beliau menyatakan bahwa:

> “Ikut lomba MAPSI mbak didalamnya ada lomba LCCI, kaligrafi, Tilawatil, dan masih banyak lainnya, sekolah ini pasti selalu ikut bahkan kadang saya juga ikut jadi juri.” (18 Maret 2014)

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam lomba MAPSI sangat banyak dan bervariasi. Selanjutnya Bapak So juga menyebutkan kegiatan-kegiatan lain yang ada di luar sekolah berkenaan dengan nilai karakter religius yaitu melakukan ziarah, Bapak So mengatakan:

> ”Biasanya saya mengajak anak-anak buat ziarah di arum binang, mumpung deket dari SD di sana juga merupakan salah satu cagar budaya di kebumen.” (21 Maret 2014)

Ketika wawancara dengan siswa juga hasilnya tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh guru mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di luar sekolah. Berikut ini adalah jawaban dari beberapa siswa.

> Pu: ”Aku tahunya ada lomba-lomba sholat Bu, soalnya mbak aku pernah ikut lombanya.” (10 maret 2014)
> Ri: ”Ada ektrakulikuler rebana Bu, tapi aku gak ikut. Lomba-lomba sholat juga gak ikut Bu.” (13 Maret 2014)
> In: ”Ikut lomba LCCI Bu, belum lama juga lombanya.” (13 Maret 2014)
> Wa: ”Aku pernah ikut lomba kaligrafi mbak pas kelas V, lumayan dapat juara 3. Pernah juga diajak pak So ke Arum binang, di sana ada keris-keris sama makam bupati pertama Kebumen mbak.” (15 Maret 2014)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa selain mengikuti kegiatan MAPSI, guru dengan suka rela memberikan pelatihan kepada siswa sebelum melakukan perlombaan. Setiap guru mempunyai tanggung jawab masing-

masing sesuai dengan jenis perlombaan yang akan diikuti oleh siswa. Bahkan untuk melatih kaligrafi Bapak So mendatangkan guru sendiri dari luar sekolah. Semua guru bekerjasama agar mendapatkan hasil yang maksimal. Soal menang ataupun kalah tidak menjadi prioritas sekolah namun yang terpenting adalah dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk tampil di muka umum dan meningkatkan wawasan keagamaan para siswa.

Selain mengikuti perlombaan agama, kegiatan lain di luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu sesekali guru agama melakukan ziarah di Arumbinang . Arum binang makam bupati pertama yang berada di Kebumen yang menjadi salah satu cagar budaya yang ada di kebumen. Walaupun kadang ada beberapa guru yang tidak memperbolehkan melakukan ziarah di situ karena takut akan menimbulkan salam paham melalukan doa di kuburan. Bapak So selaku guru agama hanya ingin mengenalkan budaya yang ada di Kebumen agar siswa mengetahui asal-usul terbentuknya kabupaten Kebumen dan dimaksudkan untuk mendoakan jasad pahwalan yang berada di Arumbinang karena jasa mereka dalam melawan para penjajah yang merebut kemerdekaan bangsa Indonesia, tujuannya melakukan ziarah bukan untuk meminta doa kepada kuburan. Selain melakukan kegiatan di mushola, sekolah kadang juga melakukuan kegiatan besar di masjid sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter religius juga dilaksanakan di luar sekolah yaitu dengan selalu mengikuti perlombaan-perlombaan keagaman yang diselenggrakan di tingkat kecamatan, melakukan ziarah ke cagar budaya arung binang yang di dalamnya terdapat peninggalan-peninggalan sejarah dan pemakaman para pahlawan, dan melakukan kegiatan ke agama di masjid yang berada di sekitar sekolah

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Guru tentang Pentingnya Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter

Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang hubungannya dengan Tuhan. Persepsi guru mengenai pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan, siswa tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang ungkapkan oleh Akhmad Muhaimin Azzet (2011:17-18) bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama.

Persepsi guru mengenai pendidikan karakter adalah pendidikan yang ditujukan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa agar mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat serta dapat diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Nilai religius merupakan nilai dasar yang sangat penting ditanamkan kepada siswa karena dengan pondasi keagaaman yang kuat sejak dini akan bermanfaat di masa depan untuk menghadapi perkembangan zaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agus Wibowo (2012: 36) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan menerapkan serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.

2. Peran Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Nilai Karakter Religius di SD Negeri 1 Kutowinangun

Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang di gunakan untuk mendukung terlaksananya program-program yang diadakan di sekolah misalnya adanya mushola, tempat wudhu, alat sholat, buku yasin, juz ama, dan lembar asmaul husna. Selain menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut kepala sekolah selalu memberikan izin ketika guru mempunyai program kegiatan yang ingin dilakukan di sekolah. Selain memberikan izin, kepala sekolah juga sangat mendukung kegiatan yang diadakan di luar

sekolah seperti mengadakan ektrakurikuler rebana dan mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan di kecamatan atau kabupaten dan segera membentuk tim khusus untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar lebih maksimal ketika menghadapi perlombaan. Guru juga memiliki peran dalam pelaksanaan nilai karater religius yaitu dengan memberikan teldan-teladan yag baik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Wirni Septiarti (2012: 8) guru adalah seorang motivator sekaligus menjadi seorang teladan bagi siswa-siswinya.

Semua hal tersebut dilakukan supaya sekolah mampu melaksanakan salah satu misi dan tujuan yang tertuang rencana pengembangan sekolah (RPS) dengan membudayakan nilai-nilai karakter khususnya nilai religius di sekolah. Sekolah berperan sebagai salah satu wahana untuk melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat S. Wisni Septiarti (2012:7) sekolah sebagai lembaga yang melakukan pelayanan pada masyarakat dengan menekankan secara sosial, moral dan akademis bertanggungjawab dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua disiplin materi pembelajaran atau di setiap aspek dari kurikulum.

3. Pelaksanaan Nilai Karakter Religius di SD Negeri 1 Kutowinangun

a. Pengintegrasian dalam Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin

Kemendiknas (2010: 15) menyebutkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang dilakukan di SD Negeri 1 Kutowinangun yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius cukup banyak. Kegaiatan rutin tersebut adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu hafalan husna untuk kelas I, II, III, sedangkan hafalan asmaul husna untuk kelas IV, V, VI hanya dilakukan ketika pelajaran agama, sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan sholat dhuha. Kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali yaitu yasinan setiap hari jumat yang diikuti oleh siswa kelas IV, V, VI dan kegiatan infaq dari kelas I sampai kelas VI kemudian dikumpulkan kepada guru agama, dan kegiatan ekstrakurikuker rebana yang diikuti oleh siswa yang berminat dari kelas IV dan V. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan-bulan tertentu yaitu maulid nabi, isro mi'roj, santunan anak yatim, pesantren kilat, dan buka bersama.

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di SD Negeri 1 Kutowinangun baru mencapai dimensi kedua yaitu *religous practice* (aspek peribadatan), dimensi keempat yaitu *religious knowldege* (aspek pengetahuan), dimensi kelima yaitu *religious effect* (aspek

pengamalan). Hal tersebut sesuai dengan teori Glok dan Strak dalam Lies Arifah (2009: 12) yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practice* (aspek peribadatan), *religious felling* (aspek penghayatan), *religous knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religiuos effect* (aspek pengamalan).

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha masuk dalam dimensi kedua yaitu *religious practice* atau aspek peribadatan dengan contoh kegiatan menjalankan ibadah. Selain itu, kegiatan sholat dhuhur dan sholat dhuha juga menumbuhkan rasa displin dan tanggung jawab dalam melakukan perintah agama. Nilai disiplin muncul ketika waktu kegiatan sholat dhuha atau sholat dhuhur para siswa langsung menuju ke masjid, sedangkan nilai tanggung jawab muncul ketika mereka melakukan sholat dhuhur maupun sholat dhuha yang memang menjadi kewajiban sebagai umat Islam. Kegiatan ramadhan yang ada di sekolah yaitu melakukan buka bersama dan sholat tarawih bersama, kegiatan ini juga masuk dalam dimensi kedua yaitu *religous practice* atau aspek peribatan dengan menjalankan ibadah puasa dan melakukan sholat berjamaah. Selain nilai religius kegiatan ini juga memumbukan nilai kebersamaan dan peduli sosial. Nilai kebersamaan dan peduli sosial muncul ketika mereka bersama-sama melakukan buka bersama dengan menu yang sama dan ketik melakukan sholat berjamaah.

Kegiatan asmaul husna masuk dalam dimensi keempat yaitu *religious knowledge* atau aspek pengetahuan dengan mengetahui asma-asma Allah SWT. Kegiatan yasinan selain menumbuhkan nilai religius juga menumbuhkan nilai rasa ingin tahu siswa tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Merayakan maulid nabi dan isro' mi'roj juga masuk dalam dimensi keempat yaitu *religious knowledge* atau aspek pengetahuan dengan mengetahui sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW serta perjalanan spiritual nabi untuk mendaptkan perintah melakukan sholat lima waktu. Kegiatan tersebut selain menunjukan nilai religius juga menumbuhkan nilai kebersamaan dan bersahabat diantara siswa karena mereka berkumpul bersama di mushola atau masjid sehingga nilai kebersamaannya muncul dan nilai bersahabat muncul yaitu mereka semua satu sekolah berbaur menjadi satu dan mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa lain.

Kegiatan yasinan, infaq, santunan anak yatim, kegiatan ramadhan masuk dalam dimensi kelima yaitu *religious effect* atau aspek pengamalan dengan menerapkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ini selain menumbuhkan nilai religius yaitu menumbuhkan nilai kebersamaan yang terlihat ketika bersama-sama membaca yasin. Kegiatan infaq juga masuk dalam dimensi *religious effect* yaitu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain nilai religius, dalam kegiatan infaq ini muncul juga

nilai peduli sosial yaitu kegiatan infaq itu digunakan untuk kegiatan sosial yang ada di sekolah. Kegiatan santunan anak yatim dilakukan pada bulan tanggal 10 Muharram juga masuk dalam *religious effect* yaitu dengan menerapkan ajaran agama untuk saling berbagi. Kegiatan ini juga mnumbuhkan nilai peduli sosial pada siswa dengan berbagi dengan orang lain.

Kegitan rutin merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan karakter religius bagi siswa dengan kegiatan sholat berjamah, infaq, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa untuk melakukan ibadah sejak dini seperti yang dianjurakan Rasulullah Saw untuk melatih anak beribadah sejak umur Tujuh tahun. Melakukan sesuatu perbuatan baik memang awalnya terasa berat apabila hanya dilakukan satu atau dua kali namun jika dilakukan setiap hari hal itu akan menjadi sesuatu yang tidak memberatkan lagi sehingga menjadi kebutuhan sehari-hari dan apabila tidak dilakukan seperti ada yang kurang. Apabila siswa sudah terbiasa melakukan maka akan menjadi sebuah karakter yang melekat sehingga tidak akan mudah hilang dan akan membekas untuk waktu yang lama. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka.

2) Kegiatan Spontan

Agus Wibowo (2012: 87) mengungkapkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Guru melakukan kegiatan spontan ketika siswa melakukan hal yang kurang baik dengan cara memperingati atau meluruskan hal tersebut dan memberikan penghargaan kepada siswa yang melakukan hal yang baik untuk memotivasi siswa agar mempertahankan perbuatan tersebut dan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Kegiatan tersebut spontan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Kegiatan spontan yang berkenaan dengan nilai religius yaitu mengajak siswa untuk melakukan ibadah, mengingatkan siswa untuk tidak lupa membawa peralatan sholat ketika kegiatan sholat atau yasinan, mendoakan teman yang sedang sakit, menghargai pendapat orang lain tanpa memandang siaapun dia, serta membiasakan memberikan pujian kepada siswa.

Kegiatan spontan yang dilakukan di SD Negeri 1 Kutowinangun baru mencapai dimensi keempat yaitu *religious knowldege* atau aspek pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan teori Glok dan Strak dalam Lies Arifah (2009: 12) yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practice* (aspek peribadatan), *religious felling* (aspek penghayatan), *religous knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religiuos effect* (aspek pengamalan).

Kegiatan spontan tersebut ditujukan untuk mendukung pelaksanaan nilai religius agar siswa lebih memahami apa yang seharusnya mereka lakukan, kebanyakan kegiatan spontan yang dilakukan guru masuk dalam dimensi keempat atau *religious knowledge* atau aspek pengetahuan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa misalnya ketika ada yang sakit, guru memberikan pengetahuan kepada siswa untuk mendoakan dan mengirimkan Al-fatihah bersama. Kegiatan spontan perlu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bagi siswa baik ketika mereka melakukan kesalahan atau saat berbuat kebaikan dan ketika ada kejadian-kejadian tidak terduga yang tengah terjadi pada dirinya maupun orang lain. Saat siswa melakukan kesalahan atau kebaikan guru bisa mengoreksi kesalahan tersebut atau memberikan pujian sehingga siswa menyadari perbuatannya tersebut baik atau tidak untuk dilakukan. Apabila sudah timbul rasa kesadaran maka ketika melakukan sesuatu tidak akan lagi menganggap sebagai perintah atau beban namun sebuah kebutuhan. Kegiiatan spontan yang dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan penguatan kepada siswa bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu di pertahankan (Nurul Zuriah, 2007: 87).

3) Keteladanan

Novan Ardi Wiyani (2013: 105) menyatakan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain

dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 1 Kutowinangun sudah memberikan keteladan yang baik bagi siswa yang patut untuk dicontoh. Semua guru saling mendukung dan bekerjasama dalam segala hal untuk kebaikan siswa Bentuk ketedanan yang dilakukan guru mengenai pelaksanaan nilai religius yaitu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan siswa. Guru selalu mendukung serta membimbing siswa agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik.

Bentuk keteladanan yang dilakukan guru baru mencapai dimensi kedua yaitu *religous practice* (aspek peribadatan) dan dimensi kelima *religious effect* (aspek pengamalan). Hal tersebut sesuai dengan teori Glok dan Strak dalam Lies Arifah (2009: 12) yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practice* (aspek peribadatan), *religious felling* (aspek penghayatan), *religious knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religiuos effect* (aspek pengamalan).

Bentuk ketedanan yang masuk dalam dimensi kedua yaitu *religious practice* atau aspek peribadatan yaitu dengan mengkuti praktek kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah yaitu mengkuti sholat dhuhur dan sholat dhuha. Selain nilai religus, keteladanan yang dilakukan guru juga menumbuhkan nilai tanggung

jawab yaitu selain tugas guru untuk mengajarkan materi guru jug bertanggung jawab menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru tidak hanya meminta siswa untuk melakukan hal ini itu namun juga ikut melaksnakannya. Bentuk keteladan guru yang masuk dalam dimensi kelima yaitu *religious effect* atau aspek pengamalan seperti ikut serta dalam kegiatan berinfaq bersama-sama siswa, mendampingi kegiatan yasinan, selalu membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, dan ikut serta dalam kegiatan asmaul husna.

Selain berperan untuk mengajarkan materi kepada siswa guru juga berperan untuk mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang lebih baik dengan selalu menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pertemuan. Furqon Hidayatullah (2010: 16) mengemukakan bahwa pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu kepada siswa, melainkan ia juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas. Selain mengajar dan mendidik guru juga memberikan teladan-teladan baik yang dapat dicontoh oleh siswa sebagai panutan dalam bertindak. Keteladan yang dicontohkan guru mengenai pelaksanaan nilai karakter religius yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah misalnya berinfaq, melakukan sholat jamaah dengan siswa, dan mengikuti yasinan.

4) Pengkondisian

Kemendiknas (2010: 17) berpendapat bahwa sekolah harus mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu dan mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Sekolah mengkondisikan suasana sekolah sedemikian rupa sehingga pelaksanaan nilai karakter religius berjalan sesaui harapan sehingga mampu tertanam dalam diri siswa. Pengkondisian yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun ini sangat mendukung untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

Bentuk pengkondisian yang ada di sekolah yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti penyedian mushola yang berada di belakang sekolah, tempat wudhu yang lumayan banyak, alat-alat sholat untuk siswa putra-putri, buku yasinan dan juz ama, serta lembaran asmaul husna yang digandakan untuk setiap siswa. Bentuk pengkondisian lainnya yaitu adanya pajangan-pajangan dinding yang berada di kelas ataupun sekolah yang dimaksudkan agar secara tidak langsung dapat tertanam dalam diri siswa untuk selalu berbuat baik, selain pajangan dinding juga terdapat peraturan sekolah yang harus dipatuhi guru dan siswa. Pengkondisian yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun sudah cukup baik dan lengkap bagi pelaksanaan nilai religius. Pengkondisian lingukungan sekolah yang mendukung akan

mempermudah untuk menginternalisasikan nilai religius pada siswa. Terciptanya suasana sekolah tersebut memberiksan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan menyediakan saran dan prasarana yang lengkap akan menjadikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa menjadi lebih mudah.

b. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengintegrasian dalam mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sehingga mereka menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan menginternalisasikan nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran dapat dilihat dari silabus dan RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar. Hasil temuan yang diperoleh bahwa pencantuman nilai-nilai pendidikan karakter sudah muncul di silabus dan RPP atau sering disebut Silabus dan RPP berkarakter yang didalamnya muncul nilai-nilai karakter yang diharapkan. Karakter yang diharapkan muncul tidak hanya satu karakter saja yang muncul namun beberapa nilai karakter diharapkan dapat muncul dalam satu kali pertemuan. Semua guru di SD Negeri 1 Kutowinangun tidak membuat sendiri silabus dan RPP sendiri, RPP diperoleh guru dari hasil KKG sesama guru kelas kelas sehingga RPP yang digunakan setiap sekolah dalam satu gugus sama.

Pengintegrasian nilai religius dalam mata pelajaran baru mencapai dimensi keempat yaitu *religious knowldege* atau aspek pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan teori Glok dan Strak dalam Lies Arifah (2009: 12) yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practice* (aspek peribadatan), *religious felling* (aspek penghayatan), *religous knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religiuos effect* (aspek pengamalan).

Pengintegrasian nilai religius bisa disisipkan ketika guru menyampaikan materi, selain nilai religius juga muncul nilai-nilai karakter yang lainnya. Nilai religius dalam pelajaran pendidikan agama Islam sudah tentu mengajarkan nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran agama namun nilai-nilai lainnya juga muncul dalam pendidikan agama Islam yaitu ketika mengajarkan materi budi pekerti baik yaitu berbuat baik dengan semua orang tanpa membeda-bedakan suku bangsa, kegiatan tersebut menumbuhkan rasa toleransi dan cinta sesama. Pada mata pelajaran matematika materi pengurangan juga dapat diintegrasikan dengan nilai kejujuran bagi siswa. Ketika mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, nilai religius muncul ketika guru mengajarkan materi lingkungan yaitu semua yang ada dilingkungan adalah Ciptaan-Nya dan wajib untuk dijaga yang berarti terintegrasi dengan nilai cinta lingkungan. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi tugas-tugas keluarga, nilai religius muncul ketika guru mengatakan bahwa siswa harus menghormati kedua orang tua karena doa orang tua adalah

doa yang diijabah oleh Allah SWT, selain itu nilai religius juga terintegrasi dengan nilai toling menolong dan saling menyanyangi sesama saudara dengan membantu tugas keluarga.

Materi pada pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yaitu permainan kasti, dalam permainan tersebut terintegrasi pada nilai kerjasama dan kompetetif, kerjasama muncul diantara kelompok dan nilai kompetitif muncul ketika berlawanan dengan kelompok lain. Pada mata pelajaran PKn materi kebebasan organisani dan kegiatan infaq muncul nilai religius yang terintegrasi dengan nilai demokrasi. Ketika dalam mata pelajaran seni budaya dan kesenian materi yang diajarkan juga mengenai lingkungan, guru mengintegrasikan nilai reigius dengan cinta lingkungan yaitu mencintai ciptaan-Nya dan menjaganya.

Penyisipian nilai religius yang terintegrasi dengan nilai-nilai lainnya masuk dalam *religious knowledge* atau aspek pengetahuan yaitu dengan memberikan pengetuhuan-pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama seperti mengagungkan cipataan Tuhan YME dan harus menjaganya. Selain itu, nilai religus juga diintegrasikan nilai-nilai lainnya yang mendukung seperti nilai religius yang diintegrasikan dengan nilai cinta lingkungan, ketika siswa telah mengetahui ciptannya maka muncul juga nilai untuk mencintai lingkungan dengan cara menjaganya denga sepenuh hati dengan melakukan hal-hal sederhana yang biasa dilakukan sehari-hari.

Pengintegrasian nilai karakter religius tidak hanya dilakukan dalam pendidikan agama Islam saja namun semua mata pelajaran dapat disisipkan nilai-nilai religius. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dan hasil observasi pengintegrasian nilai karakter religius dalam mata pelajaran dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran tidak hanya pada pelajaran pendidikan agama saja tetapi masih perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan apakah dapat dihubungkan dengan karakter religus atau tidak. Selain itu guru juga tidak lupa menyisipkan pesan-pesan moral ketika pmbelajaran.

Proses pengintegrasian nilai karakter religius dapat dilakukan dari awal pelajaran hingga pelajaran usai. Pelaksanaan nilai karakter religius di awal pembelajaran seperti mengucapkan salam terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru, melakukan doa bersama sebelum melakukan pelajaram, dilanjutkan hafalan asamul husna untuk kelas rendah. Ketika memasuki materi pelajaran guru menyisipkan nilai karakter religius ketika ada materi yang berhubungan dengan karakter tersebut, disela-sela pelajaran guru juga menyisipkan karakter religius misalnya ketika mengerjakan soal siswa diminta untuk jujur dan jangan mencontek karena merasa diawasi oleh Allah. Akhir pelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan mengucapkan hamdalah setelah itu berpamitan dengan guru dan mengucapkan salam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marzuki (2013: 13) menyatakan bahwa pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti,

dan penutup. Setelah itu guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

c. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Kemendiknas (2010: 19) menyatakan bahwa elaksanaan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah. Budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun dilakukan di semua lingkungan baik di kelas, sekolah, maupun luar sekolah, baik menggunakan fasilitas sekolah maupun tidak menggunakan fasilitas tersebut.

1) Kelas

Kemendiknas (2010: 20) menyebutkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Budaya kelas yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun berdasarkan hasil penelitian terlihat dari kegiatan-kegiatan khas yang dilakukan di dalam kelas dan sudah menjadi kebiasaan siswa melakukan hal tersebut dalam kesehari-hariannya di sekolah. Budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu setiap kelas berbaris terlebih sebelum masuk kelas dan mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah

pelajaran, melakukan hafalan asmaul husna setelah berdoa, melakukan infaq, dan mengucapkan kalimat-kalimat tahmid.

Budaya sekolah yang dilakukan di SD Negeri 1 Kutowinangun baru mencapai dimensi keempat yaitu *religious effect* atau aspek pengamalan. Hal tersebut sesuai dengan teori Glok dan Strak dalam Lies Arifah (2009: 12) yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practice* (aspek peribadatan), *religious felling* (aspek penghayatan), *religous knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religiuos effect* (aspek pengamalan).

Mengucapkan salam kepada guru merupakan budaya kelas yang masuk dalam dimensi kelima yaitu *religious effect* atau aspek pengamalan dengan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam kegiatan ini juga muncul rasa saling menghormati dengan orang yang lebih tua. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid juga masuk dalam *religious effect* atau aspek pengamalan misalnya ketika selesai pembelajaran mengucapkan Hamdallah. Budaya menghafal asmaul husna dan infaq masuk dalam budaya kelas karena memang kegiatan tersebut telah membudaya di setiap kelas, jadi kegiatan tersebut bisa masuk dalam kegiatan rutin dan budaya kelas.

Budaya kelas juga berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan nilai religius yang juga merupakan salah satu misi dan

tujuan sekolah. Tumbuhnya karakter siswa dimulai dari lingkungan kelas karena mereka melakukan sebagian besar aktivitas di dalam kelas sehingga apa yang dilakukan di kelas juga berpengaruh terhadap perilaku mereka di sekolah. Iklim kelas yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun sangat mendukung pelaksanaan nilai religius dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di kelas. Sebagian kelas memiliki budaya khas yang hanya dimiki kelas tersebut sesuai dengan kehendak guru kelas yang akan mencipatakan budaya di kelasnya.

2) Sekolah

Agus Wibowo (2012: 94) menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah meliputi kegiatan sekolah yang diikuti seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Budaya sekolah yang ada SD Negeri 1 Kutowinangun tertuang dalam kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah. Bentuk kegiatan yang mencerminkan budaya sekolah mengenai pelaksanaan nilai karakter religius adalah budaya mengucapkan salam dan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti sholat berjamaah dhuhur dan dhuha, kegiatan yasinan setiap hari jumat, dan memperingati hari-hari besar keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah direncanakan dalam program sekolah.

Budaya sekolah yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun baru mencapai dimensi kedua yaitu *religious practice* (aspek peribadatan), dimensi keempat yaitu *religous knowledge* (aspek pengetahuan), dan dimensi kelima yaitu *religiuos effect* (aspek pengamalan). Hal tersebut sesuai dengan teori Glok dan Strak dalam Lies Arifah (2009: 12) yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practice* (aspek peribadatan), *religious felling* (aspek penghayatan), *religous knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religiuos effect* (aspek pengamalan).

Budaya mengucapkan salam tidak hanya menjadi budaya kelas namun juga menjadi sebuah budaya yang ada di sekolah tersebut. Budaya mengucapkan salam dan berjabat tangan atau mencium tangan guru merupakan salah satu bentuk penghormatan pada seseorang, sedangankan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti sholat berjamaah dhuhur dan dhuha, kegiatan yasinan setiap hari jumat, dan memperingati hari-hari besar keagamaan selain masuk dalam kegiatan rutin, kegiatan tersebut juga masuk dalam budaya-budaya yang ada di sekolah.

Pelaksanaan karakter religius di SD Negeri 1 Kutowinangun berjalan dengan baik berkat adanya budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan karakter religius. Budaya sekolah paling memberikan pengaruh banyak dalam pelaksanaan karakter religius karena budaya sekolah disesuaikan dengan tujuan sekolah. Misi dan tujuan sekolah

untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan membuat budaya yang dominan ada di sekolah berhubungan dengan karakter religius.

3) Luar Sekolah

Kemendiknas (2010: 21) menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa yang dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Berdasarkan hasil penelitian, selain budaya yang ada di kelas dan sekolah, SD Negeri 1 Kutowinangun juga memiliki budaya di luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter yaitu dengan selalu mengikuti perlombaan-perlombaan keagaman yang diselenggrakan di tingkat kecamatan, melakukan ziarah ke cagar budaya arung binang yang di dalamnya terdapat peninggalan-peninggalan sejarah dan pemakaman para pahlawan, dan melakukan kegiatan ke agama di masjid yang berada di sekitar sekolah. Selain itu di SD Negeri 1 Kutowinangun juga mempunyai ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu ektrakurkuler rebana yang dilaksanakan setiap hari kamis di perpustakaan sekolah.

Budaya luar sekolah yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun baru mencapai dimensi keempat yaitu *religous knowledge* (aspek pengetahuan). Hal tersebut sesuai dengan teori Glok dan Strak dalam Lies Arifah (2009: 12) yang membagi dimensi religius dalam lima

aspek yang terdiri dari *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practice* (aspek peribadatan), *religious felling* (aspek penghayatan), *religous knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religiuos effect* (aspek pengamalan).

Kegiatan mengikuti perlombaan-perlombaan MAPSI ini masuk dalam *religious knowledge* atau aspek pengetahuan karena dengan mengikuti perlombaan-perlombaan tersebut wawasan siswa tentang agama akan bertambah, selain itu juga menumbuhkan nilai sportifitas, kompetitif, dan keberanian karena dengan mengikuti suatu perlombaan siswa diajarkan untuk sportif ketika melakukan lomba tidak boleh curang, menumbuhkan rasa bersaing yang sehat, serta keberanian untuk menunjukan bakatnya di depan umum. Kegiatan mengunjungi cagar budaya Arumbinang masuk dalam *religous knowlwdge* karena dalam kegiatan tersebut siswa diberi tahu tentang sejarah-sejarah yang ada di daerah Kebumen dan mendoakannya. Keegiatan tersebut juga menumbukan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui sejarah kotanya .

Budaya yang ada di luar sekolah juga mendukung pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di sekolah. Adanya budaya-budaya di luar sekolah memberikan pengalaman yang baru untuk siswa mengenal hal-hal yang tidak ada di sekolah seperti mengikuti lomba-lomba bernuansa keagamaan, hal tersebut akan menambah wawasan siswa sehingga dapat menguatkan karakter religius mereka.

Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 1 Kutowinangun telah melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan yang dianjurkan oleh Kemendiknas. Peneliti mempersempit pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengambil salah satu nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius. Pelaksanaan nilai karater religius di sekolah ini dilaksanakan melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pengintegrasian progam luar sekolah yang terdiri dari kelas, sekolah, dan luar sekolah. SD Negeri 1 Kutowinangun telah berhasil melaksanakan nilai pendidikan karakter dalam hal ini adalah nilai religius karena telah mencapai indikaror keberhasilan sekolah dan kelas sesuai dengan yang dibuat oleh Kemendiknas (2010: 27) yaitu indikator sekolah seperti merayakan hari-hari besar keagamaan, Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah dan indikator kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah. Deskripsi hasil temuan yang diperoleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Kutowinangun mempunyai program-program kegiatan yang mendukung pelaksanaan nilai religius yaitu hafalan asmaul husna, sholat berjamaah, yasinan, infaq, mengikuti perlombaan-perlombaan, dan ektrakulrikuler rebana.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian berjudul "Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowiangun Kebumen" masih terdapat banyak kekurangan karena adanya keterbatasan penelitian. Kepala Sekolah yang tadinya akan dijadikan narasumber tidak bisa diwawancarai karena kesehatannya yang sedang tidak baik.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan, siswa tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik.
2. Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang di gunakan untuk mendukung terlaksananya program-program yang diadakan di sekolah, memberikan izin kepada guru yang mempunyai ide untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa.
3. Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara

menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral dari guru dan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penelit adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya lebih melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada di sekolah seperti menyediakan lemari untuk meletakkan perlengkapan yang ada di sekolah.
2. Guru hendaknya lebih berperan aktif dalam mengikuti program kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.
3. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basar. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV Wates Kulon ProgoTahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*: UNY

Abdulloh Munir. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah.* Yogyakarta: Pedagogia.

Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Thontowi. (2005). *Hakekat Relegiusitas.* Diakses dari http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf pada tanggal 2 januari 2014 Jam 11.20 WIB

Akmad Muhaimin Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Darmiyanti Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam perspektif Teori dan Praktik.* Yogyakarta: UNY Press.

_____(2009). *Pendidikan Karakter: Grand Design Nilai-Nilai Target.* Yogyakarta: UNY Press.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Furqon Hidayatulloh. (2010). *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaaban Bangsa.* Surakarta: Yunna Pustaka.

Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemendiknas.

_____(2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter tahun Anggaran 2010.* Jakarta: Kemendiknas.

_____(2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kemendiknas

_____(2011). Surat Edaran Nomor 1860/C/TU/2011. Jakarta: Kemendiknas

Kompas. (2014). *Kasus yang Jerat Menteri Agama Suryadharma Ali Terkait Penyelenggaraan Haji.* Diakses dari http://nasional.kompas.com/read/2014/05/22/1845051/Kasus.yang.Jerat.Menteri.Agama.Suryadharma.Ali.Terkait.Penyelenggaraan.Haji, pada tanggal 29 Juni 2014 jam 19. 30

Kompas. (2014). *Kementerian Agama Terkorup.* Diakses dari http://nasional.kompas.com/read/2011/11/29/02410859/Kementerian.Agama.Terkorup, pada tanggal 29 Juni 2014 jam 19. 20

Lies Arifah. (2009). Implementasi Pendidikan IMTAQ di SMP Negeri 2 Bantul. *Tesis*: UNY.

Marzuki. (2010). *Pengintegrasian Pendidikan karakter dalam Pembelajaran di Sekolah.* Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag./Dr.%20Marzuki,%20M.Ag_.%20Pengintegrasian%20Pendidikan%20Karakter%20dalam%20Pembelajaran%20di%20Sekolah.pdf, pada tanggal 29 April 2014 jam 20.00 WIB

Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multidimensional.* Jakarta: PT Bumi Angkasa

Mohammad Mustari. (2011). *Nilai Karater: Refleksi untuk pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksbang Pressindo.

Moleong, J. Lexi. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Novan Ardy Wiyani. (2013). *Membuminkan Pendidikan Karakter di SD.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurul Zuriah. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rakhmat Hidayat. (2013). *Hegemoni Dinasti Politik.* Diakses dari http://nasional.sindonews.com/read/2013/10/16/18/794623/hegemoni-dinasti-politik pada tanggal 11 November 2013 Jam 20.00 WIB

S. Wisni Septiarti. (2012). *Peran Pendidik dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter Anak*. Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-serafin-wisni-septiarti-msi/peran-pendidik-dan-sekolah-dalam-pend-karakter.pdf, pada tanggal 29 April 2014 Jam 21.00 WIB

Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter warga Negara.* Yogyakarta: Diandra

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

_____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

Zainal Aqib dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsespsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan			
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan			
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama			
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat			
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat			
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna			
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat			
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama			

		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah			
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah			
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.			
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan			
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan			
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat			
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq			
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak			
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah			
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah			
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain			
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya			

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Mata pelajaran :

Kelas/Semester :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus			
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP			
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan			
		Inti			
		Penutup			

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.			
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain			
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.			
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.			
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.			
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah			
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah			
		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah.			
4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler rebana			

		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius			
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius			
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat			

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan		√	
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Setelah selesai melakukan yasinan Lu, An, Fi siswa kelas VI melakukan sholat dhuha. Waktu istirahat. siswa putri kelas VI menuju mushola untuk melakukan sholat dhuha. Bapak So melakukan sholat dhuha sendiri diakhir istirhat.
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama		√	
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat	√		Pukul 06.35 sebagian besar siswa kelas berada di mushola. Yasinan dimulai pukul 06.45 setelah semua siswa berkumpul. Kegiatan yasinan berjalan dengan khusuk dan lancar namun beberapa siswa putra yang dibelakang bercanda-canda dengan temannya. Yasinan selesai pada pukul 07. 05 dan ditutup dengan doa bersama.
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat	√		Sebelum istirhat ketua kelas mengedarkan kotak

					kapur kesemua penjuru kelas termasuk di meja guru untuk menampung uang infaq dari teman-temannya.
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna	√		Kelas III melakukan hafalan asmaul husna sebelum pelajaran.
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat	√		Doa bersama dilakukan setelah kegiatan yasinan usai dilaksanakan. Terlebih dahulu guru meminta siswa untuk menirukan doa yang beliau ucapkan. Setelah itu, S kemudian meminta siswa mengamini doa bersama yang dibacakannya
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama		√	
		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah		√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah		√	
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.	√		So mengingatkan siswa yang tidak membawa mukenah, sarung dan peci agar jumat minggu depan membawanya saat yasinan.
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan		√	
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Setelah selesai megajar kelas III, So langsung menuju mushola dan melakukan sholat dhuha.

		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat	√		Bapak So datang lebih awal dibandingkan yang lain dan memimpin berlangsungnya kegiatan yasinan. Kemudian Bu Ma mengikuti kegiatan yasinan walaupun sedikit terlambat.
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq	√		So mengeluarkan dompet dan memasukan uang ke dalam kota kapur yang dibuat untuk tempat uang.
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Alat sholat terletak di mushola berupa sarung, peci, dan mukenah.
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah	√		Mushola yang ada di SD cukup besar untuk digunakan kegiatan yasinan
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain		√	
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	√		Di kelas III terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat.

Catatan:

Bapak So mengkondisikan siswa agar secepatnya bersiap melakukan yasinan. Siswa bergantian mengambil wudhu di tempat wudhu ketika kegiatan yasinan dan sholat. Siswa yang tidak membawa buku yasinan menggunakan buku yasin yang ada di mushola. Ketika hafalan asmaul husna So membaca asmaul husna bersama siswa kelas III. Sebelumnya So menawarkan lembaran asmaul husna bagi siswa yang tidak membaw

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan		√	
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Ketika peneliti berada di mushola terlihat ibu Pu sedang melakukan sholat dhuha, disamingya ada ibu-ibu pegawai P&K juga melakukan shlat disitu. Tidak selang beberapa lama siswa putri kelas VI bergerombol menuju masjid kemudian melakukan sholat dhuha.
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama		√	
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat		√	
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna	√		Setelah doa bersama dilanjutkan dengan kegiatan hafalan asmaul husna yang dipimpin oleh ibu Po.
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat		√	

2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	√		Pu mengajak siswa untuk bergegas sholat ketika melihat siswa kelas IV menuju mushola.
		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah		√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	√		Pu berkata yang belum sholat agar melaksanakan sholat dhuha.
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.	√		Ketika ada siswa yang bertengkar, S berkata bahwa sesama teman harus saling menyayangi.
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan		√	
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Ibu Pu terlihat sedang melakukan sholat dhuha bersamma ibu-ibu pegawai P&K di mushola sekolah.
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq		√	
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Kondisi alat sholat di mushola cukup bersih. Jumlahnya pun lumyan banyak.
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah	√		Mushola bersih dan nyaman untuk digunkan sholat ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya .
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan taat beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk		√	

		pelaksanaan pelajaran agama lain			
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	√		Di kelas III terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat.

Catatan:

Mushola dan alat sholat yang ada di di sekolah boleh digunakan oleh siapapun yang memerlukannya. Saat hafalan asmaul husna beberapa siswa mengeluarkan teks asmaul husna yang diberikan oleh sekolah.

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Jadwal sholat hari senin adalah kelas III, sholat dhuhur berjamaah dipimpin oleh So. Setelah selesai mengambil wudhu, So meminta siswa membaca bacaan sholat. secara bersama-sama dengan suara lantang. Setelah itu baru sholat jamaah dilakukan
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Siswa kelas VI yang melakukan sholat dhuha hari ini terlihat hanya sedikit tidak seperti biasanya
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama	√		Kegiatan membaca hafalan surat-surat pendek an-nas, al-falaq, al-ikhlas, dan Al-ashr secara bersama-sama dibimbing oleh Si
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat		√	
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna	√		Di kelas I, setelah berdoa dilanjutkan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna yang didampingi oleh Bapak So dan Ibu Si. Semua siswa terlihat sangat antusias dalam

					melakukannyadan suara mereka sangat nyaring dalam melafalkan.
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat		√	
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	√		Po mengajak siswa untuk menuju ke mushola untuk melakukan sholat dhuhur
		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah		√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	√		Po mengingatkan siswa bahwa hari ini jadwal sholat.
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.	√		Ketika ada siswa yng membaca senter dalam bentuk pensil kemudian menyenteri temannyanya, kemudian guru berkata untuk menyipannya atau tidak ibu yang simpankan
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Ibu Po mendampingi siswa melakukan sholat dhuhur berjamaah bersama dengan So
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Ibu Ro melakukan sholat dhuha sendiri di mushola sekolah.
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq		√	
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Siswa yang tidak membawa alat sholat menggunakan alat sholat yang tersedia di mushola

		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah	√		Mushola bersih dan rapi, Siswa kelas III mengambil wudhu tidak sesuai dengan tempat yang telah disediakan untuk putra dan putri
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain		√	
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	√		Di kelas I terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat.

Catatan:
Guru mengingatkan Fa yang sedang bermain sendiri ketika sedang melakukan asmaul husna kemudian guru mengingatkan agar jangan bermain sendiri. Setelah itu Si mengajak Fa untuk segera mengikuti membaca asmaul husna bersama teman-temannya.Si mengajak siswa untuk mendoakan Bi yang sedang sakit agar cepat sembuh dengan mengirimkan alfatihah. Saat pelajaran Si memberikan pujian kepada siswa karena tulisannya bagus.

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Jadwal sholat hari selasa adalah kelas IV, setelah isitirahat ke dua para siswa menuju ke mushola kemudian mengambil wudhu, menggunakan alat sholat dan bersiap melakukan sholat dhuhur berjamaah yang dipimpin oleh bapak Ha.
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Ibu Pu sedang mengambil wudhu dan So juga sedang menuju ke mushola. Pu mengajak So untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Siswa kelas VI terlihat tidak ada yang menuju ke mushola dikarenakan mereka masih mengikuti pelajaran olahraga.
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama	√		Setelah hafalan asmaul husna, siswa kelas I hafalan surat-surat pendek An-Nas, al-ikhlas, Al-falaq, dan al-ashr.
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat		√	
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna			Setelah berdoa, langsung dilanjutkan membaca asmaul husna yang didampingi ibu Si selaku guru kelas. Si

					berkeliling kelas serambi melafalkan asmaul husna bersama siswa menggunakan bantua toa kecil.
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat		√	
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	√		Ha melihat ada siswanya yang masih memegang jajan dan meminta menyimpannya dulu di kelas kemudian berkata agar segera menuju ke mushola
		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah		√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	√		Ha mengajak siswa agar cepat menuju mushola untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.	√		Ketika ada siswa yang berkata tidak baik, kemudian guru beetanya kepada siswa bahwa kata-kata yang baik ada banyak tidak anak-anak?
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Ha memimpin siswa kelas IV melakukan sholat dhuhur berjamaah. Ibu Ro juga ikut sholat bersama dengan siswa.
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Pu dan So melakukan sholat dhuha berjmaah di mushola.
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq		√	
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Guru menggunakan mukenah yang tersedia di mushola
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman	√		Mas Yu sedang menyapu dan mengepel mushola pagi-pagi

		untuk melakukan ibadah			hari.
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain		√	
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	√		Di kelas I terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat.

Catatan:
Bapak So mengajak siswa mengucapkan hamdallah bersama karena Bi sudah kembali masuk kelas kemudian So juga mengajak bersyukur atas nikmat sehat yang telah Allah berikan kepada kita semua. Ketika membaca asmaul husna ibu Si berkeliling ke semua penjuru kelas dan membacanya dengan lantang agar semua siswa mendengarnya.

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Jadwal sholat hari rabu adalah siswa kelas V, Setelah isitirahat semua siswa menuju ke mushola. Sholat jamaah dhuhur di pimpin oleh So dan didmpingi oleh Ro.
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Siswa putri kelas VI menuju mushola, mereka sholat bergantian. Setelah itu So datang dan mengajak siswa yang belum sholat untuk melakukan sholat berjamaah.
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama		√	
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat		√	
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna	√		Di kelas II, setelah doa bersama siswa mengeluarkan lembaran teks hafalan asmaul husna kemudian membaca bersama-sama dengan didampngi So.
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat		√	
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	√		Ro segera mengajak siswa untuk mengambil wudhu kemudian masuk ke dalam mushola.

		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah	√		Ro melihat siswa putra masih bermain-main di depan serambi mushola kemudian berkata kepada siswa putra "*sing ra sholat ngko dicatet pak So.*
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	√		Guru mempersilahkan siswa melakukan sholat dhuhur.
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.	√		Ketika sedang berdoa bersama, ada siswa yang berdoa sambil makan permen kemudian So berkata kalau sedang berdoa jangan sambil makan nanti keselek dan perutnya sakit
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Ro ikut mendampingi siswa melakukan sholat dhuhur yang dipimpin oleh So
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		So mengajak siswa untuk sholat dhuha berjamaah dengannya.
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq		√	
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Ibu Ro menggunakan alat sholat yang ada di mushola
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah			Siswa kelas V sudah bersiap melakukan sholat di mushola.
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu.
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain		√	

		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya			Di kelas II terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan Gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di kelas

Catatan:

So mendampingi siswa dalam kegiatan asmaul husna dan membaca bersama siswa kemudian So menawarkan siswa yang tidak membawa teks asmaul husna aga mengambil kepadanya.

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Kamis 13 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Jadwal sholat hari kamis yaitu siswa kelas VI, hari ini So tidak datang ke sekolah dan yang menggantikan mengimami adalah Su karyawan di SD tersebut.
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Hari ini yang melakukan sholat dhuha tidak hanya siswa putri namun siswa putra juga melakukan sholat dhuha yang dilakukan sendiri-sendiri secara bergantian. Saat sholat dhuha juga ada ibu Ro yang melakukan sholat di mushola.
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama		√	
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat		√	
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna	√		Di kelas II, setelah berdoa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hafalan asmaul husna dipimpin oleh ibu Pu.
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat		√	
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	√		Su mengajak menuju ke mushola untuk sholat dhuhur berjamaah.

		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah	√		Su memperingatkan siswa putra agar tidak ada yang kabur.
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	√		Su mempersilahkan siswa melakukan sholat dhuhur
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.			Ketika sedang membaca asmaul husna ada siswa yang bercanda-canda dengan temannya kemudian guru mendekati dan memberikan isyarat agar segera mengikuti teman-temannya.
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Mas Su mendampingi siswa kelas VI melakukan sholat dhuhur bersama di mushola
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Ro melakukan sholat dhuha bersama-sama siswa kelas VI
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq		√	
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Kebanyakan siswa menggunakan alat sholat yang disediakan sekolah
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah	√		Siswa kelas VI sedang antri mengambil wudhu yang berada disamping mushola
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu.
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain		√	

		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	√		Di kelas II terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan Gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di kelas

Catatan:

Pu bersama-sama siswa membaca asmaul husna. Ketika akan sholat dhuhur Su memberitahukan siswa kelas VI bahwa yang mengimami sholat hari ini adalah dirimya karema Bapak So sedang tidak berada di sekolah.

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan		√	
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Siswa putri kelas VI melakukan sholat dhuha bersama yang dipimpin bapak So setelah melaakukan kegiatan yasinan. Setelah istirahat, kelas III melakukan sholat dhuha berjamaah di mushola. Setelah itu dilanjutkan dengan kelas IV
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama		√	
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat	√		Kegiatan yasinan dilakukan sebelum pelajaran dimulai. So memimpin kegiatan yasinan yang diikuti siswa kelas IV, V, VI. Kegiatan yasinan berjalan dengan tertib dan lancar.
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat	√		Sebelum istirahat ketua kelas berkeliling kelas untuk mengumpulkan infaq
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna		√	
		g. Mengadakan doa bersama bersama	√		Setelah yasinan ditutup dengan kultum yang berisi tentang

		setiap hari jumat			keutamaan menuntut ilmu dan setelah itu doa bersama.
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	√		Sebelum menutup kegiatan yasinan So berpesan kepada siswa kelas IV nanti setelah jajan jangan lupa sholat berjamaah setelah kelas III
		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah		√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	√		So mengatakan bahwa yang mau sholat dhuha dipersilahkan.
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.	√		Semua siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang mengungkapkan pendapaat kemudian guru berpesan agar menghargai pendapat orang lain siapapun yang sedang berbicara.
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan		√	
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		So melakukan sholat dhuha bersama kelas III, IV, dan VI
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat	√		Jumat kali ini yang mendampingi kegiatan yasinan hanya So saja.
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq	√		Sebelum meninggalkan kelas, Ha memanggil ketua kelas yang sedang mengedarkan kotak amal untuk datang menghampirinya kemudian memberikan sumbangan.
		e. Guru mencontohkan sikap menghormati ibadah agama lain		√	

4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Siswa putra yang tidak membawa sarung meminjam sarung yang ada di sekolah
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah	√		Kegiatan yasinan dilakukan di mushola dan serambi mushola.
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu.
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain		√	
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	√		Di kelas IV terdapat hasil karya siswa yag terpajang di dinding serta terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di kelas

LEMBAR OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan		√	
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Siswa kelas III seusai istirahat langsung menuju mushola dan melakukan sholat dhuha berjamaah. Semua siswa melaflkan bersama-saama dengan geraknnya sebelum melakukan sholat dhuha bersama. Untuk siswa kelas IV sudah bisa melakukan sholat dhuha tanpa diajarkan terlebih dahulu.
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama		√	
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat	√		Yasinan kali ini diadakan agar terlambat yaitu pukul 07.00 hal ini dikarenakan pada hari kemarin semua siswa melakukan kegiatan *outbond*. So memimpin kegiatan yasinan dan didampingi oleh Su dan Ma.
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat	√		Ditengah-tengah pelajaran ketika sedang mengerjakan tugas, ketua kelas berkata kepada Ro bahwa hari ini belum melakukaan infaq, Ro kemudian memberikan amplop

					kepada ketua kelas kemudian berkeliling ke semua kelas.
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna		√	
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat	√		Doa bersama dilakukan pada akhir kegiatan yasinan.
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	√		So meminta siswa yang belum menuju mushola agar segera mengambil wudhu dan memakai sarung dan peci
		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah		√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	√		So memperbolehkan siswa yang akan melakukan sholat dhuha setelah yasinan
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.	√		Ro mengatakan kepada siswa yang mengganggu temannya dengan berkata"*ojo nakal-nakalan karo koncone"*
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan		√	
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		So mndampingi siswa melakukan sholat dhuha.
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat	√		So, Su, dan Ma bersama-sama siswa melakukan kegaiatan yasinan.
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq	√		Ro menampung uang infaq yang dikumpulkan siswa.
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Siswa yang tidak membawa peci dan mukenah memakai yang ada di sekolah.

		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah	√		Kegiatan yasinan dilakukan di mushola sekolah
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu.
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain		√	
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	√		Di kelas V terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di kelas

Catatan:

Banyak siswa yang datang terlambat ketika yasinan telah dimulai. Walaupun begitu kegiatan yasinan tetap berjalan dengan lancar. So memberikan kultum mengenai keutamaan hari jumat. Ketika akan memulai melakukan yasinan, So mengucapkan salam namun siswa kurang bersemangat kemudian So mengulang kembali salam yang ia ucapkan. So meminta bantuan kepada salah satu siswa kelas III untuk memanggil kelas IV untuk menuju mushola melakukan sholat dhuha. Saat pelajaran Ro berpesan kepada siswa untuk saling bekerjasama ketika mengerjakan soal diskusi.

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan		√	
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan		√	Siswa putri kelaas VI melakukan sholat dhuha. Ada satu siswa yaitu Pu tidak melakukan sholat namun pergi ke mushola. Ia berkata sedang berhalangan jadi tidak sholat.
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama		√	
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat		√	
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna	√		So meminta siswa kelas V untuk mengeluarkan teks asmaul husna. Siswa yang tidak membawa diminta maju ke depan untuk mengambil padanya. Hafalan asmaul husna dimulai setelah doa sebelum belajar. Semua siswa terlihat semangat membacanya
		g. Mengadakan doa bersama bersama		√	

		setiap hari jumat			
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	√		So melakukan sholat dhuha bersama kelas VI
		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah		√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	√		So menawarkan siapa yang mau melakukan sholat dhuha.
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.	√		So memarahi siswa yang lempar-lemparan kapur agar tidak mengulanginya karena berbahaya.
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan		√	
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		So melakukan sholat dhuha bersama kelas VI
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq		√	
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Semua siswa menggunakan mukenah yang ada di mushola secara bergantian.
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah	√		Pagi hari mas Yu sudah menyau mushola dan merapikan alat sholat.
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu.

		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain		√	
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	√		Di kelas V terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di kelas

Catatan:

So bersama-sama siswa membaca hafalan asmaul husna. Siang harnya Yu sedang mengapak mukenah dan sarung yang akan di loundry karena sudah kotor.

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Siswa kelas III melakukan sholat dhuhur berjamaah dengan So tanpa didampingi oleh Po. Seperti biasanya
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Siswa kelas VI sholat dhuha berjamaah dengan So dan Ro di mushola.
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama		√	
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat			
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna		√	
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat		√	
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	√		Ro berkata kepada siswa putri yang sedang melakukan sholat dhuha untuk mengajak siswa putra juga sholat.

		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah		√	So berkata siapa yang tidak ikut sholat duhur tadi
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	√		
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.	√		Si melihat siswa sedang makan sambil jalan kemudian Si berkata kalau makan duduk nak.
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		So melakukan sholat dhuhur bersama siswa kelas III
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Ro dan So sholat dhuha bersama siswa kelas VI
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq		√	
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Alat sholat sudah tersedia di mushola dalam kondisi bersih dan wangi.
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah	√		Mushola digunakan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain		√	
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	√		Di kelas VI terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat serta kata-kata motivasi.

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Siswa kelas IV melakukan sholat dhuhur yang didampingi oleh So karena bapak Ha tidak berada di sekolah.
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	√		Hari ini yang melakukan sholat dhuha hanya ibu Ro saja karena siswa kelas VI masih olahraga.
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama		√	
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat			
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna		√	
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat		√	
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	√		So berkata agar memanggil teman-teman yang lain agar segera menuju ke mushola.

		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah		√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	√		
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.		√	
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		So memimpin sholat dhuhur kelas IV karena bapak Ha sedang tidak ada di sekolah. .
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	√		Ibu Ro melakukan sholat dhuha di mushola
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat		√	
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq		√	
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	√		Alat sholat sudah tersedia di mushola dalam kondisi bersih dan wangi.
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah	√		Mushola digunakan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	√		Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain		√	
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	√		Di kelas VI terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat serta kata-kata motivasi.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : So

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2014

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : III/II

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan	√		So melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa hari ini hari apa? Siswa menjawab hari ini adalah hari jumat, kemudian So berkata kepada siswa apakah kalian tahu hari yang paling utama dalam seminggu itu adalah hari jumat, jadi pada hari jumat ini sebisa mungkin kita melakukan banyak kegiatan baik karena pahalanya akan dilipat gandakaan oleh Allah.
		Inti	√		So memasuki materi pelajaran yaitu tentang berbudi pekerti yang baik. So berkata kepada siswa jika kalian berbuat baik kepada semua orang tanpa membeda-bedakan suku agama ataupun ras dan melakukannya dengan ikhlas, kalian juga akan diperlakukan dengan

					demikian juga. Selain mendapatkan pahala dari Allah karena telah berbuat baik, kalian juga akan tambah disayang oleh teman-teman kalian. Setelah menyampaikan materi So memberikan soal latihan, mencocokan bersama, dan yag terakhir sebelum bel istirahat berbunyi yaitu memasukan nilai ke dalam buku nilai siswa.
		Penutup	√		So menutup pelajaran dengan Hamdallah bersama-sama.

Catatan:

So mengingatkan siswa untuk berinfaq hari jumat, kemudian ketua kelas berkeliling mengambil uang infaq dan kemudian menghitungnya bersama-sama san memperoleh Rp. 45.200

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : Po

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Maret 2014

Mata pelajaran : Ilmu pendidikan Alam

Kelas/Semester : III/II

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan	√		Po melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa kemudian mengajak siswa bernyanyi lagu “naik-naik ke puncak gunung” lalu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang isi lagu tersebut akan menuju ke mana, siswa menjawab ke gunung, guru membandingkan di gunung dengan di sekolah tinggi mana? Siswa menjawab di gunung, kemudian Po menghubungkannya dengan materi pelajaran pada pertemuan kali ini sudah memasuki materi bentuk permukaan

					bumi.
		Inti	√		Po menjelaskan jenis-jenis bentuk permukaan yang ada di bumi dan menyisipkan nilai religius ketika Po menyebutkan kenampakan alam seperti gunung, bukit, pegunungan, laut dan lain bagainya bahwa semua keindahan yang ada di bumi ini adalah ciptakan Allah SWT sehingga kita patut bersyukur dan harus menjaga semua yang telah Allah ciptakan di bumi ini. Po mencatat poin-poin penting di papan tulis dan meminta siswa untuk menyalinnya di buku tulis masing-masing.
		Penutup	√		Selama 3 jam pelajaran digunakan Po untuk menyampaikan materi kepada siswa kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang ada di LKS untuk dikerjakan di rumah sebagai PR. Po menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : Si

Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2014

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : I/II

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan	√		Guru melakukan apersepsi dengan cara bercerita, ibu membeli telur di warung sebanyak 5 butir telur kemudian di goreng untuk sarapan sebanyak 2 butir, sekarang tinggal berapa telur yang belum digoreng? Siswa terlihat sedang menghitung-hitung dengan bantuan jarinya dan serempak menjawab 3 bu. Si memuji dengan berkata bahwa anak-anak ibu semuanya pintar kemudian bertanya kepada siswa apakah di rumah kalian suka membantu orang tua? Fa menjawab saya bu, namun teman disebelahnya yaitu Ar berkata bahwa Fa berbohong. Si menanggapinya dengan mengatakan kalau berbohong akan mendapatkan dosa, anak sholeh harus selalu jujur

					seperti nabi Muhammad Shalalahu Alaihi Wassalam. Si bertanya kepada siswa Nabi Muhammad itu nabinya siapa? Nabi kita semua, jadi kita harus selalu mencontoh perilaku Nabi Muhhamad. Setelah itu guru mengkondisikan siswa dengan dengan menggunakan tepuk anak sholeh yang diikuti oleh siswa dengan antusias.
		Inti		√	Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa mengeluarkan buku tulisnya kemudian mendikte soal berkenaan dengan pengurangan. Beberapa siswa meminta Si untuk mengulang soal yang dibacakan dan Si dengan sabar mengulangnya kembali. Ada siswa yang protes meminta Si untuk menuliskan saja di papan tulis namun Si berkata dengan dikte akan melatih kalian untuk menulis sendiri agar cepat lancar dalam menulis. Setelah selesai mendikte soal, Si menulis ulang di papan tulis semua soal berjumlah 5 buah yang tadi dibacakan tadi.
		Penutup	√		Setelah selesai mengerjakan, Si meminta siswa untuk menukar jawabannya dengan teman disampingnya dan mencocokan bersama. Jam pelajaran pertama berakhir setelah bel istirahat berbunyi.Guru menutup salam dan kemudian meminta siswa untuk istirahat di luar kelas jangan di dalam kelas.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : So

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2014

Mata pelajaran :Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : I/II

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan	√		Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah ada temannya yang sakit. Hari ini semua siswa sudah berangkat semua kemudian So berkata kepada siswa atas nikmat sehat yang telah diberikan oleh Allah.
		Inti	√		Siswa diminta membuka LKS pendidikan agama dan kemudian guru menerangkan materi kepada siswa tentang syahadat . Setelah selesai menerangkan materi, guru menuliskan soal di papan tulis sebanyak 10 soal. Sembari menunggu siswa selesai mengerjakan soal, So berkeliling kelas untuk menanyakan kepada siswa ada yang mengalami kesulitan atau tidak.

		Penutup	√		Ketika semua siswa telah selesai mengerjakan soal, jawaban di tukar dengan teman di sampingnya. So meminta siswa dari pojok depan untuk menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis. Setelah semuanya selesai dicocokan, So memanggil satu persatu siswa dengan menyebutkan nilai yang diperolehnya. Sebelum usai pelajaran, So berpesan kepada siswa agar selalu rajin belajar dan jangan lupa beribadah. Pelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama. So menutup pelajaran dengan Hamdallah bersama-sama. So menutup pelajaran dengan Hamdallah bersama-sama.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : So

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : II/II

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan	√		Materi pelajaran pendidikan agama Islam pada pertemuan kali ini adalah tentang asma-asma Allah. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa setiap hari sesudah berdoa bersama kalian melakukan hafalan asmaul husna, kalian tau tidak asmaul husna itu apa? Siswa menjawab nama-nama Allah. So membenarkan jawaban siswa dengan menambahkan pengertian siswa bahwa asmaul husna itu nama-nama baik Allah
		Inti	√		So masuk ke dalam materi pelajaran yaitu mengartikan beberapa asmaul husna dalam bahasa Indonesia. So berkata kepada siswa dengan mengerti sifat-sifat Allah di harapkan kalian bisa merasa

					lebih dekat dengan Allah dan kalian mempunyai sifat-sifat baik seperti itu.
		Penutup	√		Setelah selesai menjelaskan materi seperti biasa So memberikan latihan soal kepada siswa, dicocokan bersama, dan sebelum memasukan nilai siswa ke buku nilai, So berkata yang sudah dipanggil namanya boleh keluar kelas dan istirahat kemudian So memulai memanggil siswa dengan menyebutkan nilainya yang akan dimasukan ke dalam buku nilai siswa. So menutup pelajaran dengan Hamdallah bersama-sama.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : Pu

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Mata pelajaran : Ilmu Pendidikan Sosial

Kelas/Semester : II/II

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan	√		Materi pelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tema keluarga dengan sub tema tugas-tugas keluarga. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa siapa yang tadi pagi bangun tidur merapikan tempat tidurnya sendiri? Semua siswa mengajungkan tangan dan berteriak "saya bu". Pu menghubungkan apersepsi tadi dengan materi yang akan di sampaikan yaitu tugas setiap anggota di rumah. Pu menjelaskan materi dengan metode tanya jawab bersama siswa. Pu menjelaskan walaupun sudah mempunyai tugas masing-masing di rumah, kalian juga perlu membantu satu dengan yang lain. Misalnya kamu membantu kakak yang sedang menyapu

					halaman di rumah atau membantu ibu mencuci piring di dapur. Di dalam keluarga harus saling tolong menolong dan menyayangi. Kalian tidak boleh durhaka kepada ke dua orang tua terutama oleh seorang ibu karena jasa ibu tidak terhitung besarnya dan surga itu berada di telapak kaki ibu. Pu berkata kepada siswa bahwa doa yang diucapkan oleh ibu akan langsung di dengarkan oleh Allah sehingga kalian harus patuh kepada ke dua orangtua.
		Inti		√	Pu menjelaskan materi pelajaran dengan menjelaskan tugas-tugas anggota keluarga. Seusai menjelaskan materi siswa di minta mengerjakan soal yang berada di LKS.
		Penutup	√		Bel istirahat sudah berbunyi namun siswa belum selesai mengerjakan soal kemudian Pu meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah. Pu menutup pelajaran dengan mengucapkan Assalamu'alaikum

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : Ha

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2014

Mata pelajaran : Ilmu Pendidikan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan	√		Ha masuk ke kelas kemudian mengucapkan salam lalu mengabsen siswa satu persatu lalu berkata kepada siswa karena minggu depan kalian melakukan ujian tengah semester jadi hari ini kalian mengerjakan soal untuk menghadapi UTS supaya hasilnya dapat memuaskan.
		Inti	√		Ha mendiktekan soal dan siswa mencatatnya di buku pelajaran. Ha memberikan waktu 30 menit untuk siswa mengerjakan soal. Ha memperingatkan siswa agar mengerjakan soal sendiri. Ha berkata

					walaupun bapak tidak bisa mengawasi kalian satu-satu tapi Allah selalu mengawasi dari mana-mana. Siswa mengerjakan soal dengan tenang. Beberapa siswa putri membuat sekat dengan buku agar teman disampingnya tidak bisa melihat. Setelah selesai mengerjakan, Ha meminta siswa tidak usah ditukarkan dengan teman yang lain, kalian mengoreksi sendiri, latihan untuk berbuat jujur. Siswa yang dipanggil Ha membacakan pertanyaan dan jawaban.
		Penutup	√		Ha meminta siswa menuliskan jawaban yang benar namun tetap dicoret. Setelah selesai mengoreksi Ha memasukan nilai ke dalam buku nilai. Ha menutup Pelajaran dengan mengucapkan salam.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : Ma

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 201

Mata pelajaran : SBK

Kelas/Semester : IV/II

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan	√		Sebelum menggambar, guru meminta siswa untuk bernyanyi bersama lihat kebunku. Ma menuliskan tema gambaran yang akan digambar dipapan tulis yaitu tentang Lingkungan Sekitar.
		Inti	√		Ma melakukan tanya jawab dengan siswa tentang lingkungan. Ma berpesan kepada anak-anak agar untuk menjaga lingkungan dari hal yang sangat mudah terlebih dahulu yaitu membuang sampah di temapt sampah bukan di laci meja dan mengatakan bahwa kita harus menjaga lingkungan karena itu anugrah dari Allah. Siswa mulai

					menggambar sesuai dengan tema yang diberikan guru. Ada siswa yang menggambar rumah, gunung, sekolah, dsb. Ma menerangkan bagaimana menggunakan cat air kepada siswa. Guru berkeliling kelas dan melihat-lihat hasil karya siswa. Ma beberapa kali memberikan pujian pada hasil menggambr siswa.
		Penutup	√		bel istirahat sudah berbunyi namun siswa masih asyik mewarnai. Ma meminta siswa melanjutkan pekerjaannya di rumah dan dikumpulkan minggu berikutnya. Ma menutup pelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : Ro
Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2014
Mata pelajaran : Pkn
Kelas/Semester : V/II
Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan		√	Ro masuk ke kelas kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa terlebih dahulu
		Inti		√	Ro memberikan contoh kepada siswa tentang organisasi yang ada di kelas. Ro menjelaskan materi dengan metode tanya jawab dengan siswa. Setelah itu Ro membentuk kelompok siswa untuk mengerjakan soal bersama. Semua kelompok terlihat serius berdisuksi dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Ro berkeliling kelas untuk membimbing dan memantau siswa.
		Penutup		√	Ro meunjuk perwakilan kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil diskusi kelompoknya.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : So
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V/II
Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan	√		So melakukan apersepsi dengan menyanyi bersama 25 nabi Allah. So menghubungkannya dengan materi yang akan disampaikan yaiu tentang para nabi dan rosul.
		Inti	√		So menjelaskan materi dengan metode bercerita kepada anak tentang beberapa kisah nabi. Setelah selesai menyampaikan materi So menuliskan latiahan soal di papan tulis.
		Penutup	√		Selesai mengerjakan soal, jawaban ditukar dengan teman di sebelahnya kemudian dicocokan bersama, dan dihitung nilai yang diperoleh lalu memasukannya dalam buku nilai. So menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : Am

Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2014

Mata pelajaran : Ilmu Pendidikan Alam

Kelas/Semester : VI/II

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan	√		Am membawa kabar kepada siswa bahwa hasil TUC dari kecamatan sudah keluar hasilnya. SD N 1 Kutowinangun mendapatkan peringkat ke 11 dari 25 SD yang ada di kecamatan Kutowinagun. Am berkata kepada siswa agar lebih rajin lagi belajar karena ujian semakin dekat. Am mengingatkan kepada siswa untuk tidak hanya belajar namun juga berdoanya jangan lupa ditingkatkan. Hal ini terlihat siswa kelas VI rajin melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur di mushola. Am juga berpesan kepada siswanya agar selalu menjaga kesehatan karena cuaca yang kadang tidak menentu dan kegiatan kalian sangat padat

		Inti		√	Materi pelajaran sudah selesai diajarkan kepada siswa dan sekarang tinggal pemantapan materi untuk latihan menghadapi Ujian nasional yang dilaksanakan pada bulan Mendatang. Am membagikan latihan soal kepada semua siswa dan diminta mengerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan. Am berpesan untuk mengerjakannya sendiri-sendiri dan anggap saja ini ujian yang sesungguhnya.
		Penutup	√		Setelah itu mencocokan bersama, ditengah-tengah mencocokan soal, Am meminta tolong kepada siswa untuk mengambilkan buku paket diperpustakaan. Am menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru : Har

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

Mata pelajaran : Penjaskes

Kelas/Semester : VI/II

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus	√		
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP	√		
3.	Kegaiatan pembelajaran	Pendahuluan		√	Sebagian siswa sudah memakai seragam olahraga dari rumah dan langsung menuju lapangan serambi menunggu teman yang lain sedang berganti pakaian olahraga. Setelah semua siswa berkumpul di lapangan, bapak Har datang menghampiri siswa yang sudah berbaris di lapangan kemudian memimpin doa. Seusai berdoa melakukan pemanasan terlebih dahulu dari gerakan kepala hingga gerakan kaki.
		Inti	√		Har berkata kepada siswa bahwa kalian tidak boleh terlalu stres dalam menghadapi ujian, tetap belajar, berdoa, dan jangan lupa istirahat yang cukup. Pelajaran olahraga kali ini akan membuat

					kalian merasa fresh, hari ini kalian akan bersenang-senang dengan bermain kasti. Semua siswa terlihat sangat bahagia dan ceria, mereka bermain dengan sangat antusias bermain kasti. Har berharap dapat mnghilangkan sejenak kepenatan siswa kelas VI karena kegiatan rutin mereka sangat banyak seperti les dan menghadapi soal setiap hari. Siswa kemudian dibagi menjadi dua kelompok besar dan selanjutnya permainan dimulai.
		Penutup		√	Setelah selesai olahraga, Har memburakan siswa dan memintanya segera berganti pakaiamn

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Sebelum memasuki pelajaran So meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		Selesai yasinan para siswa bersalaman dengan bapak So dan ibu Ma.
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.	√		Pelajaran ditutup dengan mencucapkan hamdalah.
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagaman di kelas.	√		Setelah doa bersama kemudian dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna. Pelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah. So mengingatkan siswa untuk berinfaq pada hari jumat ini, kemudian ketua kelas berkeliling kelas meminta uang infaq kepada teman-temannya dan hasilnya dihitung oleh So menulis dipapan tulis jumlah infaq yang diperoleh minggu ini dari kelas III sebanyak Rp. 45.200, So berkata kepada siswa bahwa uang yang mereka kumpulkan nantinya akan digunakan untuk kebutuhan kalian sendiri

3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari Jumat ini adalah yasinan, sholat dhuha dan infaq.
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika bulan ramadhan.
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.
		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah.		√	
4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Po menunjuk nomer absen siswa untuk memimpin doa.
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		Siswa berbaris rapi di depan kelas untuk masuk ke kelas. Po selaku guru kelas sudah menunggu siswa di depan pintu masuk kelas. Setelah semua siswa masuk kelas Po membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.		√	
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.	√		
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari sabtu ini hanya sholat dhuha saja.
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.

		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah	√		Para guru ketika memasuki kantor berkeliling meja dan bersalaman.
4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Sebelum pelajaran dimulai seperti biasanya para siswa berdoa bersama
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain		√	
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.		√	
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.	√		hafalan asmaul husna dibimbing Si kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek al-ikhlas, al-falaq, an-nas, dan al-nasr. Setelah itu guru meminta siswa untuk tengok kanan kiri apakah ada temannya yang tidak berangkat sekolah. Hari ini ada siswa yang tidak berangkat yaitu Bi kemudian guru meminta siswa untuk mendoakan Bi agar cepat sembuh dan mengirimkan doa al-fatihah.
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegiatan keagmaan yang ada di sekolah pada hari Senin ada sholat dhuhur kelas III dan sholat dhuha.
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika

					bulan ramadhan.
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.
		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah	√		Sebelum masuk ke sekolah para siswa bersalaman dengan bapak Mu yang sedang berada di gerbang sekoah.
4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Si mengucapkan salam kepada siswa dan menunjuk siswa untuk memimpin doa
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		Siswa berbaris terlebih dahulu di depan kelas dan bersalaman dengan Si sebelum masuk ke kelas.
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.	√		Mengucapkan hamdalah setelah selesai pelajaran
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.	√		Kegiatan keagamaan di kelas hafalan asmaul husna dan hafalan surat pendek yang di dampingi oleh So juga
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegaiatan keagamaan hari selasa yang ada di sekolah yaitu sholat dhuhur jamaah kelas IV, dan sholat dhuha.
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika bulan ramadhan.
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.
		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah			Para guru ketika memasuki kantor berkeliling meja dan bersalaman.

4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		Ketika peneliti akan masuk ke dalam kelas II, siswa mendekati peneliti kemudian bersalaman dan mengucapkan salam. Bel sudah berbunyi namun So belum datang, siswa berbaris terlebih dahulu dan didampingi peneliti kemudian masuk ke dalam kelas serta mengucapkan salam dan bersalaman.
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.	√		Selesai pelajaran mengucapkan alhamdulillah bersama-sama.
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.	√		Kegiatan keagamaan di kelas yaitu hafalan asmaul husna.
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegiatan keagamaan pada hari Rabu ini adalah sholat dhuhur kelas V dan sholat dhuha
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika bulan ramadhan.

		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.
		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah	√		Guru saling berjabat tangan setelah memasuki kantor.
4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Ketika semua siswa sudah masuk ke dalam kelas ibu Pu mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa kemudian juga mengartikannya dalam bahasa Indonesia bersama-sama
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		Di kelas II di awali dengan kegiatan baris berbaris sebelum masuk ke kelas dan kemudian bersalaman.
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.		√	
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.	√		Kegiatan keagamaan yang ada di kelas yaitu hafalan asmaul husna di kelas II.
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegiatan keagamaan di sekolah pada hari Kamis ini adalah sholat jamaah untuk kelas VI dan sholat dhuha.
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika bulan ramadhan.
		c. Memajang poster berkenaan dengan	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya

		pelaksanaan nilai religius di sekolah			awali semua kegiatan dengan doa.
		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah	√		Guru saling berjabat tangan setelah memasuki kantor.
4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

Catatan:

Kegiatan ekstrakurikuler rebana di adakan pukul 14.30 yang diadakan perpustakaan. Pengajar rebana yaitu mas Is yaitu guru SBK SD N 3 Kutowinangun. Guru yang mendampingi siswa yaitu pak Mu, Ma, Pu.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Ha menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		Ha mengucapakan salam setelah masuk kelas
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.		√	
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.	√		Kegiatan keagamaan di kelas pada hari Jumat ini adalah infaq
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegaiatan-kegiatan keagmaan di sekolah pada hari Jumat ini adalah Yasinan dan sholat dhuha.
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika bulan ramadhan.
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.

		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah	√		Guru saling berjabat tangan setelah memasuki kantor.
4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2015

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Guru meminta ketua kelas memimpin doa.
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		di kelas IV diawali dengan baris berbaris siswa sebelum masuk ke dalam kelas dan bersalaman dengan Ma.
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.		√	
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.		√	
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.		√	Kegiatan keagaaman pada hari sabtu ini tidak ada.
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika bulan ramadhan.
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.
		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah	√		

4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Ro mengucapkan salam ketika semua siswa sudah berada di kelas
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		Ro meminta ketua kelas memipin doa
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.	√		Krtika mengerjakan soal Ro berpesan agar mengucapkan bimillah dahulu sebelum mengerjakan.
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.	√		Kegiatan keagamaan yang ada di kelas yaitu berinfaq.
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegiatan keagamaan di sekolah pada hari jumat yaitu yasinan dan sholat dhuha
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika bulan ramadhan.
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.
		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah	√		

4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		So menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		Siswa kelas V bersalaman dengan peneliti ketika akan memasuki kelas
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.		√	
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.	√		Kegiatan keagamaan pada hari sabtu ini yaitu hafalan asmaul husna.
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegiatan keagamaan di sekolah pada hari sabtu ini adalah sholat dhuha.
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika bulan ramadhan.
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.
		d. Budaya mengucapkan salam di	√		Para siswa berombongan menuju bapak Ha yang baru turun

		sekolah			dari mobil untuk bersalaman
4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Am meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran.
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		Siswa kelas VI menuju ke kelas dengan berbaris terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas dan bersalaman dengan peneliti. Tidak lama kemudian Am masuk ke dalam kelas lalu mengucapkan salam
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.		√	
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.		√	
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegiatan keagamaan di sekolah pada hari ini adalah sholat dhuhur kelas III dan dhuha
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika bulan ramadhan.
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.

		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah	√		Para guru bersalaman satu dengan yang lain ketika memasuki kantor.
4.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		c. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.	√		Bapak har memimpin doa bersama
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain	√		Bapak Har datang menghampiri siswa yang sudah berbaris di lapangan kemudian mengucapkan salam
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.		√	
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.		√	
3.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiataan keagamaan sehari-hari di sekolah.	√		Kegiatan keagamaan di sekolah pada hari selasa yaitu sholat dhuhur kelas IV dan sholat dhuha yang dilakukan guru.
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah	√		Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isro' Mi'roj, Santunan anak yatim, dan kegaiatan-kegiatan ketika bulan ramadhan.
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah	√		Terdapat pajangan-pajangan dinding di sekolah contohnya awali semua kegiatan dengan doa.

		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah	√		Bapak Mu menunggu siswa di gerbang dan para siswa bersalaman kepadanya.
4.	Luar sekolah	e. Mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi		√	
		f. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius		√	
		g. Mengkuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius	√		SD Negeri 1 Kutowinangun selalu mengikuti lomba MAPSI yang diadakan ditingkat kecamatan.
		h. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat		√	

REDUKSI, DIPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	**Obervasi III** Jadwal sholat hari senin adalah kelas III, sholat dhuhur berjamaah dipimpin oleh So. Setelah selesai mengambil wudhu, So meminta siswa membaca bacaan sholat. secara bersama-sama dengan suara lantang. Setelah itu baru sholat jamaah dilakukan **Observasi IV** Jadwal sholat hari selasa adalah kelas IV, setelah isitirahat ke dua para siswa menuju ke mushola kemudian mengambil wudhu, menggunakan alat sholat dan bersiap melakukan sholat dhuhur berjamaah yang dipimpin oleh bapak Ha. **Observasi V** Jadwal sholat hari rabu adalah siswa kelas V, Setelah isitirahat semua siswa menuju ke mushola. Sholat jamaah dhuhur di pimpin oleh So dan didampingi oleh Ro. **Obervasi VI** Jadwal sholat hari kamis yaitu siswa kelas VI, hari ini So tidak datang ke sekolah dan yang menggantikan mengimami adalah Su karyawan di SD tersebut.	Kegiatan rutin sholat dhuhur dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing kelas. Jadwal kelas III yaitu hari senin, jadwal kelas IV yaitu hari kamis, jadwal kelas V yaitu hari Rabu, dan jadwal kelas VI yaitu hari kamis. Sholat duhur dipimpin oleh bapak So dan guru kelas atau pegawai sekolah. Kegiatan sholat dhuhur dilaksanakan setelah istirahat jam kedua.

			Observasi XI Siswa kelas III melakukan sholat dhuhur berjamaah dengan So tanpa didampingi oleh Po. Seperti biasanya **Obervasi XII** Siswa kelas IV melakukan sholat dhuhur yang didampingi oleh So karena bapak Ha tidak berada di sekolah.	
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	**Observasi I** Setelah selesai melakukan yasinan Lu, An, Fi siswa kelas VI melakukan sholat dhuha. Waktu istirahat. siswa putri kelas VI menuju mushola untuk melakukan sholat dhuha. Bapak So melakukan sholat dhuha sendiri diakhir istirhat. **Observasi II** Ketika peneliti berada di mushola terlihat ibu Pu sedang melakukan sholat dhuha, disamingya ada ibu-ibu pegawai P&K juga melakukan shlat disitu. Tidak selang beberapa lama siswa putri kelas VI bergerombol menuju masjid kemudian melakukan sholat dhuha **Obervasi III** Kegiatan membaca hafalan surat-surat pendek an-nas, al-falaq, al-ikhlas, dan Al-ashr secara bersama-sama dibimbing oleh Si **Observasi IV** Ibu Pu sedang mengambil wudhu dan So juga sedang menuju ke mushola. Pu mengajak So untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Siswa kelas VI terlihat tidak ada yang menuju ke mushola dikarenakan mereka masih mengikuti pelajaran olahraga.	Kegiatan sholat dhuh dilaksanakan setiap hari oleh siswa kelas VI dan untuk siswa kelas III, IV dilatih untuk sholat dhuha oleh bapak So pada hari jumat pada jam istirahat pertama.

			Observasi V Siswa putri kelas VI menuju mushola, mereka sholat bergantian. Setelah itu So datang dan mengajak siswa yang belum sholat untuk melakukan sholat berjamaah. **Obervasi VI** Hari ini yang melakukan sholat dhuha tidak hanya siswa putri namun siswa putra juga melakukan sholat dhuha yang dilakukan sendiri-sendiri secara bergantian. Saat sholat dhuha juga ada ibu Ro yang melakukan sholat di mushola **Observasi VII** Siswa putri kelas VI melakukan sholat dhuha bersama yang dipimpin bapak So setelah melaakukan kegiatan yasinan. Setelah istirahat, kelas III melakukan sholat dhuha berjamaah di mushola. Setelah itu dilanjutkan dengan kelas IV **Obervasi IX** Siswa kelas III seusai istirahat langsung menuju mushola dan melakukan sholat dhuha berjamaah. Semua siswa melaflkan bersama-saama dengan gerakknya sebelum melakukan sholat dhuha bersama. Untuk siswa kelas IV sudah bisa melakukan sholat dhuha tanpa diajarkan terlebih dahulu. **Observasi X** Siswa putri kelaas VI melakukan sholat dhuha. Ada satu siswa yaitu Pu tidak melakukan sholat namun pergi ke mushola. Ia berkata sedang berhalangan jadi tidak sholat **Obervasi XII** Hari ini yang melakukan sholat dhuha hanya ibu Ro saja karena	

			siswa kelas VI masih olahraga.	
		c. Mengadakan kegiatan BTA bersama	**Obervasi III** Kegiatan membaca hafalan surat-surat pendek an-nas, al-falaq, al-ikhlas, dan Al-ashr secara bersama-sama dibimbing oleh Si **Observasi IV** Setelah hafalan asmaul husna, siswa kelas I hafalan surat-surat pendek An-Nas, al-ikhlas, Al-falaq, dan al-ashr.-	Kegiatan baca tulis Al-quran di sekolah ini dilakukan mengahfal surat-surat pendek untuk kelas I yaitu surat-surat pendek an-nas, al-falaq, al-ikhlas, dan Al-ashr secara
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat	**Obsrvasi I** Pukul 06.35 sebagian besar siswa kelas berada di mushola. Yasinan dimulai pukul 06.45 setelah semua siswa berkumpul. Kegiatan yasinan berjalan dengan khusuk dan lancar namun beberapa siswa putra yang dibelakang bercanda-canda dengan temannya. Yasinan selesai pada pukul 07. 05 dan ditutup dengan doa bersama. **Observasi VII** Kegiatan yasinan dilakukan sebelum pelajaran dimulai. So memimpin kegiatan yasinan yang diikuti siswa kelas IV, V, VI. Kegiatan yasinan berjalan dengan tertib dan lancar **Obervasi IX** Yasinan kali ini diadakan agar terlambat yaitu pukul 07.00 hal ini dikarenakan pada hari kemarin semua siswa melakukan kegiatan *outbond*. So memimpin kegiatan yasinan dan didampingi oleh Su dan Ma	Kegiatan yasinan dilakukan setiap hari jumat pagi sebelum jam pelajaran pertama di mushola. Siswa yang mengikuti kegiatan yasinan dimulai dari kelas VI sampai kelas VI. Kegiatan yasinan dipimpin oleh bapak So dan didampingi oleh guru-guru lain.
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat	**Obervasi I** Sebelum istirhat ketua kelas mengedarkan kotak kapur kesemua	

			penjuru kelas termasuk di meja guru untuk menampung uang infaq dari teman-temannya. **Observasi VII** Setelah yasinan ditutup dengan kultum yang berisi tentang keutamaan menuntut ilmu dan setelah itu doa bersama **Obervasi IX** Ditengah-tengah pelajaran ketika sedang mengerjakan tugas, ketua kelas berkata kepada Ro bahwa hari ini belum melakukaan infaq, Ro kemudian memberikan amplop kepada ketua kelas kemudian berkeliling ke semua kelas.	
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna	**Observasi I** Kelas III melakukan hafalan asmaul husna sebelum pelajaran. **Obervasi II** Setelah melakukan doa bersama dilanjutkan dengan kegiatan hafalan asmaul husna yang dipimpin oleh ibu Po. **Obervasi III** Di kelas I, setelah berdoa dilanjutkan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna yang didampingi oleh Bapak So dan Ibu Si. Semua siswa terlihat sangat antusias dalam melakukannyadan suara mereka sangat nyaring dalam melafalkan. **Observasi IV** Setelah berdoa, langsung dilanjutkan membaca asmaul husna yang didampingi ibu Si selaku guru kelas. Si berkeliling kelas serambi melafalkan asmaul husna bersama siswa menggunakan bantua toa kecil. **Observasi V**	

			Di kelas II, setelah doa bersama siswa mengeluarkan lembaran teks hafalan asmaul husna kemudian membaca bersama-sama dengan didampngi So. **Obervasi VI** Di kelas II, setelah berdoa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hafalan asmaul husna dipimpin oleh ibu Pu. **Observasi X** So meminta siswa kelas V untuk mengeluarkan teks asmaul husna. Siswa yang tidak membawa diminta maju ke depan untuk mengambil padanya. Hafalan asmaul husna dimulai setelah doa sebelum belajar. Semua siswa terlihat semangat membacanya	
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat	**Observasi I** Doa bersama dilakukan setelah kegiatan yasinan usai dilaksanakan. Terlebih dahulu guru meminta siswa untuk menirukan doa yang beliau ucapkan. Setelah itu, S kemudian meminta siswa mengamini doa bersama yang dibacakannya **Observasi VII** Setelah yasinan ditutup dengan kultum yang berisi tentang keutamaan menuntut ilmu dan setelah itu doa bersama. **Obervasi IX** Doa bersama dilakukan pada akhir kegiatan yasinan.	Doa bersama dilakukan setelah kegiatan yasinan berlangsung, bapak So yang membacaa doa dan siswa yang mengamininya.
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama	**Obervasi II** Pu mengajak siswa untuk bergegas sholat ketika melihat siswa kelas IV menuju mushola. **Obervasi III** Po mengajak siswa untuk menuju ke mushola untuk melakukan	Kegiatan spontan yang dilakukan guru yaitu mengajak siswa untuk melakukan sholat dhuhur maupun sholat dhuha.

			sholat dhuhur **Observasi 1V** Ha melihat ada siswanya yang masih memegang jajan dan meminta menyimpannya dulu di kelas kemudian berkata agar segera menuju ke mushola **Observasi V** Ro segera mengajak siswa untuk mengambil wudhu kemudian masuk ke dalam mushola. **Obervasi VI** Su mengajak menuju ke mushola untuk sholat dhuhur berjamaah. **Observasi VII** Sebelum menutup kegiatan yasinan So berpesan kepada siswa kelas IV nanti setelah jajan jangan lupa sholat berjamaah setelah kelas III **Obervasi IX** So meminta siswa yang belum menuju mushola agar segera mengambil wudhu dan memakai sarung dan peci **Observasi X** So melakukan sholat dhuha bersama kelas VI **Observasi XI** Ro berkata kepada siswa putri yang sedang melakukan sholat dhuha untuk mengajak siswa putra juga sholat. **Obervasi XII** So berkata agar memanggil teman-teman yang lain agar segera menuju ke mushola.	

		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah	**Observasi V** Ro melihat siswa putra masih bermain-main di depan serambi mushola kemudian berkata kepada siswa putra "*sing ra sholat ngko dicatet pak So.* **Obervasi VI** Su memperingatkan siswa putra agar tidak ada yang kabur **Obervasi IX** So mndampingi siswa melakukan sholat dhuha. **Observasi XI** So berkata siapa yang tidak ikut sholat duhur tadi	Kegiatan spontan dilakukan ketika ada siswa yang belum melakukan sholat dan meminta siswa untuk segera melakukan sholat.
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah	**Obervasi II** Pu berkata yang belum sholat agar melaksanakan sholat dhuha. **Obervasi III** Po mengingatkan siswa bahwa hari ini jadwal sholat. **Observasi 1V** Ha mengajak siswa agar cepat menuju mushola untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah **Observasi V** Guru mempersilahkan siswa melakukan sholat dhuhur **Obervasi VI** Su mempersilahkan siswa melakukan sholat dhuhur **Observasi VII** So mengatakan bahwa yang mau sholat dhuha dipersilahkan. **Obervasi IX** So, Su, dan Ma bersama-sama siswa melakukan kegaiatan yasinan.	Kegiatan spontan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaukan sholat dhuha maupun sholat dhuhur.

			Observasi X So menawarkan siapa yang mau melakukan sholat dhuha	
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.	**Observasi I** So mengingatkan siswa yang tidak membawa mukenah, sarung dan peci agar jumat minggu depan membawanya saat yasinan. **Observasi II** Ketika ada siswa yang bertengkar, So berkata bahwa sesama teman harus saling menyayangi. **Obervasi III** Ketika ada siswa yng membaca senter dalam bentuk pensil kemudian menyenteri temannyanya, kemudian guru berkata untuk menyipannya atau tidak ibu yang simpankan **Observasi IV** Ketika ada siswa yang berkata tidak baik, kemudian guru beetanya kepada siswa bahwa kata-kata yang baik ada banyak tidak anak-anak? **Observasi V** Ketika sedang berdoa bersama, ada siswa yang berdoa sambil makan permen kemudian So berkata kalau sedang berdoa jangan sambil makan nanti keselek dan perutnya sakit **Obervasi VI** Ketika sedang membaca asmaul husna ada siswa yang bercanda-canda dengan temannya kemudian guru mendekati dan memberikan isyarat agar segera mengikuti teman-temannya. **Observasi VII** Semua siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang	Kegiatan spontan ini dilakukan guru ketika siswa melakukan kesalahan dan bertujuan untuk meluruskan kesalahan siswa tersebut dan memberikan masukan yang positif

			mengungkapkan pendapaat kemudian guru berpesan agar menghargai pendapat orang lain siapapun yang sedang berbicara. **Obervasi IX** So memarahi siswa yang lempar-lemparan kapur agar tidak mengulanginya karena berbahaya. **Observasi X** So memarahi siswa yang lempar-lemparan kapur agar tidak mengulanginya karena berbahaya. **Observasi XI** Si melihat siswa sedang makan sambil jalan kemudian Si berkata kalau makan duduk nak.	
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	**Obervasi III** Ibu Po mendampingi siswa melakukan sholat dhuhur berjamaah bersama dengan So **Observasi IV** Ha memimpin siswa kelas IV melakukan sholat dhuhur berjamaah. Ibu Ro juga ikut sholat bersama dengan siswa. **Observasi V** Ro ikut mendampingi siswa melakukan sholat dhuhur yang dipimpin oleh So **Obervasi VI** Mas Su mendampingi siswa kelas VI melakukan sholat dhuhur bersama di mushola **Observasi XI** So melakukan sholat dhuhur bersama siswa kelas III **Obervasi XII**	Guru memberikan keteladanan dengan mengikuti sholat dhuhur berjamaah dengan siswa.

			So memimpin sholat dhuhur kelas IV karena bapak Ha sedang tidak ada di sekolah.	
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	**Observasi I** Setelah selesai megajar kelas III, So langsung menuju mushola dan melakukan sholat dhuha. **Observasi II** Ibu Pu terlihat sedang melakukan sholat dhuha bersamma ibu-ibu pegawai P&K di mushola sekolah **Obervasi III** Ibu Ro melakukan sholat dhuha sendiri di mushola sekolah **Observasi IV** Pu dan So melakukan sholat dhuha berjmaah di mushola **Observasi V** So mengajak siswa untuk sholat dhuha berjamaah dengannya. **Obervasi VI** Ro melakukan sholat dhuha bersama-sama siswa kelas VI **Observasi VII** So melakukan sholat dhuha bersama kelas III, IV, dan VI **Observasi X** So melakukan sholat dhuha bersama kelas VI **Observasi XI** Ro dan So sholat dhuha bersama siswa kelas VI **Obervasi XII** Ibu Ro melakukan sholat dhuha di mushola	Guru memberikan teladan dengan memberikan contoh melakukan sholat dhuha.

		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat	**Observasi I** Bapak So datang lebih awal dibandingkan yang lain dan memimpin berlangsungnya kegiatan yasinan. Kemudian Bu Ma mengikuti kegiatan yasinan walaupun sedikit terlambat. **Observasi VII** Jumat kali ini yang mendampingi kegiatan yasinan hanya So saja. So, Su, dan Ma bersama-sama siswa melakukan kegaiatan yasinan.	Setiap ada kegiatan yasinan guru mendampingi siswa membaca yasinan.
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq	**Observasi I** So mengeluarkan dompet dan memasukan uang ke dalam kota kapur yang dibuat untuk tempat uang. **Observasi VII** Sebelum meninggalkan kelas, Ha memanggil ketua kelas yang sedang mengedarkan kotak amal untuk datang menghampirinya kemudian memberikan sumbangan. **Obervasi IX** Ro menampung uang infaq yang dikumpulkan siswa.	Guru memberikan teladaan kepada siswa dengan ikut membrikan donasi ketika melakukan kegiatan infaq.
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak	**Observasi I** Alat sholat terletak di mushola berupa sarung, peci, dan mukenah. **Observasi II** Kondisi alat sholat di mushola cukup bersih. Jumlahnya pun lumyan banyak. **Obervasi III** Siswa yang tidak membawa alat sholat menggunakan alat sholat	Alat sholat yang ada di mushola sudah lumayan lengkap yaitu berupa mukenah, sarung, peci, buku yasin, dan juz ama.

			yang tersedia di mushola **Observasi IV** Guru menggunakan mukenah yang tersedia di mushola **Observasi V** Ibu Ro menggunakan alat sholat yang ada di mushola **Obervasi VI** Kebanyakan siswa menggunakan alat sholat yang disediakan sekolah **Observasi VII** Siswa putra yang tidak membawa sarung meminjam sarung yang ada di sekolah **Observasi VIII** Mas Yu merapikan alat-alat sholat yang ada di mushola **Obervasi IX** Siswa yang tidak membawa peci dan mukenah memakai yang ada di sekolah. **Observasi X** Semua siswa menggunakan mukenah yang ada di mushola secara bergantian. **Observasi XI** Alat sholat sudah tersedia di mushola dalam kondisi bersih dan wangi. **Obervasi XII** Alat sholat sudah tersedia di mushola dalam kondisi bersih dan wangi.	
		b. Menyediakan ruang sholat yang	**Observasi I**	Mushola yang ada di SD

		nyaman untuk melakukan ibadah	Mushola yang ada di SD cukup besar untuk digunakan kegiatan yasinan **Observasi II** Mushola bersih dan nyaman untuk digunkan sholat ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya . **Obervasi III** Mushola bersih dan rapi, Siswa kelas III mengambil wudhu tidak sesuai dengan tempat yang telah disediakan untuk putra dan putri **Observasi IV** Mas Yu sedang menyapu dan mengepel mushola pagi-pagi hari. **Observasi V** Siswa kelas V sudah bersiap melakukan sholat di mushola **Obervasi VI** Siswa kelas VI sedang antri mengambil wudhu yang berada disamping mushola **Observasi VII** Kegiatan yasinan dilakukan di mushola dan serambi mushola. **Observasi VIII** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu **Obervasi IX** Kegiatan yasinan dilakukan di mushola sekolah **Observasi X** Pagi hari mas Yu sudah menyau mushola dan merapikan alat sholat. **Observasi XI**	tersebut berada di nelakang sekolah dan kondisi mushola bersih dan nyaman digunakan untuk melakukan sholat dan kegauatan lainnya.

			Mushola digunakan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur **Obervasi XII** Mushola digunakan untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur	
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah	**Observasi I** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu **Observasi II** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu **Obervasi III** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu **Observasi IV** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu **Observasi V** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu. **Obervasi VI** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu. **Observasi VII** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu. **Observasi VIII** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat	

			dan tata cara berwudhu. **Obervasi IX** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu. **Observasi X** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu. **Observasi XI** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu **Obervasi XII** Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudhu	
		d. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya	**Observasi I** Di kelas III terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat. **Observasi II** Di kelas III terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat **Obervasi III** Di kelas I terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat. **Observasi IV** Di kelas I terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat. **Observasi V**	Pajangan dinding berada di sekolah dan di setiap kelas maupun di mushola.

			Di kelas II terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan Gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di kelas **Obervasi VI** Di kelas II terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan Gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di kelas **Observasi VII** Di kelas IV terdapat hasil karya siswa yag terpajang di dinding serta terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di kelas **Observasi VIII** Di kelas IV terdapat hasil karya siswa yag terpajang di dinding serta terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di kelas **Obervasi IX** Di kelas V terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di ke **Observasi X** Di kelas V terdapat gambar pajangan gambar-gambar tempat ibadah agama-agama di indonesia dan gambar pakaian-paikan adat dan rumah adat juga terdapat di kelas **Observasi XI**	

			Di kelas VI terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat serta kata-kata motivasi. **Obervasi XII** Di kelas VI terdapat pajangan dinding gambar-gambar tempat ibadah dan pakain adat serta kata-kata motivasi	

REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS MELALUI MATA PELAJARAN

No	Hari/Tanggal Observasi	Pengintegrasian Mata Pelajaran
		Deskripsi Hasil Penelitian
1	Jumat, 7 Maret 2014	Pengamatan pertama pada hari jumat di awali dengan pelajaran pendidikan agama islam dengan materi pelajaran akhlakul karimah atau budi pekerti baik. So melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa hari ini hari apa? Siswa menjawab hari ini adalah hari jumat, kemudian So berkata kepada siswa apakah kalian tahu hari yang paling utama dalam seminggu itu adalah hari jumat, jadi pada hari jumat ini sebisa mungkin kita melakukan banyak kegiatan baik karena pahalanya akan dilipat gandakaan oleh Allah. So memasuki materi pelajaran yaitu tentang berbudi pekerti yang baik. So berkata kepada siswa jika kalian berbuat baik kepada semua orang tanpa membeda-bedakan suku agama ataupun ras dan melakukannya dengan ikhlas, kalian juga akan diperlakukan dengan demikian juga. Selain mendapatkan pahala dari Allah karena telah berbuat baik, kalian juga akan tambah disayang oleh teman-teman kalian. Setelah menyampaikan materi So memberikan soal latihan, mencocokan bersama, dan yag terakhir sebelum bel istirahat berbunyi yaitu memasukan nilai ke dalam buku nilai siswa. So menutup pelajaran dengan Hamdallah bersama-sama.
2	Sabtu, 8 Maret 2014	Jadwal pelajaran pertama pada hari sabtu adalah ilmu pendidikan alam. Po melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa kemudian mengajak siswa bernyanyi lagu “naik-naik ke puncak gunung” lalu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang isi lagu tersebut akan menuju ke mana, siswa menjawab ke gunung, guru membandingkan di gunung dengan di sekolah tinggi mana? Siswa menjawab di gunung, kemudian Po menghubungkannya dengan materi pelajaran pada pertemuan kali ini sudah memasuki materi bentuk permukaan bumi. Po menjelaskan jenis-jenis bentuk permukaan yang ada di bumi dan

		menyisipkan nilai religius ketika Po menyebutkan kenampakan alam seperti gunung, bukit, pegunungan, laut dan lain bagainya bahwa semua keindahan yang ada di bumi ini adalah ciptakan Allah SWT sehingga kita patut bersyukur dan harus menjaga semua yang telah Allah ciptakan di bumi ini. Po mencatat poin-poin penting di papan tulis dan meminta siswa untuk menyalinnya di buku tulis masing-masing. Selama 3 jam pelajaran digunakan Po untuk menyampaikan materi kepada siswa kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang ada di LKS untuk dikerjakan di rumah sebagai PR. Po menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
3	Senin, 10 Maret 2014	Pelajaran jam pertama yaitu pelajaran matematika dengan materi pengurangan. Guru melakukan apersepsi dengan cara bercerita, ibu membeli telur di warung sebanyak 5 butir telur kemudian di goreng untuk sarapan sebanyak 2 butir, sekarang tinggal berapa telur yang belum digoreng? Siswa terlihat sedang menghitung-hitung dengan bantuan jarinya dan serempak menjawab 3 bu. Si memuji dengan berkata bahwa anak-anak ibu semuanya pintar kemudian bertanya kepada siswa apakah di rumah kalian suka membantu orang tua? Fa menjawab saya bu, namun teman disebelahnya yaitu Ar berkata bahwa Fa berbohong. Si menanggapinya dengan mengatakan kalau berbohong akan mendapatkan dosa, anak sholeh harus selalu jujur seperti nabi Muhammad Shalalahu Alaihi Wassalam. Si bertanya kepada siswa Nabi Muhammad itu nabinya siapa? Nabi kita semua, jadi kita harus selalu mencontoh perilaku Nabi Muhhamad. Setelah itu guru mengkondisikan siswa dengan dengan menggunakan tepuk anak sholeh yang diikuti oleh siswa dengan antusias. Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa mengeluarkan buku tulisnya kemudian mendikte soal berkenaan dengan pengurangan. Beberapa siswa meminta Si untuk mengulang soal yang dibacakan dan Si dengan sabar mengulangnya kembali. Ada siswa yang protes meminta Si untuk menuliskan saja di papan tulis namun Si berkata dengan dikte akan melatih kalian untuk menulis sendiri agar cepat lancar dalam menulis. Setelah selesai mendikte soal, Si menulis ulang di papan tulis semua soal berjumlah 5 buah yang tadi dibacakan tadi. Setelah selesai mengerjakan, Si meminta siswa untuk menukar jawabannya dengan teman disampingnya dan mencocokan bersama. Jam pelajaran pertama berakhir setelah bel istirahat berbunyi. Guru menutup salam dan kemudian meminta siswa untuk istirahat di luar kelas jangan di dalam kelas.

4.	Selasa, 11 Maret 2014	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah ada temannya yang sakit. Hari ini semua siswa sudah berangkat semua kemudian So berkata kepada siswa atas nikmat sehat yang telah diberikan oleh Allah. Siswa diminta membuka LKS pendidikan agama dan kemudian guru menerangkan materi kepada siswa tentang syahadat . Setelah selesai menerangkan materi, guru menuliskan soal di papan tulis sebanyak 10 soal. Sembari menunggu siswa selesai mengerjakan soal, So berkeliling kelas untuk menanyakan kepada siswa ada yang mengalami kesulitan atau tidak. Ketika semua siswa telah selesai mengerjakan soal, jawaban di tukar dengan teman di sampingnya. So meminta siswa dari pojok depan untuk menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis. Setelah semuanya selesai dicocokan, So memanggil satu persatu siswa dengan menyebutkan nilai yang diperolehnya. Sebelum usai pelajaran, So berpesan kepada siswa agar selalu rajin belajar dan jangan lupa beribadah. Pelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama. So menutup pelajaran dengan Hamdallah bersama-sama.
5.	Rabu, 12 Maret 2014	Pengamatan hari pertama di kelas II diisi dengan pelajaran pendidikan agama islam. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan kemudian dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna. Sebelumnya mengawali hafalan asmaul husna, Au berkata bahwa dirinya tidak membawa teks asmaul husna kemudian So membagikan asmaul husna bagi siswa yang tidak membawa. Materi pelajaran pendidikan agama Islam pada pertemuan kali ini adalah tentang asma-asma Allah. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa setiap hari sesudah berdoa bersama kalian melakukan hafalan asmaul husna, kalian tau tidak asmaul husna itu apa? Siswa menjawab nama-nama Allah. So membenarkan jawaban siswa dengan menambahkan pengertian siswa bahwa asmaul husna itu nama-nama baik Allah. So masuk ke dalam materi pelajaran yaitu mengartikan beberapa asmaul husna dalam bahasa Indonesia. So berkata kepada siswa dengan mengerti sifat-sifat Allah di harapkan kalian bisa merasa lebih dekat dengan Allah dan kalian mempunyai sifat-sifat baik seperti itu. Setelah selesai menjelaskan materi seperti biasa So memberikan latihan soal kepada siswa, dicocokan bersama, dan sebelum memasukan nilai siswa ke buku nilai, So berkata yang sudah dipanggil namanya boleh keluar kelas dan istirahat kemudian So memulai memanggil siswa dengan menyebutkan nilainya yang akan dimasukan ke dalam buku nilai siswa. So menutup pelajaran dengan Hamdallah bersama-sama.

6.	Kamis, 13 Maret 2014	Ibu Pu meminta siswa untuk mencocokan PR terlebih dahulu sebelum masuk kemateri pelajaran. Pelajaran pertama yaitu Ilmu Pendidikan Sosial yang diisi oleh guru kelas yaitu ibu Pu. Ketika semua siswa sudah masuk ke dalam kelas ibu Pu mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa kemudian juga mengartikannya dalam bahasa Indonesia bersama-sama dan dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna bersama-sama. Setelah itu Pu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ada tidak yang sakit. Materi pelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tema keluarga dengan sub tema tugas-tugas keluarga. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa siapa yang tadi pagi bangun tidur merapikan tempat tidurnya sendiri? Semua siswa mengacungkan tangan dan berteriak "saya bu". Pu menghubungkan apersepsi tadi dengan materi yang akan di sampaikan yaitu tugas setiap anggota di rumah. Pu menjelaskan materi dengan metode tanya jawab bersama siswa. Pu menjelaskan walaupun sudah mempunyai tugas masing-masing di rumah, kalian juga perlu membantu satu dengan yang lain. Misalnya kamu membantu kakak yang sedang menyapu halaman di rumah atau membantu ibu mencuci piring di dapur. Di dalam keluarga harus saling tolong menolong dan menyayangi. Kalian tidak boleh durhaka kepada ke dua orang tua terutama oleh seorang ibu karena jasa ibu tidak terhitung besarnya dan surga itu berada di telapak kaki ibu. Pu berkata kepada siswa bahwa doa yang diucapkan oleh ibu akan langsung di dengarkan oleh Allah sehingga kalian harus patuh kepada ke dua orangtua. Seusai menjelaskan materi siswa di minta mengerjakan soal yang berada di LKS. Bel istirahat sudah berbunyi namun siswa belum selesai mengerjakan soal kemudian Pu meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah. Pu menutup pelajaran dengan mengucapkan Assalamu'alaikum.
7.	Jumat, 14 Maret 2014	Pelajaran jam pertama pada hari jumat yaitu pendidikan ilmu sosial. Ha mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa satu persatu lalu berkata kepada siswa karena minggu depan kalian melakukan ujian tengah semester jadi hari ini kalian mengerjakan soal untuk menghadapi UTS supaya hasilnya dapat memuaskan. Ha mendiktekan soal dan siswa mencatatnya di buku pelajaran. Ha memberikan waktu 30 menit untuk siswa mengerjakan soal. Ha memperingatkan siswa agar mengerjakan soal sendiri. Ha berkata walaupun bapak tidak bisa mengawasi kalian satu-satu tapi Allah selalu mengawasi dari mana-mana. Siswa mengerjakan soal dengan tenang. Beberapa siswa putri membuat sekat dengan buku agar

		teman disampingnya tidak bisa melihat. Setelah selesai mengerjakan, Ha meminta siswa tidak usah ditukarkan dengan teman yang lain, kalian mengoreksi sendiri, latihan untuk berbuat jujur. Siswa yang dipanggil Ha membacakan pertanyaan dan jawaban. Ha meminta siswa menuliskan jawaban yang benar namun tetap dicoret. Setelah selesai mengoreksi Ha memasukan nilai ke dalam buku nilai. Ha menutup Pelajaran dengan mengucapkan salam.
8.	Sabtu, 15 Maret 2014	Pelajaran pada hari ini adalah seni budaya dan kesenian yang diampu oleh Ma. Siswa sangat antusias dengan pelajaran SBK karena menurut mereka pelajarannya mengasyikan. Materi pelajaran pada pertemuan pada pagi hari ini yaitu berlatih mewarnai menggunakan cat air. Sebelum menggambar, guru meminta siswa untuk bernyanyi bersama lihat kebunku. Ma menuliskan tema gambaran yang akan digambar dipapan tulis yaitu tentang Lingkungan Sekitar. Ma melakukan tanya jawab dengan siswa tentang lingkungan. Ma berpesan kepada anak-anak agar untuk menjaga lingkungan dari hal yang sangat mudah terlebih dahulu yaitu membuang sampah di temapt sampah bukan di laci meja dan mengatakan bahwa kita harus menjaga lingkungan karena itu anugrah dari Allah. Siswa mulai menggambar sesuai dengan tema yang diberikan guru. Ada siswa yang menggambar rumah, gunung, sekolah, dsb. Ma menerangkan bagaimana menggunakan cat air kepada siswa. Guru berkeliling kelas dan melihat-lihat hasil karya siswa. Ma beberapa kali memberikan pujian pada hasil menggambr siswa. Tidak terasa bel istirahat sudah berbunyi namun siswa masih asyik mewarnai. Ma meminta siswa melanjutkan pekerjaannya di rumah dan dikumpulkan minggu berikutnya. Ma menutup pelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah.
9.	Jumat, 21 Maret 2014	Jam pelajaran pertama pada hari jumat adalah Pkn dengan memasuki materi baru yaitu kebebasan beorganisasi. Ro masuk ke kelas kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa terlebih dahulu. Ro memberikan contoh kepada siswa tentang organisasi yang ada di kelas. Ro menjelaskan materi dengan metode tanya jawab dengan siswa. Setelah itu Ro membentuk kelompok siswa untuk mengerjakan soal bersama. Semua kelompok terlihat serius berdisuksi dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Ro berkeliling kelas untuk membimbing dan memantau siswa. Ro meunjuk perwakilan kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil diskusi kelompoknya.

10.	Sabtu, 22 Maret 2014	Jadwal pelajaran jam pertama di kelas V pada hari sabtu adalah pendidikan agam islam. So melakukan apersepsi dengan menyanyi bersama 25 nabi Allah. So menghubungkannya dengan materi yang akan disampaikan yaiu tentang para nabi dan rosul. So menjelaskan materi dengan metode bercerita kepada anak tentang beberapa kisah nabi. Setelah selesai menyampaikan materi So menuliskan latiahan soal di papan tulis. Selesai mengerjakan soal, jawaban ditukar dengan teman di sebelahnya kemudian dicocokan bersama, dan dihitung nilai yang diperoleh lalu memasukannya dalam buku nilai. So menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama.
11.	Senin, 24 Maret 2014	Am membawa kabar kepada siswa bahwa hasil TUC dari kecamatan sudah keluar hasilnya. SD N 1 Kutowinangun mendapatkan peringkat ke 11 dari 25 SD yang ada di kecamatan Kutowinangun. Am berkata kepada siswa agar lebih rajin lagi belajar karena ujian semakin dekat. Am mengingatkan kepada siswa untuk tidak hanya belajar namun juga berdoanya jangan lupa ditingkatkan. Hal ini terlihat siswa kelas VI rajin melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur di mushola. Am juga berpesan kepada siswanya agar selalu menjaga kesehatan karena cuaca yang kadang tidak menentu dan kegiatan kalian sangat padat. Pelajaran jam pertama pada hari senin yaitu IPA. Materi pelajaran sudah selesai diajarkan kepada siswa dan sekarang tinggal pemantapan materi untuk latihan menghadapi Ujian nasional yang dilaksanakan pada bulan Mendatang. Am membagikan latihan soal kepada semua siswa dan diminta mengerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan. Am berpesan untuk mengerjakannya sendiri-sendiri dan anggap saja ini ujian yang sesungguhnya. Setelah itu mencocokan bersama, ditengah-tengah mencocokan soal, Am meminta tolong kepada siswa untuk mengambilkan buku paket diperpustakaan. Am menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
12.	Selasa, 25 Maret 2014	Observasi ke dua pada hari selasa di kelas VI jadwal pelajaran jam pertama yaitu pelajaran olahraga. Sebagian siswa sudah memakai seragam olahraga dari rumah dan langsung menuju lapangan serambi menunggu teman yang lain sedang berganti pakaian olahraga. Setelah semua siswa berkumpul di lapangan, bapak Har datang menghampiri siswa yang sudah berbaris di lapangan kemudian memimpin doa. Seusai berdoa melakukan pemanasan terlebih dahulu dari gerakan kepala hingga gerakan kaki. Selanjutnya Har berkata kepada siswa bahwa kalian tidak boleh terlalu stres dalam menghadapi ujian,

		tetap belajar, berdoa, dan jangan lupa istirahat yang cukup. Pelajaran olahraga kali ini akan membuat kalian merasa fresh, hari ini kalian akan bersenang-senang dengan bermain kasti. Semua siswa terlihat sangat bahagia dan ceria, mereka bermain dengan sangat antusias bermain kasti. Har berharap dapat mnghilangkan sejenak kepenatan siswa kelas VI karena kegiatan rutin mereka sangat banyak seperti les dan menghadapi soal setiap hari. Siswa kemudian dibagi menjadi dua kelompok besar dan selanjutnya permainan dimulai.
Kesimpulan		Pengintegrasian nilai karakter religius dalam mata pelajaran dapat diterapkan disetiap jenis mata pelajaran tidak hanya pada pelajaran pendidikan agama saja tetapi masih perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan apakah dapat dihubungkan dengan karakter religus atau tidak. Selain itu guru juga idak lupa menyisipkan pesan-pesan moral ketika pmbelajaran

REDUKSI, DISPLAY, DAN KESEIMPULAN HASIL OBSERVASI MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH

No.	Hari/Tanggal Observasi	Budaya Sekolah		
		Kelas	Sekolah	Luar Sekolah
1.	Jumat, 7 Maret 2014	Sebelum memasuki pelajaran So meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama dan kemudian dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna. Pelajaran ditutup dengan mencucapkan hamdalah. Ketua kelas berkeliling kelas meminta uang infaq kepada teman-temannya dan hasilnya dihitung oleh So lalu dituliskan dipapan tulis jumlah infaq yang diperoleh minggu ini dari kelas III sebanyak Rp. 45.200, So berkata kepada siswa bahwa uang yang mereka kumpulkan nantinya akan digunakan untuk kebutuhan kalian sendiri. (Kelas III)	Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari Jumat ini adalah yasinan, sholat dhuha dan infaq.	-
2.	Sabtu, 8 Maret 2014	Siswa berbaris rapi di depan kelas untuk masuk ke kelas. Po selaku guru kelas sudah menunggu siswa di depan pintu masuk kelas. Setelah semua siswa masuk kelas Po membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menunjuk nomer absen siswa untuk memimpin doa. Setelah itu dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna bersama-sama yang di dampingi oleh Po. (Kelas III)	Para guru ketika memasuki kantor berkeliling meja dan bersalaman. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari sabtu ini hanya sholat dhuha saja.	-
3.	Senin, 10 Maret 2014	Sebelum pelajaran dimulai seperti biasanya para siswa berdoa bersama dan hafalan asmaul husna dibimbing Si	Pagi hari satu persatu guru datang memasuki kantor kemudian berjabat	-

		kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek al-ikhlas, al-falaq, an-nas, dan al-nasr. Setelah itu guru meminta siswa untuk tengok kanan kiri apakah ada temannya yang tidak berangkat sekolah. Hari ini ada siswa yang tidak berangkat yaitu Bi kemudian guru meminta siswa untuk mendoakan Bi agar cepat sembuh dan mengirimkan doa al-fatihah. (Kelas I)	tangan. Sebelum masuk ke sekolah para siswa bersalaman dengan bapak Mu yang sedang berada di gerbang sekoah. Kegiatan keagmaan yang ada di sekolah pada hari Senin ada sholat dhuhur kelas III dan sholat dhuha.	
4.	Selasa, 11 Maret 2014	Siswa berbaris terlebih dahulu di depan kelas dan bersalaman dengan Si sebelum masuk ke kelas. Si mengucapkan salam kepada siswa dan menunjuk siswa untuk memimpin doa dan dilanjutkan hafalan asmaul husna dan hafalan surat pendek yang di dampingi oleh So juga. (Kelas I)	Para guru ketika memasuki kantor berkeliling meja dan bersalaman. Kegaiatan keagamaan hari selasa yang ada di sekolah yaitu sholat dhuhur jamaah kelas IV, dan sholat dhuha.	-
5.	Rabu, 12 Maret 2014	Ketika peneliti akan masuk ke dalam kelas II, siswa mendekati peneliti kemudian bersalaman dan mengucapkan salam. Bel sudah berbunyi namun So belum datang, siswa berbaris terlebih dahulu dan didampingi peneliti kemudian masuk ke dalam kelas serta mengucapkan salam dan bersalaman. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan kemudian dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna. Selesai pelajaran mengucapkan alhamdulillah bersama-sama. (Kelas II)	Guru saling berjabat tangan setelah memasuki kantor. Kegiatan keagamaan di sekolah pada hari Rabu yaitu sholat dhuhur dan sholat dhuha.	-

6.	Kamis, 13 Maret 2014	Di kelas II di awali dengan kegiatan baris berbaris sebelum masuk ke kelas dan kemudian bersalaman. Ketika semua siswa sudah masuk ke dalam kelas ibu Pu mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa kemudian juga mengartikannya dalam bahasa Indonesia bersama-sama dan dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna bersama-sama.	Guru saling berjabat tangan setelah memasuki kantor. Kegaiatan-kegiatan keagmaan di sekolah pada hari kamis yaitu sholat dhuhur kelas VI dan sholat dhuha	Kegiatan ekstrakurikuler rebana di adakan pukul 14.30 yang diadakan perpustakaan. Pengajar rebana yaitu mas Is yaitu guru SBK SD N 3 Kutowinangun. Guru yang mendampingi siswa yaitu pak Mu, Ma, Pu.
7.	Jumat, 14 Maret 2014	Ha mengucapakan salam setelah masuk kelas dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran. Sebelum istirahat ketua kelas berkeliling kelas untuk mengumpulkan infaq.	Guru saling berjabat tangan setelah memasuki kantor. Kegaiatan-kegiatan keagmaan di sekolah pada hari Jumat ini adalah Yasinan dan sholat dhuha.	-
8.	Sabtu, 15 Maret 2014	Observasi hari ke dua di kelas IV diawali dengan baris berbaris siswa sebelum masuk ke dalam kelas dan bersalaman dengan Ma. Guru meminta ketua kelas memimpin doa.	-	-

9.	Jumat, 21 Maret 2014	Ro mengucapkan salam ketika semua siswa sudah berada di kelas dan meminta ketua kelas memipin doa. Ketika mengerjakan soal Ro berpesan agar mengucapkan bimillah dahulu sebelum mengerjakan. Ketua kelas berkata kepada Ro bahwa belum melakukaan infaq, Ro kemudian memberikan amplop kepada ketua kelas kemudian berkeliling ke semua kelas. (Kelas V)	Kegiatan keagamaan pada Hari jumat ini adalah yasinan dan sholat dhuha untuk kelas III dan kelas IV	-
10.	Sabtu, 22 Maret 2014	Siswa kelas V bersalaman dengan peneliti ketika akan memasuki kelas. So membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa setelah itu So meminta siswa mengeluarkan teks asmaul husna kemudian dilanjutkan dengan hafalan asmal husna	Para siswa berombongan menuju bapak Ha yang baru turun dari mobil untuk bersalaman dengannya. Kegiatan keagamaan di sekolah pada hari sabtu ini adalah sholat dhuha.	-
11.	Senin, 24 Maret 201	Siswa kelas VI menuju ke kelas dengan berbaris terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas dan bersalaman dengan peneliti. Tidak lama kemudian Am masuk ke dalam kelas lalu mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran.	Para guru bersalaman satu dengan yang lain ketika memasuki kantor. Kegiatan keagamaan pada hari Senin ini adalah sholat dhuhur kelas III dan sholat dhuha.	-
12.	Selasa, 25 Maret 2014	Setelah semua siswa berkumpul di lapangan, bapak Har datang menghampiri siswa yang sudah berbaris di lapangan kemudian mengucapkan salam dan memimpin doa.	Bapak Mu menunggu siswa di gerbang dan para siswa bersalaman kepadanya. Kegiatan keagamaan di sekolah pada hari selasa yaitu sholat dhuhur kelas IV dan sholat dhuha yang dilakukan guru.	-
Kesimpulan		Berdasarkan hasil peneltian dapat disimpulkan bahawa budaya kelas terlihat dari kegiatan-kegiatan khas yang	Bentuk kegiatan yang mencerminkan budaya sekolah mengenai pelaksanaan	Berdasarkan hasil observasi

	dilakukan di dalam kelas dan sudah menjadi kebiasaan siswa melakukan hal tersebut dalam kesehari-hariannya di sekolah. Budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu setiap kelas berbaris terlebih sebelum masuk kelas dan mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan hafalan asmaul husna seteleah berdoa, melakukan infaq, dan budaya berbagi terhadap sesama.	nilai karakter religius adalah kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti sholat berjamaah dhuhur dan dhuha, kegiatan yasinan setiap hari jumat, dan memperingati hari-hari besar keagamaan. Selain itu sekolah juga membiasakan budaya berkata maaf, terima kasih, dan tolong serta budaya mengucpakan salam ketika bertemu siapaun. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah direncanakan dalam program sekolah.	dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter religius juga dilaksanakan di luar sekolah yaitu salah satunya melalui ekstrakurikuler rebana.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA GURU MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pendidikan karakter?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa?	
3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religus?	
4.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan nilai religius?	
5.	Apa sajakah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah mengenai pelaksanaan nilai religius?	
6.	Kegiatan spontan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan berkenaan dengan nilai religus?	
7.	Apa saja bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius?	
8.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius?	
9.	Program-program apa sajakah yang mendukung penlaksanaan nilai religius?	
10.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tercantum di dalam RPP atau Silabus?	

11.	Bagaimana menyisipkan nilai karakter religius dalam mata pelajaran?	
12.	Apa saja budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	
13.	Apa saja budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	
14.	Apa saja budaya luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	
15.	Menurut pendapat bapak/ibu apa manfaat dan dampaknya pada siswa dengan adanya pelaksanaan nilai religus?	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama :

Kelas :

Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	
10.	Apa yang kamu lakukan ketika temanmu sedang pelajaran agama?	

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Si
Jabatan : Wali kelas I
Tanggal : 14 Maret 2014

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat bapak/ibu, pendidikan karakter itu apa?	"Pendidikan yang ditujukan untuk membentuk siswa supaya memiliki karakter yang baik dan dapat diterapkan dimana saja seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat"
2.	Menurut Bapak/Ibu, pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa?	"Kalau menurut pendapat saya ya mbak, nilai religius merupakan salah satu sumber yang digunakan dalam pendidikan karakter. Saya pernah baca buku karakter mbak kalau sumber pendidikan karakter itu dari agama, pancasila, sama apa gitu mbak saya lupa"
3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran kepala sekolah karakter religus?	"Ibu itu sangat baik dan bijaksana mbak, apa saja yang dikeluhkan ataupun yang diinginkan guru pasti selalu didengar oleh ibu. Dari dulu saya ingin sekali membuat kegiatan hafalan asmaul husna di sekolah umum mbak, kalau dulu kan adanya hanya di sekolah MI karena saya pernah mengajar di MI cukup lama. Saya bercerita kepada ibu dan ibu sangat tertarik dan mendukung kegiatan tersebut. Selain didukung oleh kepala sekolah, guru-guru yang lainnya juga ikut mendukung mbak, bahkan setiap siswa diberikan fotokopian asmaul husna."
4.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan nilai religius?	"Sebagai teladan yang patut untuk dicontoh oleh siswa"
5.	Apa sajakah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah mengenai pelaksanaan nilai religius?	"Ada kegiatan sholat dhuhur, yasinan, sama hafalan asmaul husna mbak."
6.	Kegiatan spontan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan berkenaan dengan nilai religus?	"Misalnya ada teman yang sakit mengirimkan alfatihah kemudian inistiaf mengumpulkan uang untuk menjenguk bersama apabila sakitnya lebih dari 3 hari. Mengingatkan siswa apabila berlaku tidak baik. Selain itu memberikan pujian kepada siswa, hal itu saya lakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk berbuat baik lagi, apalagi siswa kelas I itu sangat suka apabila diberi pujian walaupun hanya dalam bentuk

		tepuk tangan bersama”
7.	Apa saja bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius?	”Memberikan contoh-contoh baik pada anak-anak mbak, seperti mengucapkan salam terlebih dahulu memulai pelajaran, bertutur kata sopan di lingkungan sekolah, dan berpakaian rapi.”
8.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius?	”Alhamdulillah di SD ini fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan keagaman cukup komplit mba, seperti mushola dan tempat wudhu. Musholanya saja baru dicat itu mba jadi lebih bagus. Mukenah dan sarung yang ada di mushola juga cukup banyak mbak. Ada juga tata tertib sekolah yang dibuat untuk guru dan siswa. Khusus dikelas saya, saya buat tata tertib sendiri di kelas I mbak”
9.	Program-program apa sajakah yang mendukung pelaksanaan nilai religius?	“Program-program kegiatan yang tadi itu mbak”
10.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tercantum di dalam RPP atau Silabus?	“Di silabus ada mbak nilai-nilai karakter, di RPP juga ada, tapi tidak semua RPP mencantumkan nilai religius mbak.”
11.	Bagaimana menyisipkan nilai karakter religius dalam mata pelajaran?	“Saya sisipkan ketika menyampaikan materi mbak.”
12.	Apa saja budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	“Budaya di kelas saya setiap pagi hafalan asmaul husna sama hafalan surat-surat pendek mbak. Setiap hari jumat bersodaqoh”
13.	Apa saja budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	”Sekolah membudayakan mengucapkan salam kepada semua orang juga sudah membudaya di sekolah ini. Setiap melihat gurunya datang siswa pasti berlari menghampiri kemudian bersalaman dan mengucapkan Assalami’alaikum.” Kita tahu sendiri siswa sekarang sopan santunnya kurang baik, dengan budaya tersebut siswa akan lebih bisa menghargai orang lain.
14.	Apa saja budaya luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	“Yang di luar sekolah setau saya rebana, partisipasi lomba MAPSI, dan sebelum punya mushola jika ada maulud nabi atau isro’ mi’roj kami pergi ke masjid dan mengudang ustad mbak.”
15.	Menurut pendapat bapak/ibu apa manfaat dan dampaknya pada siswa dengan adanya pelaksanaan nilai religus?	“Menurut saya anak-anak jadi lebih mengerti agama sejak dini mbak.”

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Pu
Jabatan : Wali kelas II
Tanggal : 17 Maret 2014

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat bapak/ibu, pendidikan karakter itu apa?	"Pendidikan tentang cara membentuk karakter siswa agar berkepribadian baik"
2.	Menurut Bapak/Ibu, pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa?	"Nilai religius dalam pendidikan karakter adalah salah satu nilai utama yang wajib untuk ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. Dengan bekal keagamaan yang baik akan membentuk pondasi yang kuat ketika mereka dewasa"
3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran kepala sekolah karakter religus?	"Ibu tidak pelit mengeluarkan dana bos untuk melaksanakaan kegiatan-kegiatan keagamaan mbak, misalnya waktu mengadakan buka bersama, semuanya sudah disediakan dari sekolah, siswa tidak perlu membawa bekal sendiri dari rumah."
4.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan nilai religius?	"Menjadi teladan dengan memberikan contoh dahulu sebelum meminta siswa untuk melakukan mbak, contohnya melakukan sholat dhuha, walaupun niat saya bukan untuk dilihat anak-anak mbak."
5.	Apa sajakah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah mengenai pelaksanaan nilai religius?	"Kegiatan rutin keagamaan di sekolah ini yang sudah setiap hari dilakukan itu, kalau di kelas saya pasti sebelum mulai pelajaran baca asmaul husna terlebih dahulu mbak. Alhamdulillah murid-murid saya juga sudah hafal mbak, soalnya sudah dimulai dari kelas 1, saya tinggal meneruskannya saja, selain itu saya juga lama-kelamaan ikut hafal juga. Selain hafalan asmaul husna kegiatan rutin lainnya infaq hari jumat mbak. Pasti si ketua kelas tidak pernah lupa mengingatkan teman-temannya untuk infaq. Kalau yang di sekolah setau saya sholat dhuhur berjamaah dari kelas III, IV, V, VI yang diimami bapak So selaku guru agama, kadang guru lainnya jika pak S tidak ada di sekolah. Soalnya bapak ngajar di dua sekolah, satunya di SD Negeri 2 Kutowinangun. Kadang pas saya sholat dhuha siswa-siswa kelas VI juga sholat mbak, itu kegiatan rutin bukan ya mbak? Hehe. Ketika ada hari-hari besar keagaman sekolah kita juga pasti mengadakan kegitan di

		sekolah seperti isro'mi'roj, maulid nabi, kegiatan ramadan. Kayaknya udah mbak segitu aja yang saya tahu"
6.	Kegiatan spontan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan berkenaan dengan nilai religus?	"Mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk kelas mbak kemudian mengajak siswa bersemangat ketika membaca asmaul husna, serta mengingatkan ana-anak apabila melakukan perbuatan yang tidak baik"
7.	Apa saja bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius?	"Ketika sholat jamaah dan kegiatan yasinan guru beperan aktif. Kalau sholat jamaah atau sholat dhuha biasanya saya ikut bareng sama siswa mbak, tapi kalau yasinan biasanya pak So sama bu Ma saja. Kalau sedang di kelas pas hafalan asmaul husna ya saya ikut baca juga bareng anak-anak."
8.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius?	"Suasana sekolah dibuat senyaman mungkin agar siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah."
9.	Program-program apa sajakah yang mendukung pelaksaanaan nilai religius?	"Jawabannya sama kaya pertanyaan yang tadi mbak"
10.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tercantum di dalam RPP atau Silabus?	"RRP yang saya punya juga RPP berkarakter mbak, disitu ditulis karakter-karakater yang muncul dari pembelajaran yang akan dilakukan, kalau disilabus tidak ada mbak kayaknya "
11.	Bagaimana menyisipkan nilai karakter religius dalam mata pelajaran?	"Caranya saya sisipkan saat menyampaikan materi"
12.	Apa saja budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	"Di kelas saya kegiatan yang sudah membudaya ya hafalan asmaul husna mbak, semoga tetap Istiqomah untuk melaksanakannya. Sebelum masuk kelas anak-anak berbaris dahulu kemudian bersalaman dengan saya. Sebelum pelajaran berdoa dulu setelah itu baca artinya juga dan diakhir pelajaran berdoa dan mengucapkan hamdalah bersama-sama."
13.	Apa saja budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	"Budaya mengajarkan ibadah kepada siswa sejak dini mbak, jadi kalau besar nanti biar lebih nurut"
14.	Apa saja budaya luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	"Yang di luar sekolah setau saya rebana, partisipasi lomba MAPSI, dan sebelum punya mushola jika ada maulud nabi atau isro' mi'roj kami pergi ke masjid dan mengudang ustad mbak."

15.	Menurut pendapat bapak/ibu apa manfaat dan dampaknya pada siswa dengan adanya pelaksanaan nilai religus?	"Siswa menjadi tau tentang ajaran agamanya mbak."

HASILWAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Po
Jabatan : Wali kelas III
Tanggal : 14 Maret 2014

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pendidikan karakter?	”Pendidikan yang mengacu tentang pembentukan kepribadian dan sikap siswa sesuai dengan nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk membentuk karakter yang baik”
2.	Menurut Bapak/Ibu, pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa?	“Menurut saya sih salah satu nilai dalam pendidikan karakter mbak”
3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religus?	“Selain mendukung dan menyediakan fasilitas-fasilitas, kepala sekolah juga sebagai teladan kami semuanya di sini mbak ”
4.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan nilai religius?	“Mendampingi dan ikut dalam pelaksanaan mbak”
5.	Apa sajakah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah mengenai pelaksanaan nilai religius?	“Kegiatan rutin yang berkenaan dengan nilai religius setau saya kegiatan-kegiatan yang dipimpin pak So seperti yasinan, sholat, dan hafalan asmaul husna mbak. Kadang saya juga ikut mendampingi anak-anak sholat dhuhur. Khusus asmaul husna juga setap hari dilakukan dis kelas saya mbak.”
6.	Kegiatan spontan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan berkenaan dengan nilai religus?	”Kegiatan spontan biasanya terjadi di dalam kelas mbak seperti mengingatkan siswa yang ribut atau jalan-jalan ketika sedang pelajaran. Apalagi siswa kelas III sebagian besar siswa putra mbak jadi kalau dalam kelas itu ramenya bukan main. *Kudu sabar ngadepi mereka* mbak. Kadang saya juga mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa membawa alat sholat jika hari senin untuk sholat dhuhur berjamaah ”
7.	Apa saja bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius?	“Kalau saya pribadi bentuk keteladanannya yaitu sebisa mungkin saya mengikuti apa yang siswa lakukan mbak, kalau sedang jadwalnya sholat dhuhur insya Allah saya ikut mendampingi mereka.”
8.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang	“Dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung mbak.”

	dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius?	
9.	Program-program apa sajakah yang mendukung pelaksanaan nilai religius?	“Ya itu tadi mbak ada sholat, infaq, dan yang tadi itu.”
10.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tercantum di dalam RPP atau Silabus?	“Dalam perencanaan itu yang jelas ada mbak namun ya jarang dipakai RPPnya, RPP dan Silabus itu dapat dari hasil PPG mbak .”
11.	Bagaimana menyisipkan nilai karakter religius dalam mata pelajaran?	”Pengintegrasian nilai karakter religius melalui mata pelajaran dikaitkan dengan materi yang sedang diajarkan mbak, misalnya ketika ada materi alam sekitar, nanti ya dikaitkan kalau alam sekitar kita adalah ciptaan Tuhan dan kita wajib untuk menjaganya ”
12.	Apa saja budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	“Dalam kelas tidak pernah absen untuk berdoa dahulu sebelum dan sesudah pelajaran sama hafalan asmaul husna mbak.”
13.	Apa saja budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	”Budaya sholat dhuhur berjamaah mbak terus budaya menghafal asmaul husna”
14.	Apa saja budaya luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	“Ikut MAPSI mbak, disitu kan nanti ada cabang-cabangnya lagi.”
15.	Menurut pendapat bapak/ibu apa manfaat dan dampaknya pada siswa dengan adanya pelaksanaan nilai religus?	“Manfaatnya bagi siswa yaitu siswa menjadi bisa beribdah mbak buat bekal besok kalau udah gede.”

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Ha
Jabatan : Wali kelas IV
Tanggal : 19 Maret 2014

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pendidikan karakter?	"Persepsi saya mengenai pendidikan karakter yaitu pendidikan untuk membentuk sifat dan watak siswa sehingga memiliki karakter yang baik"
2.	Menurut Bapak/Ibu, pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa?	"Menurut saya nilai religius itu nilai yang mendasari nilai-nilai karakter yang lainnya mbak. Maksudnya jika anak sudah tertanam nilai religius pasti nilai-nilai lainnya akan muncul contohnya anak akan selalu berbuat jujur karena dia sudah paham bahwa dia sedang diawasi oleh Allah. Berarti nilai karakter jujur juga ikut muncul mbak"
3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religus?	"Kepala Sekolah memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung keterlanasanaan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah seperti mengikuti lomba dan ektrakurikuler rebana karena memang sejalan dengan misi sekolah yaitu meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan"
4.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan nilai religius?	"Bertindak dan bersikap sesuai dengan ajarakan agama dan diamplikasikan pada anak-anak
5.	Apa sajakah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah mengenai pelaksanaan nilai religius?	" Kegiatan rutin yang saya tau dan yang saya ikuti yaitu mengimami siswa sholat dhuhur berjamaah mbak, harinya hari selasa setelah istirahat kedua. Kalau yasinan saya jarang sekali ikut mbak karena rumah saya lumaya jauh dari SD."
6.	Kegiatan spontan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan berkenaan dengan nilai religus?	"Kegiatan spontan saya lakukan ketika siswa melakukan hal-hal yang kurang baik mbak, misalnya memperingati peserta didik yang berkelahi, tahu sendiri kan mbak di kelas IV itu siswanya dalam masa nakal-nakalnya mereka, kadang ada gurunya saja mereka tidak memperdulikan. Kadang juga ditengah-tengah pelajaran secara spontan saya menyisipkan nilai-nilai moral pada siswa mbak"
7.	Apa saja bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru berkenaan	"Teladan yang berkenaan dengan karakter religius yaitu salah satunya menjadi imam saat anak-anak

	dengan pelaksanaan nilai karakter religius?	lagi dhuhuran mbak, soalnya kan saya di sini guru kelas yang laki-laki sendiri, jadi kalau jadwalnya kelas IV ya saya yang mengimami.”
8.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius?	“Semua guru berusaha agar misi sekolah tercapai mbak, ya misalnya selalu mendukung kegaiatan yang ada di sekolah mbak.”
9.	Program-program apa sajakah yang mendukung pelaksanaan nilai religius?	“program-program kegiatan yang setiap hari rutin dilakukan itu mbak, sangat mendukung sekali dengan pelaksanaan nilai religius.”
10.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tercantum di dalam RPP atau Silabus?	“Silabus dan RPP yang sekarang dipakai oleh guru-guru itu RPP berkarakter mbak, kami peroleh dari KKG, nilai-nilai karakter pasti dicantumkan di situ. Nilai religius pasti juga ada.”
11.	Bagaimana menyisipkan nilai karakter religius dalam mata pelajaran?	”Kita lihat dulu mbak materi yang akan disampaikan kepada siswa, berhubungan atau tidak dengan karakter religius. Sebisa mungkin setiap materi saya sisipkan nilai-nilai karakter mbak, tidak hanya karakter religius saja si. Selain dikaitkan dengan materi pelajaran, saya menyisipkan ketika mengerjakan soal-soal agar mengerjakannya sendiri jangan contek-mencontek karena Allah selalu mengawasi kalian”
12.	Apa saja budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	“Kalau dikelas saya itu doa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran mbak, sama infaq itu mbak.”
13.	Apa saja budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	”Menurut saya budaya sekolah itu hampir mirip dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan mbak, soalnya sudah dilakukan setiap hari dan membudaya di sekolah, berarti jawabannya hampir mirip dengan kegiatan rutin yang ada di sekolah seperti kegiatan sholat dan yasinan mbak”
14.	Apa saja budaya luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	“Ikut MAPSI mbak, disitu kan nanti ada cabang-cabangnya lagi.”
15.	Menurut pendapat bapak/ibu apa manfaat dan dampaknya pada siswa dengan adanya pelaksanaan nilai religus?	“Siswa jadi terbiasa melakukan ibadah mbak.”

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Ro
Jabatan : Wali kelas IV
Tanggal : 18 Maret 2014

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pendidikan karakter?	”Pendidikan agar anak mempunyai tingkah laku dan budi pekerti yang baik dalam sekolah atau masyarakat”
2.	Menurut Bapak/Ibu, pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa?	“Nilai religius atau nilai keagamaan merupakan nilai karakter dasar yang sangat penting untuk dimiliki.”
3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religus?	“Kepala sekolah sangat berperan penting dalam semua kegiatan yang akan dilakukan di sekolah mbak, kalau tanpa persetujuan beliau kegiatan tidak akan terlaksana, alhamdulillahnya ibu selalu memberikan izin dan mendukung, asalkan ada proposalnya ya nanti disetujui sama ibu.”
4.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan nilai religius?	“Ikut melaksanakan apa yang siswa lakukan mbak, tidak Cuma *jarkoni* ngajari tapi ora nglakoni, kalau siswa sedang sholat jamaah ya saya kalau sedang tidak ada halangan juga ikut sholat bersama siswa”
5.	Apa sajakah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah mengenai pelaksanaan nilai religius?	“Berdoa sebelum atau sesudah pelajaran, hafalan asmaul husna rutin setiap hari yang dilakukan kelas rendah I, II, III, kelas IV, V, VI pas pelajaran agama saja, sholat dhuhur berjamaah dari kelas III ke atas, yasinan dan infaq setiap hari jumat mbak”
6.	Kegiatan spontan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan berkenaan dengan nilai religus?	“Mengajak siswa untuk melakukan sholat mbak serta membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat tahmid pada anak-anak”
7.	Apa saja bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius?	“Yang jelas anak itu perlu didampingi mbak, jadi bentuk keteladanan saya dalam bentuk mendampingi.”
8.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius?	”Ada mushola, buku yasin, iqro’, teks asmaul husna mbak. Pajangan-pajangan di depan sekolah itu juga ada yang berkenaan dengan nilai religius mbak, seperti tulisan berdoa dahulu sebelum belajar. Di mushola ada juga tata cara sholat dan

		tata cara wudhu mbak. Hal itu dimaksudkan agar siswa selalu mengingat apa yang setiap hari ia temui"
9.	Program-program apa sajakah yang mendukung pelaksanaan nilai religius?	"program yang mendukung ya itu mbak dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di seklah."
10.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tercantum di dalam RPP atau Silabus?	"Kalau silabus sudah ada mbak, diRPP dalamnya sudah ada nilai-nilai karakter yang diharapkan, biasanya isinya tidak hanya satu karakter mbak, namun beberapa karakter diharapkan muncul sekaligus dalam satu kali pertemuan. Jadi tidak berdiri sendiri mbak"
11.	Bagaimana menyisipkan nilai karakter religius dalam mata pelajaran?	"Ya dilihat dulu mbak materinya apa, setelah itu baru dihubungkan dengan nilai karakter."
12.	Apa saja budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	"Yang jelas sebelum dan sesudah pelajaran pasti berdoa dulu mbak dan iuaran buat beli air galon"
13.	Apa saja budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	"Budaya sekolah yang mencerminkan karakter religius berupa budaya sholat jamaah mbak budaya menjalin silaturahmi atau salaman itu mbak."
14.	Apa saja budaya luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	"Ikut lomba MAPSI mbak, setiap ada penyelenggaraan lomba-lomba, sekolah ini pasti selalu ikut bahkan kadang saya juga ikut jadi juri. Itu pak So juga kadang ngajak anak-anak ke arum binang mbak."
15.	Menurut pendapat bapak/ibu apa manfaat dan dampaknya pada siswa dengan adanya pelaksanaan nilai religus?	"Memberikan ilmu agama buat siswa mbak untuk masa depannya juga."

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Am
Jabatan : Wali kelas VI
Tanggal : 17 Mare7 2014

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pendidikan karakter?	”Pendidikan untuk membentuk sifat dan watak yang diharapkan muncul pada diri siswa yang diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah”
2.	Menurut Bapak/Ibu, pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa?	“Ini menurut saya ya mbak, nilai religius atau kegamaan itu sangat penting dalam pendidikan karakter karena karakter yang wajib dibangun terlebih dahulu bagi anak adalah mengenalkan nilai-nilai keagamaan”
3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religus?	“Bisa mbak lihat sendiri fasilitas-fasilitas di sekolah sudah cukup lengkap kan mbak? Ada mushola, tempat wudhu, alat-alat sholat, buku yasin, dsb mbak, Semuanya juga berkat ibu kepala. Ibu selalu mensuport dan meningkatkan fasilitas di sini”
4.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan nilai religius?	“Guru berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya mbak”
5.	Apa sajakah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah mengenai pelaksanaan nilai religius?	“Kegiatan rutin setiap hari ya itu mbak ada sholat dhuhur berjamaah, udah ada jadwalya juga di mushola. Melatih siswa untuk melakukan sholat dhuha, tapi saat ini baru kelas VI yang rutin melakukannya, itu saja baru siswa putri yang rajin, siswa putranya masih susah jika diajak sholat. Saat pelajaran agama pasti diawali dulu dengan hafalan asmaul husna mbak, merata dari kelas I sampai kelas VI. Oh iya mbak ada yasinan setiap hari jumat pagi di mushola. Infaq juga rutin dilakukan siswa mbak, biasanya sebelum istirahat ”
6.	Kegiatan spontan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan berkenaan dengan nilai religus?	“Kegiatan spontan yang sering saya lakukan mengingatkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal mbak serta jangan lupa banyak berdoa untuk kelancaran Ujian.”
7.	Apa saja bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius?	“Berpakain rapi dan menggunakan jilbab mbak, sekarang anak-anak perempuan sudah lumayan banyak yang berjilbab mbak, malah kebanyak dari kelas rendah. Kalau guru semuanya sudah pakai

		jilbab mbak .”
8.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius?	”Sekolah mempunyai mushola dan tempat wudhunya yang ada di belakang sekolah mbak, ada alat sholat, buku yasin, dan Juz Ama. Pihak sekolah juga memfotokopi lemabaran asmaul husna untuk setiap siswa ”
9.	Program-program apa sajakah yang mendukung pelaksanaan nilai religius?	“Program-program yang telah dijabarkan tadi kan sama mbak intinya itu tinggal di rangkum.”
10.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tercantum di dalam RPP atau Silabus?	“Ada kok mbak, ini saya kemarin baru saja bikin RPP IPA ada juga nilai religius, kalau RPP yang dari KKG sepertinya juga ada”
11.	Bagaimana menyisipkan nilai karakter religius dalam mata pelajaran?	”Misalnya ada materi yang berhubungan dengan nilai religius ya ditanamkan nilai religius”
12.	Apa saja budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	“Budaya yang ada di kelas VI yaitu sholat dhuha mbak, rajin banget anak-anak kalau sholat dhuha, saya saja sampai kalah mbak. Setiap hari selasa khusus untuk kelas VI ada makan sayuran hijau bersama sebelum les.”
13.	Apa saja budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	“Yang sudah membudaya di sekolah itu budaya memberikan salam kepada semua orang mbak, pas pertama kali saya pindah disini anak-anaknya masih cuek mbak, tidak seperti di SD saya dulu mbak, saya baru turun dari bis saja sudah pada menghampiri tapi kalau sekarang udah jauh lebih baik”
14.	Apa saja budaya luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	“Kegiatan diluar sekolah yang saya tau ya ikut lomba MAPSI itu mbak.”
15.	Menurut pendapat bapak/ibu apa manfaat dan dampaknya pada siswa dengan adanya pelaksanaan nilai religus?	“Siswa jadi rajin melakukan sholat dhuha mbak.”

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA GURU MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : So
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal : 21 Maret 2014

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pendidikan karakter?	"Pendidikan untuk membentuk karakter siswa"
2.	Menurut Bapak/Ibu, pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa?	"Nilai religius sangat penting untuk pembentukan karakter anak mbak"
3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religus?	"Saya masih ingat waktu itu saya guru agama baru di sini mbak, saya mempunyai keinginan untuk membuat mushola. Namun saya agak ragu untuk mengutarakannya kepada kepala sekolah karena saya guru baru dan kepala sekolahnya beragama non-muslim. Akhirnya saya memberanikan diri untuk berbicara kepada pak kepala, pak kepala hanya menanggapi seperlunya saja dan kelihatannya kurang tertarik dengan rencana yang saya buat. Alhamdulillah selang beberapa bulan ada pergantian kepala sekolah. Saya kembali menawarkan ide yang saya punya dan ibu sangat setuju dan meminta saya segera membuat proposal. Mushola sekarang sudah berdiri selama 3 tahun terakhir. Dana yang digunakan untuk membangun mushola dari sumbangan wali murid dan siswa mbak"
4.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan nilai religius?	"Datang lebih awal ketika ada kegaiatn keagamaan"
5.	Apa sajakah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah mengenai pelaksanaan nilai religius?	" Kegiatan rutin mengenai keagamaan pertama ada hafalan asmaul husna pada saat pelajaran saya, kedua sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha, ketiga yasinan, dan perayaan hari-hari besar islam"
6.	Kegiatan spontan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan berkenaan dengan nilai religus?	"Biasanya kalau siswa sedang sholat atau membaca yasinan suka ribut sendiri setelah selesai kegiatan saya nasihati."
7.	Apa saja bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru berkenaan	"Bentuk keteladan yang saya lakukan yaitu selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah

	dengan pelaksanaan nilai karakter religius?	mbak jika tidak ada halangan. Apalagi saya disini sebagai guru agama mbak jadi kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ya saya yang mimpin mbak. Kalau hari jumat saya datang lebih awal untuk mengatur siswa agar segera bersiap-siap melakukan yasinan. Sholat dhuhur jamaah juga saya yang mengimami mbak, tapi kadang guru lainnya."
8.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius?	"Melakukan persiapan-persiapan yang matang ketika akan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah mbak."
9.	Program-program apa sajakah yang mendukung pelaksanaan nilai religius?	"ya semua program-program kegiataan keagamaan yang udah dilaksanakan di sini mbak."
10.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tercantum di dalam RPP atau Silabus?	"Saya jarang buka silabus dan RPP mbak, tapi saya pernah buka ada tulisan nilai karakter. Kalau mengajar saya langsung pakai buku LKS "
11.	Bagaimana menyisipkan nilai karakter religius dalam mata pelajaran?	"Saya kan guru agama mbak, otomatis yang saya ajarkan semuanya tentang religius mbak, mungkin saya menambahkan pesan-pesan moral untuk anak
12.	Apa saja budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	"Waktu pelajaran saya, saya biasakan membaca hafalan asmaul husna mbak"
13.	Apa saja budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	"Sholat beramaah, yasinan, dan asmaul husna mbak."
14.	Apa saja budaya luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	"Biasanya saya mengajak anak-anak buat ziarah di arum binang, mumpung deket dari SD di sana juga merupakan salah satu cagar budaya di kebumen. Dulu juga pernah mengadakan ektrakurikuler kaligrafi namun terkendala pelatihnya mbak gak ada"
15.	Menurut pendapat bapak/ibu apa manfaat dan dampaknya pada siswa dengan adanya pelaksanaan nilai religus?	"Manfaatnya siswa jadi lebih ngeri agama mbak."

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Fa
Kelas : III
Tanggal : 10 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	”Sholat berjamah bu.”
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	“Ibu Po biasanya nyuruh cept-cepat ke mushola.”
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	“Ikut sholat juga Bu.”
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	“Gak pernah pinjem Bu, bawa sendiri dari rumah soalnya besar-besar.”
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	“Berdoa bersama-sama sama hafalan asmaul husna.”
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	“Salaman Bu.”
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	“Enggak tahu Bu.”
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Pu
Kelas : III
Tanggal : 10 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	"Abis berdoa terus baca asmaul husna setiap hari Bu, sama sholat berjamaah dhuhur. Kadang pak So juga ngajarin buat sholat dhuha pas pelajaran agama di mushola."
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	"Kalau yang enggak ikut sholat sama bu Po dinasehati di kelas abis selesai sholat."
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	"Sholat sama infaq juga."
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	"Ada mukenah bu tapi besar-besar."
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	"satu berdoa, dua baca asmaul husna, tiga sholat, empat infaq Bu."
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	"Manggil Bu guru terus cium tangan."
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	"Aku tahunya ada lomba-lomba sholat bu, soalnya mbak aku pernah ikut lombanya."
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Na
Kelas : III
Tanggal : 10 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	"Sholat bareng Bu po dan Pak So di mushola Bu. Hafalan asmaul husana pagi hari sama tidak lupa infaq."
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	"Kalau ada yang gak ikut nanti dimarahin Bu."
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	"Kalau Bu Po ikut sholat bareng Bu. Kelas III kan belum yasinan Bu. Infaqnya bareng pak So."
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	"Pas hafalan asmaul husna dikasih lembaran asmaul husna Bu."
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	"Berdoa pagi sebelum pelajaran terus baca asmaul husna, berdoa lagi pas pulagnya."
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	"Kalau ketemu Bu guru salaman terus bilang assalamu'alaikum."
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	"Aku gak tahu Bu
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Di
Kelas : IV
Tanggal : 11 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	"Setiap hari jumat yasinan dulu bareng Pak So sama teman-teman sebelum masuk kelas, abis itu infaq kalau udah sampe kelas. Kalau hari selasa sholat dhuhur bareng-bareng abis istirahat ke dua bu, sama hafalan asmaul husna pas pelajaran agama tapi aku belum hafal."
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	"Di beri nasihat agar jangan kelamaan di kelas pas waktunya sholat, pas yasinan Pak So juga sering mengingatkan buat datang lebih gasik kalau jumat Bu."
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	"Ikut sholat jamaah juga Pak Ha nya, kalau kegiatan lain tidak ikut."
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	"Mukenah, sajadah, sarung sama buku yasin Bu."
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	"Membaca doa sebelum dan sesudah belajar Bu."
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	"Aku biasanya kalau ketemu guru langsung salaman Bu sama ngucapin salam. Kalau salaman sama teman jarang Bu paling cuma manggil-manggil."
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	"Tahunya cuma lomba-lomba agama Islam sama rebanaan di perpus."
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Ap
Kelas : IV
Tanggal : 11 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	"Kalau di sekolah sholat sama yasinan, terus kalau yang di kelas infaq Bu."
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	"Di beri nasihat agar jangan kelamaan di kelas pas waktunya sholat, pas yasinan Pak So juga sering mengingatkan buat datang lebih gasik kalau jumat Bu."
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	"Pas sholat ya sholat juga, pas yasinan enggak, pas infaq kadang-kadang aja Bu."
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	"Di mushola ada macem-macem Bu di taruh dipojok musholat, mukenah, sarung, sama iqro."
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	"Infaq Bu sama berdoa bersama-sama."
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	"Memberi salam dan berjabat tangan Bu kalau ketemu guru sama teman."
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	"Lupa Bu."
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Re
Kelas : IV
Tanggal : 12 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	"Sholat jamah, yasinan, dan infaq Bu."
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	"Ya diingetin aja Bu."
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	"Pak Ha jadi imam kalau lagi sholat jamaah. Pak So yang mimpin pas yasinan. Kalau infaq kadang-kadang"
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	"Sarung sama peci Bu yang sering aku pakai pas enggak bawa."
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	"Pagi hari baca doa dulu abis masuk kelas, pas mau bubar juga berdoa Bu. Kalau pas Jumat infaq."
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	"Cium tangan Bu."
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	"Setahuku cuma rebanaan Bu."
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Ma
Kelas : IV
Tanggal : 12 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	"Yang rutin ya sholat jamaah, yasinan, infaq, sama pas perayaan hari besar keagamaan."
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	"Paling kalau terlambat ikut sholat atau yasinan pak So ngomel-ngomel bu hehe."
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	"Ya ikut sama-sama kita sholat Bu hari Kamis, Jumatnya yasinan sama pak So, kalau infaq bu Ro juga sering ngasih uang.
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	"Lengkap Bu, lumayan, sarung mukena yasin ada semua di mushola."
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	"Kegiatan keagamaan di kelas berdoa bersama baik sesudah maupun sebelum pelajaran Bu, berinfaq seminggu sekali, sama baca doa kalau ada teman yang sakit terus menjenguk."
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	"Berjabat tangan Bu, sama teman cuma senyum Bu."
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	"Di luar sekolah ya paling cuma lomba Bu di SD 3 itu."
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Ri
Kelas : V
Tanggal : 13 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	"Kegiatan rutinnya ya sholat jamaah Bu, kelasku jadwalnya hari rabu, Jumat yasinan sama infaq, rajaban sama muludan terus santunan buat anak-anak yatim."
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	"Gak ngapa-ngapain si Bu, paling ya cuma diingetin aja sama guru."
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	"Ikut bareng kita bu pas sholat jamaah tapi pas yasinan bu Ro gak pernah ikut soalnya rumahnya jauh di Purworejo."
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	"Perlengkapan-perlngkapan buat sholat ada Bu kadang juga pinjem tapi jarang, buku yasinan, juz ama, teks asmaaul husna juga ada lho Bu."
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	"Di kelas mengucapkan salam dulu pas guru datang, terus berdoa Bu, abis itu kalau mau pulang berdoa juga sama mengucapkan Alhamdulillah."
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	"Langsung lari buat salaman Bu, biasanya pas pagi hari waktu pak Ha turun dari mobil langsung pada salaman."
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	"Ada ektrakulikuler rebana Bu, tapi aku gak ikut. Lomba-lomba sholat juga gak ikut Bu."
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : In
Kelas : V
Tanggal : 13 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	"Kegiatan keagamanaan ya bu? Berarti kayak sholat jamaah? Kalau sholat jamaah hari selasa di mushola sholat dhuhur, hari jumat baca yasinan terus Pak So ceramah sebentar abis itu doa. Hari jumat juga infaq bu, aku pake uangku sendiri buat infaq. Oh iya bu waktu ramadhan kemarin ada buka bersama di sekolah bareng kelas VI sama guru-guru semuanya abis itu sholat terawaih juga"
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	"Ama Bu Ro paling ditanya kenapa ga ikut atau terlambat Bu. Terus dinasihati."
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	"Bu Ro nyuruh untuk cepat-cepat ke mushola Bu."
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	"Aku biasanya pijem mukenah di mushola Bu pas enggak bawa dari rumah."
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	"Membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berinfaq, ngaji yasin."
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	"Senyum dulu terus salaman sambil cium tangan Bu. *Nek* sama temen sukanya dada-dada."
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	"Ikut lomba LCCI Bu, belum lama juga lombanya."
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Pu
Kelas : VI
Tanggal : 14 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	”Tiap hari sholat dhuha sendiri sebelum jajan mbak sama teman-teman yang lain, *nek* sholat dhuhur yang jamaah hari kamis, pas mau les juga sholat dhuhur mbak abis pulang sekolah, kadang bareng sama Ibu Am. Yasinan terus *yo ono* infaq mbak. Pas pelajarane Pak So *mesti moco asmaul husna sik*.”
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	“Biasanya ya diingetin aja Bu.”
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	“Pas sholat jamaah kadang bu Am ikut kadang tidak ikut, malah biasanya sholat sendiri abis pulang sekolah sebelum ngeles. Nek yasinan Bu Ma sama Pak So. Kalau pas infaq ya biasnya ngingetin”
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	“Fasilitas yang ada di mushola banyak Bu ada rukuh, sarung, peci, buku yasinan, sama juz ama.”
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	“Berdoa bersama baik sebelum atau sesudah belajar Bu, mengucapakan salam. Kegiatan infaq seiklasnya kalau jumat, iuran juga buat beli galon Bu. Baca asmaul husna ketika pelajaran agama sebelum memulai pelajaran.”
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	“Ketika ketemu guru menyapa Bu terus salaman. Kalau sama temen paling panggil nama *tok*.”
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	“Yang aku tahu ada lomba MAPSI Bu, soalnya pernah ikut juga. Lainnya paling ziarah ke arumbinang .”
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-

9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAANNILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Wa
Kelas : VI
Tanggal : 15 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	"Kegiatan keagamaan banyak banget mbak di sini, ada sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, yasinan, isro' mi'roj, muludan, santunan buat anak-anak yatim pas bulan suro, terus pas ramadhan ada psantran kilat."
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	"Sama Pak So langsung diminta untuk segera bergegas mbak."
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	"Waktu kita lagi sholat, yasinan, atau pas infaq gurunya juga ikut melakukan bareng kita mbak walaupun gak semuanya juga."
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	"Tempat wudhu yang bersih mbak, musholanya juga adem, alat buat sholat juga ada di situ walaupun kurang banyak kudu gantian kalo mau sholat."
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	"Yang jelas doa dulu sebelum pelajaran Mbak, paling ya sama infaq kalau yang dikelas. Ohya hafalan asmaul husna pas agama."
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	"*Say hello* dong mbak sama salaman."
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	"Aku pernah ikut lomba kaligrafi mbak pas kelas V, lumayan dapat juara 3. Pernah juga diajak pak So ke Arum binang, di sana ada keris-keris sama makam bupati pertama Kebumen mbak."
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Am
Kelas : VI
Tanggal : 15 Maret 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	"Macem-macem Bu kalau kegiatan-kegiatan keagamaan. Setahu ku si sholat, infaq, yasinan, hafalan asmaul husna pas pelajaran agama, muludan, rajaban, dan buka bersama-sama guru waktu ramadhan."
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	"Aku seringnya terlambat Bu, jadinya sering dimarahi soale sering datang terlambat hehe."
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	"Gurunya ngajak buat sholat terus sholat bareng Bu, kalau yasinan paling Cuma Pak So aja yang dateng pagi guru lainnya cuma kadang-kadang, pas infaq dikumpulin ke bu Am ."
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	"Sarung lah Bu buat sholat, aku yo sering pinjem daripada bawa dari rumah.
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	" Kalau di kelas pasti berdoa dulu sebelum dan sesudah pelajaran Bu."
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	"Salaman terus cium tangan sambil ngucapin selamat pagi."
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	"Lomba-lomba yang agama itu kan ada Bu, kalau yang lain ekstra rebana deh Bu."
8.	Apakah kamu pernah mengikuti acara keagamaan di luar agamamu?	-
9.	Apakah yang kamu lakukan ketika temanmu yang beda agama sedang melakukan ibadah	-
10.	Apakah kamu berteman baik dengan teman yang berbeda agama?	-

REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

No	Pertanyaan	Sumber	Jawaban
1	Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang pendidikan karakter?	Si	"Pendidikan yang ditujukan untuk membentuk siswa supaya memiliki karakter yang baik dan dapat diterapkan dimana saja seperti sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat" (14 Maret 2014)
		Pu	"Pendidikan tentang cara membentuk karakter siswa agar berkepribadian baik" (17 Maret 2014)
		Po	"Pendidikan yang mengacu tentang pembentukan kepribadian dan sikap siswa sesuai dengan nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk membentuk karakter yang baik" (14 Maret 2014)
		Ha	"Persepsi saya mengenai pendidikan karakter yaitu pendidikan untuk membentuk sifat dan watak siswa sehingga memiliki karakter yang baik" (19 Maret 2014)
		Ro	"Pendidikan agar anak mempunyai tingkah laku dan budi pekerti yang baik dalam sekolah atau masyarakat" (18 Maret 2014)
		Am	"Pendidikan untuk membentuk sifat dan watak yang diharapkan muncul pada diri siswa yang diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah" (17 Maret 2014)
		So	"Pendidikan untuk membentuk karakter siswa" (21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Menurut persepsi guru pendidikan karakter adalah pendidikan yang ditujukan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa agar mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat serta dapat di terapkan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.		

2.	Menurut Bapak/Ibu, pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter itu seperti apa?	Si	”Kalau menurut pendapat saya ya mbak, nilai religius merupakan salah satu sumber yang digunakan dalam pendidikan karakter. Saya pernah baca buku karakter mbak kalau sumber pendidikan karakter itu dari agama, pancasila, sama apa gitu mbak saya lupa” (14 Maret 2014)
		Pu	”Nilai religius dalam pendidikan karakter adalah salah satu nilai utama yang wajib untuk ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. Dengan bekal keagamaan yang baik akan membentuk pondasi yang kuat ketika mereka dewasa (17 Maret 2014)
		Po	“Menurut saya sih salah satu nilai dalam pendidikan karakter mbak” (18 Maret 2014)
		Ha	”Menurut saya nilai religius itu nilai yang mendasari nilai-nilai karakter yang lainnya mbak. Maksudnya jika anak sudah tertanam nilai religius pasti nilai-nilai lainnya akan muncul contohnya anak akan selalu berbuat jujur karena dia sudah paham bahwa dia sedang diawasi oleh Allah. Berarti nilai karakter jujur juga ikut muncul mbak” (19 Maret 2014)
		Ro	“Nilai religius atau nilai keagamaan merupakan nilai karakter dasar yang sangat penting untuk dimiliki.” (18 maret 2014)
		Am	“Ini menurut saya ya mbak, nilai religius atau kegamaan itu sangat penting dalam pendidikan karakter karena karakter yang wajib dibangun terlebih dahulu bagi anak adalah mengenalkan nilai-nilai keagamaan” (17 Maret 2014)
		So	“Nilai religius sangat penting untuk pembentukan karakter anak mbak” (21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Menurut persepsi guru mengenai pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untu ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan, siswa tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik.		

3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religus?	Si	”Ibu itu sangat baik dan bijaksana mbak, apa saja yang dikeluhkan ataupun yang diinginkan guru pasti selalu didengar oleh ibu. Dari dulu saya ingin sekali membuat kegiatan hafalan asmaul husna di sekolah umum mbak, kalau dulu kan adanya hanya di sekolah MI karena saya pernah mengajar di MI cukup lama. Saya bercerita kepada ibu dan ibu sangat tertarik dan mendukung kegiatan tersebut. Selain didukung oleh kepala sekolah, guru-guru yang lainnya juga ikut mendukung mbak, bahkan setiap siswa diberikan fotokopian asmaul husna.” (14 Maret 2014)
		Pu	“Ibu tidak pelit mengeluarkan dana bos untuk melaksanakaan kegiatan-kegiatan keagamaan mbak, misalnya waktu mengadakan buka bersama, semuanya sudah disediakan dari sekolah, siswa tidak perlu membawa bekal sendiri dari rumah.” (17 Maret 2014)
		Po	“Selain mendukung dan menyediakan fasilitas-fasilitas, kepala sekolah juga sebagai teladan kami semuanya di sini mbak ” (14 Maret 2014)
		Ha	”Kepala Sekolah memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung keterlanasanaan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah seperti mengikuti lomba dan ektrakurikuler rebana karena memang sejalan dengan misi sekolah yaitu meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan” (19 Maret 2014)
		Ro	“Kepala sekolah sangat berperan penting dalam semua kegiatan yang akan dilakukan di sekolah mbak, kalau tanpa persetujuan beliau kegiatan tidak akan terlaksana, alhamdulillahnya ibu selalu memberikan izin dan mendukung, asalkan ada proposalnya ya nanti disetujui sama ibu.” (18 Maret 2014)
		Am	“Bisa mbak lihat sendiri fasilitas-fasilitas di sekolah sudah cukup lengkap kan mbak? Ada mushola, tempat wudhu, alat-alat sholat, buku yasin, dsb mbak, Semuanya juga berkat ibu kepala. Ibu selalu mensuport dan meningkatkan fasilitas di sini” (17 Maret 2014)

		So	”Saya masih ingat waktu itu saya guru agama baru di sini mbak, saya mempunyai keinginan untuk membuat mushola. Namun saya agak ragu untuk mengutarakannya kepada kepala sekolah karena saya guru baru dan kepala sekolahnya beragama non-muslim. Akhirnya saya memberanikan diri untuk berbicara kepada pak kepala, pak kepala hanya menanggapi seperlunya saja dan kelihatannya kurang tertarik dengan rencana yang saya buat. Alhamdulillah selang beberapa bulan ada pergantian kepala sekolah. Saya kembali menawarkan ide yang saya punya dan ibu sangat setuju dan meminta saya segera membuat proposal. Mushola sekarang sudah berdiri selama 3 tahun terakhir. Dana yang digunakan untuk membangun mushola dari sumbangan wali murid dan siswa mbak” (21 Marer 2014)
	Kesimpulan: Peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam penelitian ini yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang di gunakan untuk mendukung terlaksananya program-program yang diadakan di sekolah misalnya mushola, tempat wudhu, alat sholat, buku yasin, juz ama, dan lembar asmaul husna. Selain menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut kepala sekolah selalu memberikan izin ketika guru mempunyai program kegiatan yang ingin dilakukan di sekolah. Selain memberikan izin, kepala sekolah juga sangat mendukung kegiatan yang diadakan di luar sekolah seperti mengadakan ektrakurikuler rebana dan mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan di kecamatan atau kabupaten .		
4.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan nilai karakter religius ?	Si	“Sebagai teladan yang patut untuk dicontoh oleh siswa” (14 Maret 2014)
		Pu	“Menjadi teladan dengan memberikan contoh dahulu sebelum meminta siswa untuk melakukan mbak, contohnya melakukan sholat dhuha, walaupun niat saya bukan untuk dilihat anak-anak mbak.” (17 Maret 2014)
		Po	“Mendampingi dan ikut dalam pelaksanaan mbak” (14 Maret 2014)
		Ha	“Bertindak dan bersikap sesuai dengan ajarakan agama dan diamplikasikan pada anak-anak” (19 Maret 2014)
		Ro	“Ikut melaksanakan apa yang siswa lakukan mbak, tidak Cuma *jarkoni* ngajari tapi ora nglakoni, kalau siswa sedang sholat jamaah ya saya kalau sedang tidak ada halangan juga ikut sholat bersama siswa” (18 Maret 2014)

		Am	"Guru berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya mbak" (17 Maret 2014)
		So	"Datang lebih awal ketika ada kegaiatn keagamaan" (21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Peran guru dalam pelaksanaan nilai karakter religius yaitu sebagai teladan atau contoh yang akan menjadi panutan siswa misalnya dengan berusaha mendampingi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.		
5.	Apa sajakah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah mengenai pelaksanaan nilai religius?	Si	"Ada kegiatan sholat dhuhur, yasinan, sama hafalan asmaul husna mbak." (14 Maret 2014)
		Pu	"Kegiatan rutin keagamaan di sekolah ini yang sudah setiap hari dilakukan itu, kalau di kelas saya pasti sebelum mulai pelajaran baca asmaul husna terlebih dahulu mbak. Alhamdulillah murid-murid saya juga sudah hafal mbak, soalnya sudah dimulai dari kelas 1, saya tinggal meneruskannya saja, selain itu saya juga lama-kelamaan ikut hafal juga. Selain hafalan asmaul husna kegiatan rutin lainnya infaq hari jumat mbak. Pasti si ketua kelas tidak pernah lupa mengingatkan teman-temannya untuk infaq. Kalau yang di sekolah setau saya sholat dhuhur berjamaah dari kelas III, IV, V, VI yang diimami bapak So selaku guru agama, kadang guru lainnya jika pak S tidak ada di sekolah. Soalnya bapak ngajar di dua sekolah, satunya di SD Negeri 2 Kutowinangun. Kadang pas saya sholat dhuha siswa-siswa kelas VI juga sholat mbak, itu kegiatan rutin bukan ya mbak? Hehe. Ketika ada hari-hari besar keagaman sekolah kita juga pasti mengadakan kegitan di sekolah seperti isro'mi'roj, maulid nabi, kegiatan ramadan. Kayaknya udah mbak segitu aja yang saya tahu" (17 Maret 2014)
		Po	"Kegiatan rutin yang berkenaan dengan nilai religius setau saya kegiatan-kegiatan yang dipimpin pak So seperti yasinan, sholat, dan hafalan asmaul husna mbak. Kadang saya juga ikut mendampingi anak-anak sholat dhuhur. Khusus asmaul husna juga setap hari dilakukan dis kelas saya mbak." (14 Maret 2014)

		Ha	“ Kegiatan rutin yang saya tau dan yang saya ikuti yaitu mengimami siswa sholat dhuhur berjamaah mbak, harinya hari selasa setelah istirahat kedua. Kalau yasinan saya jarang sekali ikut mbak karena rumah saya lumaya jauh dari SD.” (19 Maret 2014)
		Ro	“Berdoa sebelum atau sesudah pelajaran, hafalan asmaul husna rutin setiap hari yang dilakukan kelas rendah I, II, III, kelas IV, V, VI pas pelajaran agama saja, sholat dhuhur berjamaah dari kelas III ke atas, yasinan dan infaq setiap hari jumat mbak” (18 Maret 2014)
		Am	“Kegiatan rutin setiap hari ya itu mbak ada sholat dhuhur berjamaah, udah ada jadwalya juga di mushola. Melatih siswa untuk melakukan sholat dhuha, tapi saat ini baru kelas VI yang rutin melakukannya, itu saja baru siswa putri yang rajin, siswa putranya masih susah jika diajak sholat. Saat pelajaran agama pasti diawali dulu dengan hafalan asmaul husna mbak, merata dari kelas I sampai kelas VI. Oh iya mbak ada yasinan setiap hari jumat pagi di mushola. Infaq juga rutin dilakukan siswa mbak, biasanya sebelum istirahat ” (17 Maret 2014)
		So	“ Kegiatan rutin mengenai keagamaan pertama ada hafalan asmaul husna pada saat pelajaran saya, kedua sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha, ketiga yasinan, dan perayaan hari-hari besar islam” (21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah berupa kegiatan rutin sholat dhuhur setiap hari secara bergantian, sholat dhuha, kegiatan yasinan setiap hari jumat, dan mengadakan kegiatan pada hari-hari besar keagaaman.		
6.	Kegiatan spontan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan berkenaan dengan nilai religus?	Si	”Misalnya ada teman yang sakit mengirimkan alfatihah kemudian inistiaf mengumpulkan uang untuk menjenguk bersama apabila sakitnya lebih dari 3 hari. Mengingatkan siswa apabila berlaku tidak baik. Selain itu memberikan pujian kepada siswa, hal itu saya lakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk berbuat baik lagi, apalagi siswa kelas I itu

			sangat suka apabila diberi pujian walaupun hanya dalam bentuk tepuk tangan bersama" (14 Maret 2014)
		Pu	"Mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk kelas mbak kemudian mengajak siswa bersemangat ketika membaca asmaul husna, serta mengingatkan ana-anak apabila melakukan perbuatan yang tidak baik" (17 Maret 2014)
		Po	"Kegiatan spontan biasanya terjadi di dalam kelas mbak seperti mengingatkan siswa yang ribut atau jalan-jalan ketika sedang pelajaran. Apalagi siswa kelas III sebagian besar siswa putra mbak jadi kalau dalam kelas itu ramenya bukan main. *Kudu sabar ngadepi mereka* mbak. Kadang saya juga mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa membawa alat sholat jika hari senin untuk sholat dhuhur berjamaah " (14 Maret 2014)
		Ha	"Kegiatan spontan saya lakukan ketika siswa melakukan hal-hal yang kurang baik mbak, misalnya memperingati peserta didik yang berkelahi, tahu sendiri kan mbak di kelas IV itu siswanya dalam masa nakal-nakalnya mereka, kadang ada gurunya saja mereka tidak memperdulikan. Kadang juga ditengah-tengah pelajaran secara spontan saya menyisipkan nilai-nilai moral pada siswa mbak" (19 Maret 2014)
		Ro	"Mengajak siswa untuk melakukan sholat mbak serta membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat tahmid pada anak-anak" (18 Maret 2014)
		Am	"Kegiatan spontan yang sering saya lakukan mengingatkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan soal mbak serta jangan lupa banyak berdoa untuk kelancaran Ujian"(17 Maret 2014)
		So	"Biasanya kalau siswa sedang sholat atau membaca yasinan suka ribut sendiri setelah selesai kegiatan saya nasihati." (21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Kegiatan spontan dilakukan guru ketika siswa melakukan hal yang kurang baik, mengajak siswa untuk beribadah , menyisipkan pesan-pesan moral ketika didalam kelas, dan memberikan pujian kepada siswa.		

7.	Apa saja bentuk keteladanan Bapak/Ibu guru berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius?	Si	”Memberikan contoh-contoh baik pada anak-anak mbak, seperti mengucapkan salam terlebih dahulu memulai pelajaran, bertutur kata sopan di lingkungan sekolah, dan berpakaian rapi.” (14 Maret 2014)
		Pu	”Ketika sholat jamaah dan kegiatan yasinan guru beperan aktif. Kalau sholat jamaah atau sholat dhuha biasanya saya ikut bareng sama siswa mbak, tapi kalau yasinan biasanya pak So sama bu Ma saja. Kalau sedang di kelas pas hafalan asmaul husna ya saya ikut baca juga bareng anak-anak.” (17 Maret 2014)
		Po	“Kalau saya pribadi bentuk keteladanannya yaitu sebisa mungkin saya mengikuti apa yang siswa lakukan mbak, kalau sedang jadwalnya sholat dhuhur insya Allah saya ikut mendampingi mereka.”(14 Maret 2014)
		Ha	“Teladan yang berkenaan dengan karakter religius yaitu salah satunya menjadi imam saat anak-anak lagi dhuhuran mbak, soalnya kan saya di sini guru kelas yang laki-laki sendiri, jadi kalau jadwalnya kelas IV ya saya yang mengimami.”(19 Maret 2014)
		Ro	“Yang jelas anak itu perlu didampingi mbak, jadi bentuk keteladanan saya dalam bentuk mendampingi.”(18 Maret 2014)
		Am	“Berpakain rapi dan menggunakan jilbab mbak, sekarang anak-anak perempuan sudah lumayan banyak yang berjilbab mbak, malah kebanyak dari kelas rendah. Kalau guru semuanya sudah pakai jilbab mbak .”(17 Maret 2014)
		So	”Bentuk keteladan yang saya lakukan yaitu selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah mbak jika tidak ada halangan. Apalagi saya disini sebagai guru agama mbak jadi kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ya saya yang mimpin mbak. Kalau hari jumat saya datang lebih awal untuk mengatur siswa agar segera bersiap-siap melakukan yasinan. Sholat dhuhur jamaah juga saya yang mengimami mbak, tapi kadang guru lainnya.” (21 Maret 2014)

	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk keteladanan guru yaitu memberikan contoh-contoh baik pada siswa, mendampingi dan ikut melaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa.		
8.	Bagaimana bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk mendukung pelaksanaan nilai karakter religius?	Si	”Alhamdulillah di SD ini fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan keagaman cukup komplit mba, seperti mushola dan tempat wudhu. Musholanya saja baru dicat itu mba jadi lebih bagus. Mukenah dan sarung yang ada di mushola juga cukup banyak mbak. Ada juga tata tertib sekolah yang dibuat untuk guru dan siswa. Khusus dikelas saya, saya buat tata tertib sendiri di kelas I mbak” (14 Maret 2014)
		Pu	“Suasana sekolah dibuat senyaman mungkin agar siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.” (17 Maret 2014)
		Po	“Dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung mbak.” (14 Maret 2014)
		Ha	“Semua guru berusaha agar misi sekolah tercapai mbak, ya misalnya selalu mendukung kegaiatan yang ada di sekolah mbak.”(19 Maret 2014)
		Ro	”Ada mushola, buku yasin, iqro’, teks asmaul husna mbak. Pajangan-pajangan di depan sekolah itu juga ada yang berkenaan dengan nilai religius mbak, seperti tulisan berdoa dahulu sebelum belajar. Di mushola ada juga tata cara sholat dan tata cara wudhu mbak. Hal itu dimaksudkan agar siswa selalu mengingat apa yang setiap hari ia temui” (18 Maret 2014)
		Am	”Sekolah mempunyai mushola dan tempat wudhunya yang ada di belakang sekolah mbak, ada alat sholat, buku yasin, dan Juz Ama. Pihak sekolah juga memfotokopi lemabaran asmaul husna untuk setiap siswa ” (17 Maret 2014)
		So	“Melakukan persiapan-persiapan yang matang ketika akan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah mbak.”(21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius yaitu dengan memberikan fasilitas-fasilitas untuk siswa.		

9.	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tercantum di dalam RPP atau Silabus?	Si	“Di silabus ada mbak nilai-nilai karakter, di RPP juga ada, tapi tidak semua RPP mencantumkan nilai religius mbak.”(14 Maret 2014)
		Pu	”RRP yang saya punya juga RPP berkarakter mbak, disitu ditulis karakter-karakater yang muncul dari pembelajaran yang akan dilakukan, kalau disilabus tidak ada mbak kayaknya ” (17 Maret 2014)
		Po	“Dalam perencanaan itu yang jelas ada mbak namun ya jarang dipakai RPPnya, RPP dan Silabus itu dapat dari hasil PPG mbak .”(14 Maret 2014)
		Ha	“Silabus dan RPP yang sekarang dipakai oleh guru-guru itu RPP berkarakter mbak, kami peroleh dari KKG, nilai-nilai karakter pasti dicantumkan di situ. Nilai religius pasti juga ada.” (19 Maret 2014)
		Ro	”Kalau silabus sudah ada mbak, diRPP dalamnya sudah ada nilai-nilai karakter yang diharapkan, biasanya isinya tidak hanya satu karakter mbak, namun beberapa karakter diharapkan muncul sekaligus dalam satu kali pertemuan. Jadi tidak berdiri sendiri mbak” (18 Maret 2014)
		Am	“Ada kok mbak, ini saya kemarin baru saja bikin RPP IPA ada juga nilai religius, kalau RPP yang dari KKG sepertinya juga ada”(17 Maret 2014)
		So	”Saya jarang buka silabus dan RPP mbak, tapi saya pernah buka ada tulisan nilai karakter. Kalau mengajar saya langsung pakai buku LKS ” (21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa RPP yang digunakan guru rata-rata sudah menggunakan RPP berkarakter yang didalamnya sudah dicantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul sedangkan dalam silabus guru menyatakan bahwa nilai karakter juga tercantum.		
10.	Bagaimana menyisipkan nilai karakter religius dalam mata pelajaran?	Si	“Saya sisipkan ketika menyampaikan materi mbak” (14 Maret 2014)
		Pu	“Caranya saya sisipkan saat menyampaikan materi (17 Maret 2014)
		Po	”Pengintegrasian nilai karakter religius melalui mata pelajaran dikaitkan dengan materi yang sedang diajarkan mbak, misalnya ketika ada materi alam sekitar, nanti ya dikaitkan kalau alam sekitar kita adalah ciptaan Tuhan dan

			kita wajib untuk menjaganya ” (14 Maret 2014)
		Ha	”Kita lihat dulu mbak materi yang akan disampaikan kepada siswa, berhubungan atau tidak dengan karakter religius. Sebisa mungkin setiap materi saya sisipkan nilai-nilai karakter mbak, tidak hanya karakter religius saja si. Selain dikaitkan dengan materi pelajaran, saya menyisipkan ketika mengerjakan soal-soal agar mengerjakannya sendiri jangan contek-mencontek karena Allah selalu mengawasi kalian” (19 Maret 2014)
		Ro	“Ya dilihat dulu mbak materinya apa, setelah itu baru dihubungkan dengan nilai karakter.” (18 Maret 2014)
		Am	”Misalnya ada materi yang berhubungan dengan nilai religius ya ditanamkan nilai religius” (17 Maret 2014)
		So	“Saya kan guru agama mbak, otomatis yang saya ajarkan semuanya tentang religius mbak, mungkin saya menambahkan pesan-pesan moral untuk anak” (21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan cara guru menyisipakan nilai karakter yaitu dengan cara disisipkan ketika menyampaiakn materi.		
11.	Apa saja budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	Si	“Budaya di kelas saya setiap pagi hafalan asmaul husna sama hafalan surat-surat pendek mbak. Setiap hari jumat bersodaqoh”(14 Maret 2014)
		Pu	“Di kelas saya kegiatan yang sudah membudaya ya hafalan asmaul husna mbak, semoga tetap Istiqomah untuk melaksanakannya. Sebelum masuk kelas anak-anak berbaris dahulu kemudian bersalaman dengan saya. Sebelum pelajaran berdoa dulu setelah itu baca artinya juga dan diakhir pelajaran berdoa dan mengucapkan hamdalah bersama-sama.” (17 Maret 2014)
		Po	“Dalam kelas tidak pernah absen untuk berdoa dahulu sebelum dan sesudah pelajaran sama hafalan asmaul husna mbak.”(14 Maret 2014)
		Ha	“Kalau dikelas saya itu doa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran

			mbak, sama infaq itu mbak." (19 Maret 2014)
		Ro	"Yang jelas sebelum dan sesudah pelajaran pasti berdoa dulu mbak dan iuaran buat beli air galon" (18 Maret 2014)
		Am	"Budaya yang ada di kelas VI yaitu sholat dhuha mbak, rajin banget anak-anak kalau sholat dhuha, saya saja sampai kalah mbak. Setiap hari selasa khusus untuk kelas VI ada makan sayuran hijau bersama sebelum les." (17 Maret 2014)
		So	"Waktu pelajaran saya, saya biasakan membaca hafalan asmaul husna mbak" (21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan budaya-budaya di kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu memberikan salam ketika bertemu seseorang, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, hafalan asmaul husna, dan berinfaq setiap hari jumat.		
12.	Apa saja budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	Si	"Sekolah membudayakan mengucapkan salam kepada semua orang juga sudah membudaya di sekolah ini. Setiap melihat gurunya datang siswa pasti berlari menghampiri kemudian bersalaman dan mengucapkan Assalami'alaikum." Kita tahu sendiri siswa sekarang sopan santunnya kurang baik, dengan budaya tersebut siswa akan lebih bisa menghargai orang lain. (14 Maret 2014)
		Pu	"Budaya mengajarkan ibadah kepada siswa sejak dini mbak, jadi kalau besar nanti biar lebih nurut" (17 Maret 2014)
		Po	"Budaya sholat dhuhur berjamaah mbak terus budaya menghafal asmaul husna" (14 Maret 2014)
		Ha	"Menurut saya budaya sekolah itu hampir mirip dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan mbak, soalnya sudah dilakukan setiap hari dan membudaya di sekolah, berarti jawabannya hampir mirip dengan kegiatan rutin yang ada di sekolah seperti kegiatan sholat dan yasinan mbak" (19 Maret 2014)

		Ro	“Budaya sekolah yang mencerminkan karakter religius berupa budaya sholat jamaah mbak budaya menjalin silaturahmi atau salaman itu mbak.” (18 Maret 2014)
		Am	“Yang sudah membudaya di sekolah itu budaya memberikan salam kepada semua orang mbak, pas pertama kali saya pindah disini anak-anaknya masih cuek mbak, tidak seperti di SD saya dulu mbak, saya baru turun dari bis saja sudah pada menghampiri tapi kalau sekarang udah jauh lebih baik” (17 Maret 2014)
		So	“Sholat beramaah, yasinan, dan asmaul husna mbak.”(21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan budaya-budaya di sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu budaya memberikan salam, melakukan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha serta yasinan.		
13.	Apa saja budaya luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai religius?	Si	“Yang di luar sekolah setau saya rebana, partisipasi lomba MAPSI, dan sebelum punya mushola jika ada maulud nabi atau isro’ mi’roj kami pergi ke masjid dan mengudang ustad mbak.” (14 Maret 2014)
		Pu	“Kalau di luar sekolah itu ikut lomba sama rebanaan, ebetulan saya juga aktif dalam ekstra rebana, biasanya lagu-laguyang dinyanyikan, lagu-lagu islami mbak.(17 Maret 2014)
		Po	“Ikut MAPSI mbak, disitu kan nanti ada cabang-cabangnya lagi.” (14 Maret 2014)
		Ha	”Setau saya kegiatan yang di luar sekolah ikut lomba MAPSI mbak kalau yang berkenaan dengan nilai religius (19 Maret 2014)
		Ro	”Ikut lomba MAPSI mbak, setiap ada penyelenggaraan lomba-lomba, sekolah ini pasti selalu ikut bahkan kadang saya juga ikut jadi juri. Itu pak So juga kadang ngajak anak-anak ke arum binang mbak.” (18 Maret 2014)
		Am	“Kegiatan diluar sekolah yang saya tau ya ikut lomba MAPSI itu mbak.” (17 Maret 2014)
		So	”Biasanya saya mengajak anak-anak buat ziarah di arum binang, mumpung

			deket dari SD di sana juga merupakan salah satu cagar budaya di kebumen. Dulu juga pernah mengadakan ektrakurikuler kaligrafi namun terkendala pelatihnya mbak gak ada" (21 Maret 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan budaya-budaya di luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu mengikuti perlombaan MAPSI dan mengadakan ektrakurikuler rebana serta mengunjungi tempat bersejarah.		

REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

No	Pertanyaan	Sumber	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin kalian lakukan di sekolah?	Fa	”Sholat berjamah bu.” (10 Maret 2014)
		Pu	“Abis berdoa terus baca asmaul husna setiap hari Bu, sama sholat berjamaah dhuhur. Kadang pak So juga ngajarin buat sholat dhuha pas pelajaran agama di mushola.” (10 Maret 2014)
		Na	“Sholat bareng Bu po dan Pak So di mushola Bu. Hafalan asmaul husana pagi hari sama tidak lupa infaq.”(10 Maret 2014)
		Di	“Setiap hari jumat yasinan dulu bareng Pak So sama teman-teman sebelum masuk kelas, abis itu infaq kalau udah sampe kelas. Kalau hari selasa sholat dhuhur bareng-bareng abis istirahat ke dua bu, sama hafalan asmaul husna pas pelajaran agama tapi aku belum hafal.” (11 Maret 2014)
		Ap	“Kalau di sekolah sholat sama yasinan, terus kalau yang di kelas infaq Bu.” (11 Maret 2014)
		Re	“Sholat jamah, yasinan, dan infaq Bu.” (12 Maret 2014)
		Ma	“Yang rutin ya sholat jamaah, yasinan, infaq, sama pas perayaan hari besar keagamaan.”(12 Maret 2014)
		Ri	“Kegiatan rutinnya ya sholat jamaah Bu, kelasku jadwalnya hari rabu, Jumat yasinan sama infaq, rajaban sama muludan terus santunan buat anak-anak yatim.”(13 Maret 2014)
		In	“Kegiatan keagamanaan ya bu? Berarti kayak sholat jamaah? Kalau sholat jamaah hari selasa di mushola sholat dhuhur, hari

			jumat baca yasinan terus Pak So ceramah sebentar abis itu doa. Hari jumat juga infaq bu, aku pake uangku sendiri buat infaq. Oh iya bu waktu ramadhan kemarin ada buka bersama di sekolah bareng kelas VI sama guru-guru semuanya abis itu sholat terawaih juga" (13 Maret 2014)
		Pu	"Tiap hari sholat dhuha sendiri sebelum jajan mbak sama teman-teman yang lain, *nek* sholat dhuhur yang jamaah hari kamis, pas mau les juga sholat dhuhur mbak abis pulang sekolah, kadang bareng sama Ibu Am. Yasinan terus *yo ono* infaq mbak. Pas pelajarane Pak So *mesti moco asmaul husna sik*." (14 Maret 2014)
		Wa	"Kegiatan keagamaan banyak banget mbak di sini, ada sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, yasinan, isro' mi'roj, muludan, santunan buat anak-anak yatim pas bulan suro, terus pas ramadhan ada psantran kilat."(15 Maret 2014)
		Am	"Macem-macem Bu kalau kegiatan-kegiatan keagamaan. Setahu ku si sholat, infaq, yasinan, hafalan asmaul husna pas pelajaran agama, muludan, rajaban, dan buka bersama-sama guru waktu ramadhan."(15 Marer 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang berkenaan dengan nilai religius yaitu kegiatan sholat berjmaah, yasinan, infaq, Isro' mi'roj, maulid nabi, dan kegiatan ramadhan.		
2.	Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan ketika ada yang tidak ikut atau terlambat saat kegiatan sholat jamaah atau yasinan?	Fa	"Ibu Po biasanya nyuruh cept-cepat ke mushola." (10 Maret 2014)
		Pu	"Kalau yang enggak ikut sholat sama bu Po dinasehati di kelas abis selesai sholat." (10 Maret 2014)
		Na	"Kalau ada yang gak ikut nanti dimarahin Bu." (10 Maret 2014)
		Di	"Di beri nasihat agar jangan kelamaan di kelas pas waktunya sholat, pas yasinan Pak So juga sering mengingatkan buat datang lebih gasik kalau jumat Bu."(11 Maret 2014)

		Ap	”Langsung dibilangin sama Pak So suruh cepet-sepet ambil wudhu Bu.” (11 Maret 2014)
		Re	“Ya diingetin aja Bu.” (12 Maret 2014)
		Ma	”Paling kalau terlambat ikut sholat atau yasinan pak So ngomel-ngomel bu hehe.” (12 Maret 2014)
		Ri	“Gak ngapa-ngapain si Bu, paling ya cuma diingetin aja sama guru.”(13 Maret 2014)
		In	“Ama Bu Ro paling ditanya kenapa ga ikut atau terlambat Bu. Terus dinasihati.” (13 Maret 2014)
		Pu	“Biasanya ya diingetin aja Bu.” (14 Maret 2014)
		Wa	”Sama Pak So langsung diminta untuk segera bergegas mbak.” (15 Maret 2014)
		Am	“Aku seringnya terlambat Bu, jadinya sering dimarahi soale sering datang terlambat hehe.”(15 Marer 2014)
	Kesimpulan : Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan spontam yang guru lakukan ketika siswa terlambat atau tidak mengikuti kegiatan di sekolah yaitu dengan memberikan nasihat pada siswa dan meminta untuk segera ikut melaksanakan.”		
3.	Apa yang biasanya Bapak/Ibu guru lakukan ketika kalian sedang melakukan sholat berjamaah atau kegiatan lain seperti yasinan atau infaq?	Fa	“Ikut sholat juga Bu.”(10 Maret 2014)
		Pu	“Sholat sama infaq juga.”(10 Maret 2014)
		Na	“Kalau Bu Po ikut sholat bareng Bu. Kelas III kan belum yasinan Bu. Infaqnya bareng pak So.” (10 Maret 2014)
		Di	“Ikut sholat jamaah juga Pak Ha nya, kalau kegiatan lain tidak ikut.” (11 Maret 2014)
		Ap	“Pas sholat ya sholat juga, pas yasinan enggak, pas infaq kadang-kadang aja Bu.” (11 Maret 2014)
		Re	“Pak Ha jadi imam kalau lagi sholat jamaah. Pak So yang mimpin pas yasinan. Kalau infaq kadang-kadang” (12 Maret 2014)

		Ma	"Ya ikut sama-sama kita sholat Bu hari Kamis, Jumatnya yasinan sama pak So, kalau infaq bu Ro juga sering ngasih uang. (12 Maret 2014)
		Ri	"Ikut bareng kita bu pas sholat jamaah tapi pas yasinan bu Ro gak pernah ikut soalnya rumahnya jauh di Purworejo."(13 Maret 2014)
		In	"Bu Ro nyuruh untuk cepat-cepat ke mushola Bu." (13 Maret 2014)
		Pu	"Pas sholat jamaah kadang bu Am ikut kadang tidak ikut, malah biasanya sholat sendiri abis pulang sekolah sebelum ngeles. Nek yasinan Bu Ma sama Pak So. Kalau pas infaq ya biasnya ngingetin" (14 Maret 2014)
		Wa	"Waktu kita lagi sholat, yasinan, atau pas infaq gurunya juga ikut melakukan bareng kita mbak walaupun gak semuanya juga." (15 Maret 2014)
		Am	"Gurunya ngajak buat sholat terus sholat bareng Bu, kalau yasinan paling Cuma Pak So aja yang dateng pagi guru lainnya cuma kadang-kadang, pas infaq dikumpulin ke bu Am ."(15 Marer 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa bentuk keteladan yang dilakukan guru ketika siswa sedang melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah yaitu ikut serta bersama siswa dan mendampingi.		
4.	Apa saja fasilitas yang ada di mushola yang kalian gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?	Fa	"Gak pernah pinjem Bu, bawa sendiri dari rumah soalnya besar-besar." (10 Maret 2014)
		Pu	"Ada mukenah bu tapi besar-besar." (10 Maret 2014)
		Na	"Pas hafalan asmaul husna dikasih lembaran asmaul husna Bu."(10 Maret 2014)
		Di	"Mukenah, sajadah, sarung sama buku yasin Bu." (11 Maret 2014)
		Ap	"Di mushola ada macem-macem Bu di taruh dipojok musholat, mukenah, sarung, sama iqro."(11 Maret 2014)

		Re	“Sarung sama peci Bu yang sering aku pakai pas enggak bawa.” (12 Maret 2014)
		Ma	”Lengkap Bu, lumayan, sarung mukena yasin ada semua di mushola.” (12 Maret 2014)
		Ri	“Perlengkapan-perlngkapan buat sholat ada Bu kadang juga pinjem tapi jarang, buku yasinan, juz ama, teks asmaaul husna juga ada lho Bu.”(13 Maret 2014)
		In	“Aku biasanya pijem mukenah di mushola Bu pas enggak bawa dari rumah.” (13 Maret 2014)
		Pu	“Fasilitas yang ada di mushola banyak Bu ada rukuh, sarung, peci, buku yasinan, sama juz ama.” (14 Maret 2014)
		Wa	“Tempat wudhu yang bersih mbak, musholanya juga adem, alat buat sholat juga ada di situ walaupun kurang banyak kudu gantian kalo mau sholat.” (15 Maret 2014)
		Am	“Sarung lah Bu buat sholat, aku yo sering pinjem daripada bawa dari rumah.” (15 Marer 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa bentuk pengkondisian yang ada di sekolah melalui fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah seperti tempat wudhu yang bersih, alat sholat, buku yasinan, juz ama, dan teks asmaul husna.		
5.	Apa saja yang kamu lakukan di kelas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan?	Fa	“Berdoa bersama-sama sama hafalan asmaul husna.” (10 Maret 2014)
		Pu	“satu berdoa, dua baca asmaul husna, tiga sholat, empat infaq Bu.” (10 Maret 2014)
		Na	“Berdoa pagi sebelum pelajaran terus baca asmaul husna, berdoa lagi pas pulagnya.” (10 Maret 2014)
		Di	“Membaca doa sebelum dan sesudah belajar Bu.”(11 Maret 2014)
		Ap	”Infaq Bu sama berdoa bersama-sama.” (11 Maret 2014)

		Re	“Pagi hari baca doa dulu abis masuk kelas, pas mau bubar juga berdoa Bu. Kalau pas Jumat infaq.”(12 Maret 2014)
		Ma	“Kegiatan keagamaan di kelas berdoa bersama baik sesudah maupun sebelum pelajaran Bu, berinfaq seminggu sekali, sama baca doa kalau ada teman yang sakit terus menjenguk.” (12 Maret 2014)
		Ri	“Di kelas mengucapkan salam dulu pas guru datang, terus berdoa Bu, abis itu kalau mau pulang berdoa juga sama mengucapkan Alhamdulillah.”(13 Maret 2014)
		In	”Membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berinfaq, ngaji yasin.” (13 Maret 2014)
		Pu	“Berdoa bersama baik sebelum atau sesudah belajar Bu, mengucapakan salam. Kegiatan infaq seiklasnya kalau jumat, iuran juga buat beli galon Bu. Baca asmaul husna ketika pelajaran agama sebelum memulai pelajaran.”(14 Maret 2014)
		Wa	“Yang jelas doa dulu sebelum pelajaran Mbak, paling ya sama infaq kalau yang dikelas. Ohya hafalan asmaul husna pas agama.” (15 Maret 2014)
		Am	” Kalau di kelas pasti berdoa dulu sebelum dan sesudah pelajaran Bu.” (15 Marer 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan di kelas yang berkenaan dengan nilai religius yang sudah membudaya di kelas yaitu ketika sebelum atau sesudah berdoa terlebih dahulu, kegiatan infaq, dan membaca asmaul husna waktu pagi hari.		
6.	Apa yang akan kamu lakukan ketika bertemu dengan guru atau teman kalian di sekolah?	Fa	“Salaman Bu.”(10 Maret 2014)
		Pu	“Manggil Bu guru terus cium tangan.” (10 Maret 2014)
		Na	“Kalau ketemu Bu guru salaman terus bilang assalamu’alaikum.” (10 Maret 2014)

		Di	“Aku biasanya kalau ketemu guru langsung salaman Bu sama ngucapin salam. Kalau salaman sama teman jarang Bu paling cuma manggil-manggil.”(11 Maret 2014)
		Ap	“Memberi salam dan berjabat tangan Bu kalau ketemu guru sama teman.” (11 Maret 2014)
		Re	”Cium tangan Bu.” (12 Maret 2014)
		Ma	“Berjabat tangan Bu, sama teman cuma senyum Bu.” (12 Maret 2014)
		Ri	“Langsung lari buat salaman Bu, biasanya pas pagi hari waktu pak Ha turun dari mobil langsung pada salaman.” (13 Maret 2014)
		In	“Senyum dulu terus salaman sambil cium tangan Bu. *Nek* sama temen sukanya dada-dada.”(13 Maret 2014)
		Pu	“Ketika ketemu guru menyapa Bu terus salaman. Kalau sama temen paling panggil nama *tok*.”(14 Maret 2014)
		Wa	“*Say hello* dong mbak sama salaman.” (15 Maret 2014)
		Am	”Salaman terus cium tangan sambil ngucapin selamat pagi.” (15 Maret 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan di sekolah yang berkenaan dengan nilai religius yaitu selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman mereka.		
7.	Apa kamu tahu tentang kegiatan keagamaaan yang ada di luar sekolah sekolah?	Fa	“Enggak tahu Bu.” (10 Maret 2014)
		Pu	”Aku tahunya ada lomba-lomba sholat bu, soalnya mbak aku pernah ikut lombanya.” (10 Maret 2014)
		Na	“Aku gak tahu Bu”(10 Maret 2014)
		Di	“Tahunya cuma lomba-lomba agama Islam sama rebanaan di perpus.” (11 Maret 2014)
		Ap	“Lupa Bu.”(11 Maret 2014)
		Re	“Setahuku cuma rebanaan Bu.” (12 Maret 2014)

		Ma	“Di luar sekolah ya paling cuma lomba Bu di SD 3 itu.” (12 Maret 2014)
		Ri	”Ada ektrakulikuler rebana Bu, tapi aku gak ikut. Lomba-lomba sholat juga gak ikut Bu.” (13 Maret 2014)
		In	”Ikut lomba LCCI Bu, belum lama juga lombanya.” (13 Maret 2014)
		Pu	“Yang aku tahu ada lomba MAPSI Bu, soalnya pernah ikut juga. Lainnya paling ziarah ke arumbinang .”(14 Maret 2014)
		Wa	”Aku pernah ikut lomba kaligrafi mbak pas kelas V, lumayan dapat juara 3. Pernah juga diajak pak So ke Arum binang, di sana ada keris-keris sama makam bupati pertama Kebumen mbak.” (15 Maret 2014)
		Am	“Lomba-lomba yang agama itu kan ada Bu, kalau yang lain ekstra rebana deh Bu.”(15 Maret 2014)
	Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan di luar sekolah yang berkenaan dengan nilai religius yang sudah membudaya yaitu mngikuti lomba keagamaan atau MAPSI, ektrakurikuler rebana, dan ziarah kubur.		

DOKUMENTASI

Gambar 1. Mushola SD Negeri 1 Kutowinangun (tampak samping).

Gambar 2. Tempat wudhu

Gambar 3. Alat Sholat

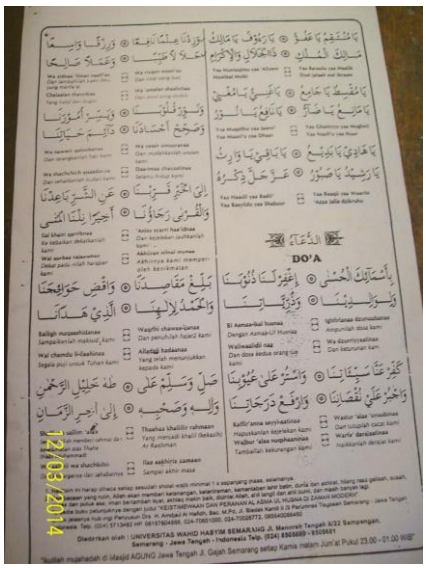

Gambar 4. Teks Asmaul Husna

Gambar 5. Yasinan hari Jumat

Gambar 6. Sholat dhuha berjamaah

Gambar 7. Kelas VI selesai melakukan sholat dhuha

Gambar 8. Ibu Ku dan Ibu Ro sedang sholat dhuha

Gambar 9. Sholat Dhuhur berjamaah

Gambar 10. Doa Setelah sholat dhuhur berjamaah

Gambar 11. Hafalan Asmaul Husna

Gambar 12. Baris Berbaris sebelum masuk kelas

Gambar 13. Kegiatan Isro' Mi'roj

Gambar 14. Kegiatan maulid Nabi

Gambar 15. Kegiatan Buka Bersama

Gambar 16. Kegiatan santunan anak yatim

Gambar 17. Pajangan dinding di ruang guru

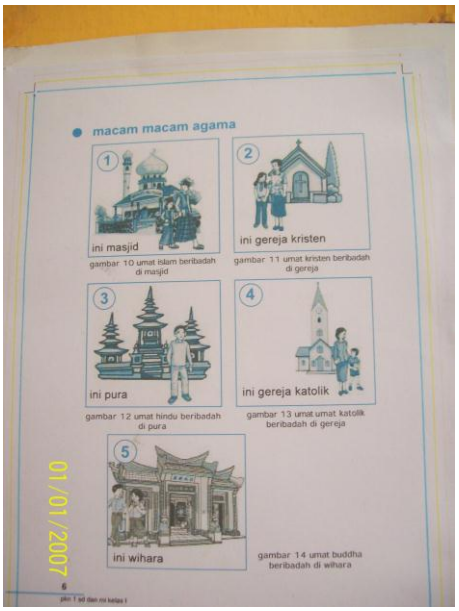

Gambar 18. Pajangan dinding di kelas

Gambar 19. Pajangan tata cara sholat

Gambar 20. Pajangan Diding

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Kutowinangun
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
Kelas : IV
Semester : 2
STANDAR KOMPETENSI : 3.1 Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

Kompetensi Dasar	Pokok Pembe-lajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausah-aan/ Ekonomi Kreatif	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
						Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dll.	Pengertian pemerintah. Komponen pemerintahan di Indonesia	▪ Religius ▪ Jujur	▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Berani mengambil resiko ▪ Kepemimpinan	▪ Menyimak pengertian pemerintah, pemerinta-han, dan sistem pemerintahan. ▪ Menyebutkan kompo-nen-komponen peme-rintahan (eksekutif, legislatif, dan yudikatif. ▪ Menyimak pemahaman	▪ Menjelaskan pengertian pemerintah dan sistem pemerintahan ▪ Menjelaskan lembaga legislatif ▪ Menjelaskan lembaga eksekutif ▪ Menjelaskan lembaga yudikatif	Tugas individu Tugas kelom-pok	▪ Penilaian lisan ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat)	▪ Mengapa dalam suatu negara harus ada pemerintahan? ▪ Bagaimana susunan keanggotaan dan kedudukannya?	4 x 35 menit	▪ Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan ESIS, karangan Dra.

Kompetensi Dasar	Pokok Pembe-lajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausah-aan/ Ekonomi Kreatif	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
						Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
				tentang sistem presidensial. ▪ Menyebutkan lembaga-lembaga legislatif (MPR, DPR, dan DPD). ▪ Menjelaskan keanggotaan MPR, DPR, dan DPD. ▪ Menyebutkan tugas dan wewenang MPR, DPR, dan DPD. ▪ Menjelaskan pengertian lembaga eksekutif. ▪ Menyebutkan para pembantu	▪ Menjelaskan Badan Pemeriksa Keuangan ▪ Menjelaskan Komisi Pemilihan Umum			▪ Apa tugas dan wewenangnya? ▪ Apa arti lembaga eksekutif? ▪ Apa saja tugas-tugas presiden? ▪ Mendiskusikan lembaga-lembaga (MA, MK, dan KY). ▪ Apa tugas		Dyah Sriwilujeng, M.Pd.) hlm. 57-59, 60-72. ▪ Orang tua. ▪ Teman. ▪ Lingkungan rumah (keluar-ga, sekolah, dst.).

Kompetensi Dasar	Pokok Pembe-lajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausah-aan/ Ekonomi Kreatif	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
						Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
				presiden (wakil presiden dan para menteri). ▪ Menyebutkan tugas dan wewenang presi-den selaku kepala negara. ▪ Menyebutkan ▪ tugas dan wewenang presiden selaku kepala pemerintahan. ▪ Menjelaskan pengertian lembaga yudikatif. ▪ Menyebutkan tugas dan wewenang MA,				dan kewenangan lembaga-lembaga tersebut? ▪ Apa tugas BPK? ▪ Kepada siapa hasil tugas BPK diserahkan?		

Kompetensi Dasar	Pokok Pembe-lajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausah-aan/ Ekonomi Kreatif	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan/ Alat
						Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
				Mahkamah Konstitusi, dan Komisi Yudisial. ▪ Menjelaskan keanggotaan BPK. ▪ Menjelaskan tugas dan wewenang BPK. ▪ Menjelaskan tugas dan wewenang KPU.						
3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti	▪ Lembaga eksekutif	▪ Toleran	▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Berani mengambil resiko ▪ Kepemimpi	▪ Menjelaskan pengertian lembaga eksekutif. ▪ Menyebutkan para pembantu presiden (wakil presiden dan	▪ Memahami lembaga eksekutif (presiden).	▪ Tugas indivi du ▪ Tugas kelom -pok	▪ Penilaian lisan ▪ Penilaian unjuk kerja (keberani an untuk menyam	▪ Sebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti	2 x 35 menit	▪ Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk

Kompetensi Dasar	Pokok Pembe-lajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausah-aan/ Ekonomi Kreatif	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alok asi Wak tu	Sumber / Bahan/ Alat
						Jenis Tagi han	Bentuk Instrumen	Contoh Instru men		
presiden, wakil presiden, dan para menteri.			nan	para menteri). ▪ Menyebutkan tugas dan wewenang presiden selaku kepala negara. ▪ Menyebutkan tugas dan wewenang presiden selaku kepala pemerintahan.			paikan penda-pat)	presiden, wakil presiden, dan para menteri?		Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwiluje ng, M.Pd.) hlm. 57-59, 60-72. ▪ Orang tua. ▪ Teman. ▪ Lingkung an rumah (keluar-ga, sekolah, dst.).

Mengetahui,
Kepala Sekolah

KUSTATIYAH, S.Pd.
NIP. 19611012 198304 2 005

Kutowinangun, 15 Juli 2013
Guru Kelas IV

HARTONO, S.Pd
NIP. 19720429 200701 2 007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SDN 1 Kutowinangun
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : VI (Enam)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan).

Standar Kompetensi**

3. Memahami peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara.

Kompetensi Dasar

3.1 Menjelaskan pengertian kerja sama negara-negara Asia Tenggara.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menyebutkan pengertian kerja sama negara-negara ASEAN. (***NK. Religius :*** Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap **pelaksanaan** ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain)
- Siswa mampu menyebutkan nama para tokoh pendiri ASEAN. (***NK, Jujur :*** Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan)
- Siswa mampu menyebutkan negara-negara anggota ASEAN.
- Siswa mampu menjelaskan arti lambang ASEAN.
- Siswa mampu menyebutkan nama para tokoh yang pernah menjabat sebagai sekjen ASEAN.
- Siswa mampu menyebutkan tugas pokok sekretariat nasional ASEAN.

- Siswa mampu menyebutkan langkah-langkah konkret yang telah dicapai ASEAN dalam bidang ekonomi.
- Siswa mampu menyebutkan contoh bentuk kerja sama ASEAN yang telah tercapai di bidang ekonomi.
- Siswa mampu menyebutkan upaya-upaya ASEAN dalam mempererat hubungan sosial satu sama lain.
- Siswa mampu menyebutkan upaya-upaya ASEAN dalam melestarikan kebudayaan negara anggotanya.
- Membuat kliping dengan teman kelompoknya masing-masing.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- **Religius,**
- **Jujur,**

B. Materi Ajar

- Sejarah ASEAN
- Lambang ASEAN
- Tujuan pokok pembentukan dan prinsip utama ASEAN
- Dasar-dasar verja sama untuk mencapai tujuan pokok
- Struktur sekretariat ASEAN
- Bidang politik dan keamanan
- Bidang ekonomi
- Bidang sosial budaya

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan kontekstual.
- Pendekatan *Cooperatif Learning.*
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Tanya jawab.
- Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama dan kedua.

- **Kegiatan Awal**
  - ☞ Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
  - ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
  - ☞ Membagikan lembar ujian yang sudah diperiksa dan dinilai.
  - ☞ Membahas sekilas soal-soal ujian pada pertemuan sebelumnya.
- **Kegiatan Inti**

  📖 ***Eksplorasi***

  Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
  - ☞ Semua siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk secara bergiliran mengenai kerja sama antarnegara di Asia Tenggara. ***Dengan rasa Religius***
  - ☞ Guru menunjukkan peta Asia Tenggara dan meminta semua siswa mengamati letak negara-negaranya.
  - ☞ Bersama-sama menyebutkan nama-nama negara ASEAN beserta ibu kotanya.
  - ☞ Bersama-sama menyebutkan pemimpin negaranya.
  - ☞ Guru menjelaskan sejarah ASEAN.
  - ☞ Guru menunjukkan lambang ASEAN dan meminta seluruh siswa untuk mengamatinya.
  - ☞ Guru menjelaskan arti lambang ASEAN.
  - ☞ Membahas struktur ASEAN.

  📖 ***Elaborasi***

  Dalam kegiatan elaborasi, guru:
  - ☞ Menggambar peta ASEAN dan lambangnya.
  - ☞ Memberikan contoh-contoh kerja sama ASEAN dalam berbagai bidang seperti bidang, politik dan keamanan, bidang ekonomi dan bidang sosial.

- ☞ Mendiskusikan dampak ASEAN bagi negara-negara anggotanya.
- ☞ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian menugaskan untuk membuat kliping yang berhubungan dengan kerja sama ASEAN dalam berbagai bidang.

📖 ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- ☞ Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

E. Sumber/Bahan Belajar

- Peta ASEAN.
- Gambar lambang ASEAN.
- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas 6, terbitan narasumber umum)
- Surat Kabar, dst.

F. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
▪ ***Religius :*** Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain ▪ ***Jujur :*** Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,	▪ Menyebutkan pengertian kerja sama negara-negara ASEAN. ▪ Menyebutkan nama para tokoh pendiri ASEAN. ▪ Menyebutkan negara-negara anggota ASEAN. ▪ Menjelaskan arti lambang ASEAN ▪ Menyebutkan nama-nama yang pernah menjabat sebagai sekjen ASEAN. ▪ Menyebutkan tugas pokok sekretariat Nasional ASEAN ▪ Menyebutkan langkah-langkah konkret yang telah dicapai ASEAN dalam bidang politik. ▪ Menyebutkan contoh bentuk kerja sama ASEAN yang telah	Tugas berkelompok Tugas individu.	▪ Penilaian tulisan. ▪ Penilaian lisan	▪ Menggambar peta ASEAN. ▪ Menjelaskan arti lambang ASEAN dengan kata-kata sendiri ▪ Sebutkan pengertian kerja sama negara-negara ASEAN. ▪ Sebutkan nama para tokoh pendiri ASEAN. ▪ Sebutkan negara-negara anggota ASEAN. ▪ Jelaskan arti lambang ASEAN ▪ Sebutkan nama-nama yang pernah menjabat sebagai sekjen ASEAN. ▪ Sebutkan tugas pokok sekretariat Nasional ASEAN ▪ Sebutkan langkah-langkah konkret yang telah dicapai

tindakan, dan pekerjaan	tercapai di bidang ekonomi ▪ Menyebutkan upaya-upaya ASEAN dalam mempererat hubungan sosial satu sama lain. ▪ Menyebutkan upaya-upaya ASEAN dalam melestarikan kebudayaan negara anggotanya			ASEAN dalam bidang politik. ▪ Sebutkan contoh bentuk kerja sama ASEAN yang telah tercapai di bidang ekonomi ▪ Sebutkan upaya-upaya ASEAN dalam mempererat hubungan sosial satu sama lain. ▪ Sebutkan upaya-upaya ASEAN dalam melestarikan kebudayaan negara anggotanya

Format Kriteria Penilaian

📖 *Produk (hasil diskusi)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

📖 *Performansi*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

📖 *Lembar Penilaian*

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Kutowinangun, 6 Januari 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kustatiyah, S. Pd.

NIP: 19611012 198304 2 005

Guru Kelas VI,

R. Amperawati, S. Pd

NIP. 19660728199101 2 001

SURAT PERNYATAAN REVIEW INSTRUMEN

Dengan ini saya:

Nama : Drs. Suparlan

NIP : 19630427 199203 1 001

Instansi : FIP UNY

Telah meninjau instrumen yang disusun oleh:

Nama : Annis Titi Utami

NIM : 10108244014

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahaiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 1 KUTOWIANGUN KEBUMEN".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaiman mestinya.

Yogyakarta, Februari 2014

Drs. Suparlan

NIP. 19630427 199203 1 001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
Certificate No. QSC 00687

No. : 1163 /UN34.11/PL/2014 **24 Februari 2014**
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	:	Annis Titi Utami
NIM	:	10108244014
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah dasar/PPSD
Alamat	:	Kuwarisan RT 01 RW 02 Kutowinangun,Kebumen,Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	:	SD Negeri 1 Kutowinangun
Subyek	:	Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa
Obyek	:	Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter
Waktu	:	Februari-Maret 2014
Judul	:	Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowiangun Kebumen

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Nomor : 074 / 548 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor	:	1163 / UN34.11 / PL / 2014
Tanggal	:	24 Februari 2014
Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 1 KUTOWINANGUN KEBUMEN ",** kepada :

Nama	:	ANNIS TITI UTAMI
NIM	:	10108244014
Prodi / Jurusan	:	PGSD / PPSD
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian	:	SD Negeri 1 Kutowinangun, Kebumen, Jawa Tengah
Waktu Penelitian	:	Februari s/d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

BADAN KESBANGLINMAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

RUSDIYANTO
NIP.19631029 199003 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/468/04.5/2014

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/548/Kesbang/2014 tanggal 25 Februari 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANNIS TITI UTAMI.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Kuwarisan RT 001/RW 002 Kel. Kuwarisan, Kec. Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Judul Penelitian : Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.
6. Tempat /Lokasi : SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.
7. Bidang Penelitian : Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
8. Penanggung Jawab : 1.Fathurrohman, M.Pd.
   2.Haryani, M.Pd.
9. Anggota Peneliti : -
10. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Untuk : **Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal "Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen".**

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.

Nomor : 070/468/04. 5/2014
Halaman : 2 (2)

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku pada bulan Februari s.d. April 2014.
7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang,
Pada tanggal : 28 Februari 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BPMD

Ir. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 198709 2 001

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kebumen;
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Sdr. ANNIS TITI UTAMI;
5. Arsip,-

UPT PTSP BPMD Prov. Jateng 28/02/2014

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 4 Maret 2014

Nomor : 071 – 1 / 156 / 2014
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada:
Yth. Kepala SD Negeri 1 Kutowinangun
di-
KUTOWINANGUN

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen Nomor 072/162/2014, tanggal 04 Maret 2014 tentang Ijin Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. N a m a/ NIM : Annis Titi Utami / 10108244014
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
3. Alamat : Rt.01 Rw.02 Kuwarisan Kutowinangun Kebumen
4. Penanggung Jawab : Fathurrohman,MPd
5. Judul Penelitian : Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.
6. Waktu penelitian : 04 Maret s/d 30 April 2014

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan survey/ penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Pemsosbud

BAPPEDA

Drs. ISNADI, M.AP
Penata Tk I
NIP. 19770706 199703 1 004

Tembusan : disampaikan kepada Yth.
1. Ka.UPTD Dikpora Kecamatan Kutowinangun;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN BUDAYA DAN OLAHRAGA
UPTD DIKPORA UNIT KECAMATAN KUTOWINANGUN
SD NEGERI 1 KUTOWINANGUN
Jalan Stasium Nomor 27 Kutowinangun Kebumen Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN
Nomor: 07/25/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kustatiyah, S.Pd

NIP : 19611012 198304 2 005

Jabatan : Kepala Sekola SD Negeri 1 Kutowinangun

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Annis Titi Utami

NIM : 10108244014

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kutowinangun yang dilaksanakan pada tanggal 5 – 28 Maret 2014 agar memperoleh data yang digunakan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaiman mestinya.

Yogyakarta, 28 Maret 2014

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
SDN 1 KUTOWINANGUN
UPTD UNIT KEC. KUTOWINANGUN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA OLAH RAGA

Kustatiyah, S.Pd
NIP. 19611012 198304 2 005